

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN,
DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DIMEDIASI OLEH PROFITABILITAS
(STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI DAN
PERGUDANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2024)**

SKRIPSI



Oleh :

NITA SARI

NIM: 200501110054

**JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN,
DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DIMEDIASI OLEH PROFITABILITAS
(STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI DAN
PERGUDANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2024)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)



Oleh :

NITA SARI
NIM: 200501110054

**JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN,
DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DIMEDIASI OLEH PROFITABILITAS
(STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI DAN
PERGUDANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2024)**

SKRIPSI

Oleh

Nita Sari

NIM : 2005011110054

Telah Disetujui Pada Tanggal 18 Juni 2025

Dosen Pembimbing,



Eitriyah, MM

NIP. 197609242008012012

LEMBAR PENGESAHAN

6/18/25, 10:05 PM

Print Pengesahan

LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN,
DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DIMEDIASI OLEH PROFITABILITAS
(STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI DAN
PERGUDANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2024)**

Oleh
NITA SARI
NIM : 200501110054

Telah diseminarkan Pada 13 Juni 2025

Susunan Dewan Penguji:

- 1 Penguji I
Dr. Indah Yuliana, SE., MM
NIP. 197409182003122004
- 2 Penguji II
Dr. Muhammad Sulhan, SE., MM
NIP. 197406042006041002
- 3 Penguji III
Fitriyah, MM
NIP. 197609242008012012

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:
Ketua Program Studi,



Dr. Muhammad Sulhan, SE., MM
NIP. 197406042006041002

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	Nita Sari
NIM	200501110054
Fakultas/Jurusan	Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

"PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DIMEDIASI OLEH PROFITABILITAS (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN YANG TERDAFTAR DI BEL PERIODE 2019-2024)" adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 19 Juni 2025
Hormat saya,



Nita Sari
NIM. 200501110054

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang tak terhingga ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, karunia, serta kemudahan yang diberikan dalam setiap langkah perjalanan ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, teladan agung sepanjang masa yang membawa cahaya ilmu bagi umat manusia.

Karya tulis ini kupersembahkan dengan penuh cinta dan rasa hormat untuk kedua orangtuaku Bapak Paimin dan Ibu Fitriyah, sosok luar biasa dalam hidupku, yang dengan doa dan kasih sayangnya menjadi sumber kekuatan di setiap langkahku.

Untuk kakak-kakakku tercinta yang selalu memberiku semangat, serta keluarga besarku yang tak henti memberikan dukungan moril maupun doa di setiap waktu.

Kupersembahkan pula untuk semua pihak yang telah membersamai langkah ini, meski tak semua dapat disebutkan satu per satu. Semoga karya ini menjadi amal jariyah ilmu yang bermanfaat, membawa berkah bagi diri penulis dan bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin Ya Rabbal 'Aalamiin.

HALAMAN MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا

"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) dunia..."

— (QS. Al-Qashash: 77)

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur akan selalu terpanjatkan kepada Allah SWT. yang senantiasa memberikan limpahan rezeki dan kesehatan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan tepat waktu dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dimediasi oleh Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Pergudangan yang Terdaftar di BEI tahun 2019-2024)”. Shalawat serta salam yang senantiasa kita curahkan pada Nabi Muhammad SAW

Saya selaku peneliti sadar bahwa dalam penelitian ini tidak lepas dari arahan, bimbingan, serta sumbangsih gagasan dalam proses penciptaan karya ini. Oleh karena itu, ucapan terimakasih akan saya sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. Sebagai Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Muhammad Sulhan, S.E., M.M. sebagai Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Fitriyah, MM selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Untuk orang tua saya, Bapak Paimin dan Ibu Fitriyah. Skripsi ini saya persembahkan untukmu yang setiap helaan nafas, setiap sepertiga malam, dan setiap saat selalu memanjatkan doa baiknya yang tidak pernah terputus untuk saya. Selalu memberikan dukungan dan semangat ketika saya butuh. Terima kasih untuk hangatnya kasih sayang, peluh, keringat, dan rupiah yang kalian keluarkan untuk saya. “*Panjang umur dan sehat selalu orangtuaku*”.
7. Seluruh saudaraku, Mbak Susi, Mas Edi, Mbak Nanik, dan Mas Nanang dan seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan dorongan semangat dan doa untuk adik bungsu perempuannya ini.

8. Kepada sahabat-sahabatku, *my roommate in PPID*. Terima kasih sudah hadir dalam hidupku, menjadi bagian dari cerita harianku yang selalu diselimuti suka dan duka, canda dan tawa yang kalian berikan menjadi saksi perjuangan jatuh bangunnya pendidikanku, yang tak lupa memberikan semangat dan doa. Sangat bersyukur karna Allah menghadirkan perempuan-perempuan hebat ini, Rahmah, Salma, Sheila, Rohmatul, Bilqis, dan Tsani. *“You’re the best beloved friends ever, forever until Jannah”*.
9. Kepada Choirunnisa, satu-satunya sahabat saya saat kuliah. Begitu banyak bantuan yang diberikan kepada saya mulai dari menjadi mahasiswa baru hingga saat ini skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Kepada seseorang yang saat ini membersamai saya, terima kasih karna telah memberikan sandaran ketika saya lemah, menyediakan sejuta ruang untuk cerita saya, cinta, kasih, sayang, dan nasihat hidup yang diberikan. *“Thank you for making me your girl. Hopefully we will meet soon, In Syaa Allah”*
11. Ucapan terakhir saya berikan untuk Nita Sari, perempuan 22 tahun yang telah berhasil menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sudah berjuang sampai detik ini, semoga segera bertemu dengan hal-hal indah yang sudah Allah janjikan. *“There are no other words for my self except thank you, sorry, and I so very proud of you, Nita”*.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki berbagai keterbatasan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap masukan dan kritik yang bersifat membangun guna penyempurnaan di masa mendatang. Karya ini penulis persembahkan dengan penuh ketulusan, melalui setiap lembar yang telah disusun dengan usaha dan niat terbaik. Harapannya, apa yang tertuang dalam tulisan ini dapat menjadi sumber wawasan, inspirasi, dan rujukan yang bermanfaat bagi para pembaca.

Malang, 19 Juni 2024

Peneliti,

Nita Sari

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	II
LEMBAR PENGESAHAN	III
SURAT PERNYATAAN	IV
HALAMAN PERSEMBAHAN	V
HALAMAN MOTTO	VI
KATA PENGANTAR.....	VII
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR TABEL	XII
DAFTAR GAMBAR.....	XIII
DAFTAR LAMPIRAN.....	XIV
ABSTRAK	XV
ABSTRACT.....	XVI
خلاصة.....	XVII
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Teoritis.....	8
2. Manfaat Praktis	9
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Kajian Teoritis	28
2.2.1 Teori Signaling	28
2.2.2 <i>Trade Off Theory</i> (TOT)	28
2.2.3 <i>Pecking Order Theory</i>	29
2.2.4 Nilai Perusahaan.....	31
2.2.2.1 Pengertian Nilai Perusahaan	31
2.2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan.....	32
2.2.2.3 Indikator Nilai Perusahaan.....	34
2.2.5 Profitabilitas	36
2.2.3.1 Pengertian Profitabilitas	36
2.2.3.2 Indikator Profitabilitas.....	36

2.2.6	Struktur Modal	39
2.2.4.1	Pengertian Struktur Modal	39
2.2.4.2	Komponen Struktur Modal.....	39
2.2.4.3	Rasio-rasio Struktur Modal	40
2.2.7	Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>)	42
2.2.5.1	Pengertian Ukuran Perusahaan	42
2.2.5.2	Jenis-jenis Ukuran Perusahaan.....	43
2.2.5.3	Indikator Ukuran Perusahaan.....	44
2.2.8	Pertumbuhan Perusahaan.....	45
2.2.8.1	Pengertian Pertumbuhan Perusahaan.....	45
2.2.8.2	Jenis-Jenis Pertumbuhan Perusahaan.....	46
2.2.8.3	Pengukuran Pertumbuhan Perusahaan	47
2.2.9	Teori Integritas Keislaman dalam keuangan perusahaan	48
2.2.9.1	Berdasarkan al-Qur'an	48
2.2.9.2	Berdasarkan Hadist	49
2.3	Kerangka Konseptual.....	51
2.4	Hipotesis Penelitian.....	52
BAB III.....		63
METODE PENELITIAN.....		63
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	63
3.2	Lokasi Penelitian.....	63
3.3	Populasi dan Sampel.....	64
3.3.1	Populasi.....	64
3.3.2	Sampel.....	64
3.4	Teknik Pengambilan Sampel	65
3.5	Data dan Jenis Data	66
3.6	Teknik Pengumpulan Data	66
3.7	Definisi Operasional Variabel.....	66
3.8	Analisis Data.....	68
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif	69
3.8.2	Uji Asumsi Klasik	69
3.8.2.1	Uji Normalitas	70
3.8.2.2	Uji Autokorelasi	70
3.8.2.3	Uji Multikolinearitas	70
3.8.2.4	Uji Heteroskedastisitas	71
3.8.2.5	Uji Linieritas.....	71
3.8.3	Uji Hipotesis	71
3.8.3.1	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	71

3.8.3.2	Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)	72
3.8.3.3	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).....	73
3.8.3.4	Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	73
BAB IV	75
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		75
4.1	Hasil Penelitian.....	75
1.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	75
4.2	Uji Statistik Deskriptif.....	76
4.3	Uji Asumsi Klasik	77
4.3.1	Uji Normalitas	77
4.3.2	Uji Autokorelasi	78
4.3.3	Uji Multikolinearitas.....	78
4.3.4	Uji Heteroskedastisitas	79
4.3.5	Uji Linieritas.....	81
4.4	Hasil Pengujian Hipotesis.....	84
4.4.1	Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	86
4.4.2	Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)	86
4.4.3	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).....	87
4.5	Hasil Uji Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	90
4.5.1	Koefisien Jalur Model 1.....	90
4.5.2	Koefisien Jalur Model 2.....	91
4.6	Pembahasan.....	94
BAB V	112
PENUTUP		112
5.1	Kesimpulan.....	112
5.2	Saran	113
DAFTAR PUSTAKA		115
LAMPIRAN-LAMPIRAN		120

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 3. 1 Daftar Perusahaan Sektor Transportasi dan Pergudangan yang Terdaftar di BEI	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. 2 Sampel Penelitian	64
Tabel 3. 3 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	65
Tabel 3. 4 Definisi Operasional Variabel.....	67
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	76
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas.....	77
Tabel 4. 3 Hasil Uji Autokorelasi.....	78
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas	79
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heterokedastisitas	80
Tabel 4. 6 Hasil Uji Linieritas DAR terhadap PBV	81
Tabel 4. 7 Hasil Uji Linearitas DER terhadap PBV	81
Tabel 4. 8 Hasil Uji Linearitas Ukuran terhadap PBV	82
Tabel 4. 9 Hasil Uji Linearitas Pertumbuhan terhadap PBV	82
Tabel 4. 10 Hasil Uji Linearitas ROA terhadap PBV	83
Tabel 4. 11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Variabel X ke Y.....	84
Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Variabel X terhadap M.....	84
Tabel 4. 13 Hasil Uji F	86
Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi	87
Tabel 4. 15 Hasil Uji Hipotesis X terhadap Y.....	87
Tabel 4. 16 Hasil Uji Hipotesis X terhadap Y.....	87
Tabel 4. 17 Hasil Uji Koefisien Jalur Model 1.....	90
Tabel 4. 18 Hasil Uji Koefisien Jalur Model II.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Pertumbuhan PDB per Lapangan Usaha Tahun 2023	2
Gambar 2. 1	Kerangka Konseptual.....	51
Gambar 4. 1	Hasil Diagram Jalur Model I.....	91
Gambar 4. 2	Hasil Diagram Jalur Model II	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1	120
Lampiran. 2	121
Lampiran. 3	126
Lampiran. 4.....	127

ABSTRAK

Nita Sari, 2025, SKRIPSI. Judul: Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Oleh Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Pergudangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2024)

Pembimbing : Fitriyah., MM

Kata Kunci : DAR, DER, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, ROA, Nilai perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan, dengan Return on Assets (ROA) sebagai variabel mediasi. Fokus penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor transportasi dan pergudangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengelolaan struktur modal dan profitabilitas dalam meningkatkan nilai perusahaan, terutama pada industri yang memiliki struktur biaya tinggi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis jalur (path analysis). Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 30 perusahaan yang sesuai dengan kriteria. Data dianalisis menggunakan SPSS versi 21 dengan terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model. Variabel yang diteliti meliputi DAR, DER, log total aset sebagai ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, ROA sebagai variabel mediasi, serta Price to Book Value (PBV) sebagai indikator nilai perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan DAR tidak berpengaruh signifikan. Untuk pengaruh terhadap ROA, hanya ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh signifikan, sementara DAR, DER, dan pertumbuhan perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. ROA juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. ROA tidak mampu memediasi pengaruh DAR terhadap nilai perusahaan, dan meskipun ROA memediasi pengaruh DER, ukuran, serta pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan, seluruh pengaruh tidak langsung tersebut tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas lebih kuat sebagai variabel langsung, bukan sebagai perantara dalam hubungan antara variabel keuangan terhadap nilai perusahaan.

ABSTRACT

Nita Sari, 2025, Thesis. Title: The Effect of Capital Structure, Firm Size, and Firm Growth on Firm Value Mediated by Profitability (Study on Transportation and Logistics Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019–2024 Period)

Supervisor: Fitriyah, MM

Keywords: DAR, DER, Firm Size, Firm Growth, ROA, Firm Value.

This study aims to analyze the effect of Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), firm size, and firm growth on firm value, with Return on Assets (ROA) as a mediating variable. The research focuses on companies in the transportation and warehousing sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2024 period. This study is motivated by the importance of managing capital structure and profitability in improving firm value, particularly in industries with high cost structures.

The method used in this research is a quantitative approach with path analysis. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 30 companies that met the criteria. Data were analyzed using SPSS version 21, preceded by classical assumption tests to ensure model validity. The variables studied include DAR, DER, total asset logarithm (firm size), asset growth, ROA as a mediating variable, and Price to Book Value (PBV) as the indicator of firm value.

The results showed that DER, firm size, firm growth, and ROA significantly affect firm value, while DAR does not. In terms of ROA, only firm size had a significant effect, while DAR, DER, and growth showed no significant influence. ROA also had a direct significant effect on firm value. ROA was not able to mediate the effect of DAR on firm value, and although ROA mediated the effect of DER, firm size, and growth on firm value, all indirect effects were found to be insignificant. These findings suggest that profitability serves more effectively as a direct factor rather than a mediating variable between financial indicators and firm value.

خلاصة

العنوان: تأثير هيكل رأس المال، وحجم الشركة، ونمو الشركة. نيتا ساري، 2025، رسالة البكالوريوس على قيمة الشركة بوساطة الربحية (دراسة على شركات قطاع النقل والتخزين المدرجة في بورصة إندونيسيا للفترة 2019-2024)

المشرفة: فطرية، ماجستير في الإدارة

، حجم (DER) ، نسبة الدين إلى حقوق الملكية (DAR) الكلمات المفتاحية: نسبة الدين إلى الأصول ، قيمة الشركة (ROA) الشركة، نمو الشركة، العائد على الأصول

، ونسبة الدين إلى حقوق الملكية (DAR) تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير نسبة الدين إلى الأصول كمتغير (ROA) ، وحجم الشركة، ونمو الشركة على قيمة الشركة، مع اعتبار العائد على الأصول (DER) وسيط. تركز هذه الدراسة على الشركات العاملة في قطاع النقل والتخزين والمدرجة في بورصة إندونيسيا خلال الفترة من 2019 إلى 2024. تتبع أهمية الدراسة من ضرورة إدارة هيكل رأس المال والربحية لتعزيز قيمة الشركة، لا سيما في القطاعات ذات التكاليف التشغيلية العالية.

تم اختيار العينة باستخدام (Path Analysis) استخدمت الدراسة منهجًا كميًا من خلال تحليل المسار ، وتم تحديد 30 شركة استوفت المعايير. تم تحليل البيانات (Purposive Sampling) طريقة العينة الهادفة الإصدار 21، بعد إجراء اختبارات الفرضيات الكلاسيكية لضمان صحة النموذج. SPSS باستخدام برنامج ROA، اللوغاريتم الكلي للأصول (كمؤشر لحجم الشركة)، نمو الأصول، DER، DAR تشمل المتغيرات ، DER كمؤشر لقيمة الشركة. أظهرت النتائج أن (PBV) كمتغير وسيط، ونسبة السعر إلى القيمة الدفترية أي تأثير DAR تؤثر بشكل كبير على قيمة الشركة، بينما لا يظهر ROA وحجم الشركة، ونمو الشركة، و ، فقد تبين أن حجم الشركة فقط له تأثير معنوي، بينما لم تظهر المتغيرات ROA معنوي. أما بالنسبة لـ ROA له تأثير مباشر ومعنوي على قيمة الشركة. لم يتمكن ROA الأخرى أي تأثير ملحوظ. كما تبين أن وقيمة الشركة، وعلى الرغم من قيامه بدور الوسيط في العلاقة بين DAR من التوسط في العلاقة بين ، وحجم الشركة، والنمو من جهة، وقيمة الشركة من جهة أخرى، فإن جميع هذه التأثيرات غير DER المباشرة لم تكن معنوية. تشير هذه النتائج إلى أن الربحية تؤثر بشكل أقوى كعامل مباشر أكثر من كونها متغيرًا وسيطًا بين المؤشرات المالية وقيمة الشركة

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

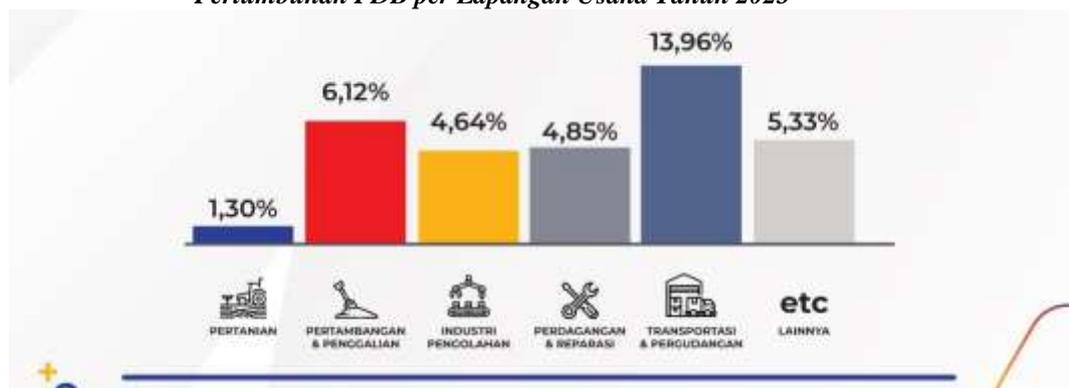
Perekonomian Indonesia pada tahun 2023 menunjukkan pertumbuhan yang stabil, dengan PDB nasional mencatat angka sebesar 5,05%. Kinerja tersebut ditopang oleh peningkatan aktivitas konsumsi rumah tangga, investasi swasta, serta ekspor yang tetap kuat di tengah kondisi global yang dinamis (Badan Pusat Statistik, 2024). Di sisi lain, pemerintah juga mendorong pembangunan infrastruktur dan reformasi struktural untuk memperkuat produktivitas ekonomi jangka panjang. Sejumlah sektor utama, termasuk industri pengolahan, konstruksi, dan transportasi-pergudangan mencatat pertumbuhan positif dan berkontribusi besar terhadap struktur PDB. Namun demikian, perbedaan kinerja antar sektor dan perusahaan masih cukup mencolok, terutama jika dilihat dari aspek efisiensi dan daya saing usaha. Salah satu indikator yang mencerminkan keberhasilan dan kekuatan fundamental suatu perusahaan dalam konteks tersebut adalah nilai perusahaan.

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek masa depan suatu entitas bisnis (Brigham and Houston 2011). Dalam konteks makroekonomi, sektor transportasi dan pergudangan memiliki kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, yang menunjukkan peran vital sektor ini dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Pertumbuhan sektor ini dapat meningkatkan efisiensi logistik dan distribusi, yang pada gilirannya mempengaruhi nilai perusahaan-perusahaan yang beroperasi di dalamnya. Dengan meningkatnya peran sektor transportasi dan pergudangan dalam mendukung aktivitas ekonomi nasional, perhatian terhadap kondisi internal perusahaan di sektor ini menjadi semakin relevan, khususnya dalam hal kinerja keuangan dan strategi pertumbuhan. Oleh karena itu, pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam sektor ini menjadi penting untuk mendukung kebijakan ekonomi yang berkelanjutan.

Perkembangan sektor ini tidak hanya tercermin dari peningkatan aktivitas logistik, tetapi juga dari meningkatnya perhatian investor terhadap emiten-emiten

yang bergerak di bidang transportasi dan pergudangan. Perubahan lanskap ekonomi, terutama akibat percepatan digitalisasi dan pergeseran pola konsumsi, turut mendorong transformasi model bisnis di sektor ini. Dengan meningkatnya kebutuhan akan layanan distribusi yang cepat dan efisien, perusahaan di sektor ini dihadapkan pada tuntutan untuk terus berinovasi guna mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaannya. Oleh karena itu, analisis terhadap nilai perusahaan dalam sektor ini menjadi semakin relevan sebagai indikator kinerja yang mencerminkan adaptasi dan daya saing perusahaan dalam menjawab tantangan pasar (Ghozali 2018). Hal ini dapat dilihat pada grafik berikut yang menggambarkan tren pertumbuhan nilai perusahaan dari berbagai sektor, termasuk transportasi dan pergudangan, hingga tahun 2023 sebagai respons terhadap dinamika pasar dan perkembangan teknologi yang terus berlangsung.

Gambar 1. 1
Pertumbuhan PDB per Lapangan Usaha Tahun 2023



Sumber: Badan Pusat Statistik 2023 oleh Kadin Indonesia

Sektor transportasi dan pergudangan merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung kelancaran aktivitas ekonomi nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024), sektor ini mencatatkan pertumbuhan tertinggi dibanding seluruh lapangan usaha lainnya, yakni sebesar 13,96% secara tahunan (YoY) pada tahun 2023 jauh melampaui rata-rata pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional yang hanya mencapai 5,05%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa sektor ini memiliki peran strategis dalam mendorong pemulihan dan percepatan pertumbuhan ekonomi pasca-pandemi. Namun, di balik angka pertumbuhan yang impresif tersebut, muncul pertanyaan apakah pertumbuhan ini juga tercermin dalam kinerja keuangan dan penciptaan nilai

perusahaan di sektor tersebut. Hal ini menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut agar pertumbuhan ekonomi makro sejalan dengan peningkatan kualitas kinerja di tingkat perusahaan.

Pertumbuhan tinggi tersebut menjadi indikasi bahwa sektor ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan nilai perusahaan secara agregat. Namun demikian, distribusi yang relatif masih rendah mengisyaratkan adanya tantangan dalam efisiensi operasional, optimalisasi struktur permodalan, dan pengelolaan profitabilitas perusahaan-perusahaan di dalamnya. Dalam konteks ini, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal yang mampu memengaruhi nilai perusahaan, seperti struktur modal, ukuran perusahaan, dan tingkat pertumbuhan perusahaan, serta bagaimana profitabilitas dapat menjadi mediasi dalam hubungan tersebut. Menurut (Brigham and Houston 2011) struktur modal yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan, dan profitabilitas berperan sebagai indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Struktur modal yang mencerminkan proporsi antara utang dan ekuitas dalam pembiayaan perusahaan, berperan penting dalam menentukan nilai perusahaan. Penelitian oleh Saputri *et al.* (2022) dan Mubyarto (2020) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, meskipun pengaruhnya tidak selalu signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan pendanaan yang tepat dapat meningkatkan kepercayaan investor dan, pada akhirnya, nilai perusahaan. Namun, pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dapat bervariasi tergantung pada kondisi industri dan karakteristik perusahaan seperti pada penelitian oleh Lacrima and Ardini (2021) mengemukakan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga menimbulkan keraguan akan peran struktur modal dalam meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, untuk menguji kembali hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan dalam konteks sektor transportasi dan pergudangan

Ukuran perusahaan sering dianggap sebagai indikator kapasitas operasional dan stabilitas keuangan. Amelia & Hartono (2024) dan Chusnitah and Retnani (2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan dengan skala operasi

yang lebih besar cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi. Hal ini dapat disebabkan oleh kemampuan perusahaan besar untuk mencapai efisiensi skala dan daya saing yang lebih tinggi. Namun, Wijayaningsih and Yulianto (2021) menyatakan bahwa sapukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga menimbulkan ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian sebelumnya.

Pertumbuhan perusahaan mencerminkan peningkatan kapasitas dan ekspansi bisnis yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian oleh Rosa & Hermanto (2024) dan Irma & Teguh (2023) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak selalu memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, menandakan bahwa pertumbuhan yang tidak diiringi dengan peningkatan efisiensi dan profitabilitas dapat tidak berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Namun, temuan yang berbeda disampaikan oleh Agung & Sunarti (2020), yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memastikan bahwa strategi pertumbuhan yang diadopsi dapat meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan. Hal ini menekankan perlunya manajemen yang efektif dalam mengelola pertumbuhan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Profitabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sering dianggap sebagai faktor kunci yang memediasi hubungan antara struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan nilai perusahaan. Penelitian oleh Aprilianingsih *et al.* (2024) dan Nuke *et al.* (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, menandakan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas dapat memperkuat pengaruh positif dari struktur modal, ukuran, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Salah satu pengecualiannya adalah penelitian oleh Silvi & Wuryani (2024) yang meneliti perusahaan sektor transportasi dan logistik. Penelitian tersebut menemukan bahwa ROA tidak mampu memediasi pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan, sehingga menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung dari variabel-variabel tersebut masih lemah. Temuan tersebut

menjadi alasan penting untuk melakukan pengujian ulang dengan sampel dan periode yang berbeda guna mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

Hubungan antara struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan terhadap nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui beberapa teori keuangan yang relevan. *Trade Off Theory* menjelaskan bahwa perusahaan berusaha menyeimbangkan antara manfaat penggunaan utang (seperti penghematan pajak) dan risiko kebangkrutan untuk mencapai struktur modal optimal (Myers, 1984). Di sisi lain, *Signaling Theory* menyatakan bahwa informasi yang disampaikan oleh manajemen melalui keputusan keuangan seperti tingkat profitabilitas akan ditangkap oleh investor sebagai sinyal kinerja masa depan perusahaan (Spence, 1973). Oleh karena itu, profitabilitas yang tinggi (ROA) dapat meningkatkan persepsi positif pasar terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, *Pecking Order Theory* menyatakan bahwa perusahaan akan lebih memilih pendanaan dari sumber internal, seperti laba, sebelum menggunakan utang eksternal, sehingga menjelaskan posisi strategis profitabilitas sebagai variabel mediasi dalam penelitian ini (Myers, 1984). Ketiga teori ini menjadi dasar konseptual yang memperkuat kerangka hubungan antar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Melihat berbagai dinamika dan hasil temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan ketidakkonsistenan pengaruh antara struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan, serta peran profitabilitas yang potensial sebagai variabel mediasi, mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam hubungan antar variabel tersebut. Ketidakharmonisan temuan-temuan sebelumnya menunjukkan adanya celah penelitian yang masih perlu dijawab, terutama dalam konteks industri spesifik seperti sektor transportasi dan pergudangan yang memiliki karakteristik keuangan dan operasional yang berbeda dengan sektor lainnya. Di tengah kontribusi sektor ini terhadap PDB dan pertumbuhan ekonomi nasional, pemahaman mengenai faktor-faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan menjadi semakin penting.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti memutuskan untuk mengambil judul **“Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan yang**

Dimediasi oleh Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Pergudangan yang Terdaftar di BEI Periode 2019–2024”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah struktur modal (DAR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Transportasi dan Pergudangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2024?
2. Apakah struktur modal (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Transportasi dan Pergudangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2024?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Transportasi dan Pergudangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2024?
4. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Transportasi dan Pergudangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2024?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Transportasi dan Pergudangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2024?
6. Apakah struktur modal (DAR) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Transportasi dan Pergudangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2024?
7. Apakah struktur modal (DER) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Transportasi dan Pergudangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2024?
8. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Transportasi dan Pergudangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2024?
9. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Transportasi dan Pergudangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2024?

10. Apakah Profitabilitas dapat memediasi pengaruh struktur modal (DAR) terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Transportasi dan Pergudangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2024?
11. Apakah Profitabilitas dapat memediasi pengaruh struktur modal (DER) terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Transportasi dan Pergudangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2024?
12. Apakah Profitabilitas dapat memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Transportasi dan Pergudangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2024?
13. Apakah Profitabilitas dapat memediasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Transportasi dan Pergudangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui, menganalisis, dan memberikan bukti empiris pengaruh struktur modal DAR terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Transportasi dan Pergudangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2024.
2. Untuk mengetahui, menganalisis, dan memberikan bukti empiris pengaruh struktur modal DER terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Transportasi dan Pergudangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2024.
3. Untuk mengetahui, menganalisis, dan memberikan bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Transportasi dan Pergudangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2024.
4. Untuk mengetahui, menganalisis, dan memberikan bukti empiris pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Transportasi dan Pergudangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2024.
5. Untuk mengetahui, menganalisis, dan memberikan bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Transportasi dan Pergudangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2024.
6. Untuk mengetahui, menganalisis, dan memberikan bukti empiris pengaruh struktur modal DAR terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Transportasi dan Pergudangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2024.

7. Untuk mengetahui, menganalisis, dan memberikan bukti empiris pengaruh struktur modal DAR terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Transportasi dan Pergudangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2024.
8. Untuk mengetahui, menganalisis, dan memberikan bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Transportasi dan Pergudangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2024.
9. Untuk mengetahui, menganalisis, dan memberikan bukti empiris pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Transportasi dan Pergudangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2024.
10. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas memediasi struktur modal DAR terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Transportasi dan Pergudangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2024.
11. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas memediasi struktur modal DER terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Transportasi dan Pergudangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2024.
12. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas memediasi ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Transportasi dan Pergudangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2024.
13. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas memediasi pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Transportasi dan Pergudangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dalam bidang manajemen keuangan, khususnya terkait pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.
- b. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu ekonomi, terutama dalam kajian keuangan perusahaan.
- c. Dapat dijadikan referensi dalam proses pembelajaran, diskusi akademik, dan pengayaan materi ajar di lingkungan Fakultas Ekonomi.

- d. Melengkapi penelitian terdahulu yang membahas nilai perusahaan serta memperkuat pemahaman terhadap teori-teori keuangan yang relevan.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan pengalaman langsung bagi peneliti dalam menganalisis data keuangan menggunakan pendekatan kuantitatif dan menjadi bekal praktis bagi peneliti dalam melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam.
- b. Dapat dijadikan acuan oleh peneliti selanjutnya yang ingin mengangkat topik serupa pada sektor atau periode yang berbeda dan membuka peluang untuk pengembangan penelitian lanjutan mengenai hubungan antar variabel keuangan guna memperkuat kajian di masa depan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai referensi utama dalam menyusun kerangka konseptual yang kuat dan valid. Melalui telaah terhadap hasil studi sebelumnya, peneliti dapat mengidentifikasi konsistensi maupun ketidaksesuaian temuan, serta menjelaskan kontribusi yang akan diberikan oleh penelitian ini. Saputri *et al.* (2022) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur. Hal yang sama disampaikan oleh Aprilianingsih *et al.* (2024), yang menyatakan bahwa penggunaan utang secara optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, Wibowo & Rahim (2019) menunjukkan bahwa struktur modal justru berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan karena risiko keuangan yang meningkat. Perbedaan hasil ini mengindikasikan bahwa efektivitas struktur modal dalam menciptakan nilai perusahaan sangat bergantung pada kemampuan manajemen dalam mengelola risiko dan beban keuangan yang timbul akibat penggunaan utang.

Syafruddin *et al.* (2023) membuktikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena perusahaan besar cenderung lebih dipercaya pasar. Kristi & Yanto (2020) juga menemukan hasil serupa, di mana perusahaan berukuran besar memiliki nilai yang lebih tinggi karena akses terhadap pendanaan lebih luas. Sebaliknya, Riani & Setyabudi (2023) menyatakan bahwa ukuran tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor transportasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh ukuran terhadap nilai tidak selalu bersifat linier, melainkan dapat bergantung pada efisiensi operasional, struktur organisasi, dan kinerja strategis dari perusahaan itu sendiri.

Rosa dan Hermanto (2024) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai karena mencerminkan prospek jangka panjang yang baik. Penelitian Silvi & Wuryani (2024) juga mendukung bahwa pertumbuhan mendorong peningkatan nilai perusahaan secara langsung. Namun, Fawzi and Sunarti (2021) menemukan bahwa pertumbuhan tidak berpengaruh

signifikan terhadap nilai perusahaan karena tidak disertai dengan peningkatan efisiensi. Dengan demikian, pertumbuhan yang tidak diiringi oleh penguatan struktur biaya dan kemampuan menghasilkan laba justru berisiko menciptakan ilusi kinerja tanpa memberi dampak nyata terhadap nilai perusahaan.

Aprilianingsih et al. (2024) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena laba yang tinggi meningkatkan kepercayaan investor. Kristi & Yanto (2020) juga membuktikan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki nilai pasar yang lebih besar karena dianggap lebih stabil dan prospektif. Namun, Wibowo and Rahim (2019) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena investor mempertimbangkan faktor lain seperti risiko dan likuiditas. Dengan kata lain, sekalipun profitabilitas penting, nilai perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kinerja keuangan jangka pendek, melainkan juga oleh ekspektasi pasar, tata kelola, dan kemampuan bertahan dalam lingkungan bisnis yang kompetitif.

Mubyarto (2020) menunjukkan bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Chusnitah and Retnani (2020) mendukung bahwa ukuran perusahaan mendorong peningkatan profitabilitas melalui skala ekonomi. Namun, Silvi dan Wuryani (2024) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena tingginya biaya operasional. Oleh karena itu, profitabilitas sebagai indikator kinerja keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh pertumbuhan pendapatan, tetapi juga tergantung pada efektivitas perusahaan dalam mengelola beban usaha dan struktur pembiayaannya.

Silvi dan Wuryani (2024) menyatakan bahwa profitabilitas dapat memediasi pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai. Mubyarto (2020) juga menemukan bahwa profitabilitas mampu menjembatani hubungan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Namun, Wibowo and Rahim (2019) menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak memediasi hubungan antara pertumbuhan dan nilai perusahaan secara signifikan. Hal ini menandakan bahwa efektivitas peran mediasi profitabilitas sangat dipengaruhi oleh konteks industri dan kekuatan fundamental internal perusahaan yang mendasari aliran laba.

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti , Tahun Penelitian, Judul	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaann Penelitian
1	Shinta Wijayaningsih, Agung Yulianto (2021) <i>The Effect of Capital Structure, Firm Size, and Profitability on Firm Value with Investment Decisions as Moderating</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur modal (X1) - Ukuran perusahaan (X2) - Profitabilitas (X3) - Nilai perusahaan (Y) - Keputusan investasi (M) 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Purposive Sampling</i> - <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan - Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan - Keputusan investasi mampu menguat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan - Keputusan invstasi tidak mampu memperkuat pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian Shinta menggunakan keputusan investasi sebagai variabel moderasi, penelitian ini menggunakan ROA sebagai variabel mediasi. - Penelitian ini menambahkan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel independen. - Penelitian ini fokus pada perusahaan sektor transportasi, mereka tidak menyebut sektor khusus. 	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama meneliti struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. - Sama-sama menggunakan profitabilitas sebagai variabel - Sama-sama bertujuan memahami faktor internal yang memengaruhi nilai perusahaan.
2	Nuke Monika Kristi, Heri Yanto (2020) <i>The Effect of Financial and Non-Financial Factors on Firm Value</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan (X1) - Profitabilitas (X2) - <i>Leverage</i> (X3) - Likuiditas (X4) - <i>Activity ratio</i> (X5) - <i>CSR Disclosure</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Uji regresi linier berganda - Kuantitatif dengan desain penelitian kausalitas 	<ul style="list-style-type: none"> - .Ukuran perusahaan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan - Profitabilitas (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan - <i>Leverage</i> (X3) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian Nuke menambahkan banyak variabel lain seperti leverage, likuiditas, aktivitas, CSR, dan kinerja lingkungan, sementara penelitian ini fokus pada struktur modal (DAR & DER), ukuran, pertumbuhan, 	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama menguji ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. - Menggunakan pendekatan kuantitatif dan regresi linear berganda.

		<ul style="list-style-type: none"> - (X6) Kinerja Lingkungan (X7) - Nilai perusahaan (Y) 		<ul style="list-style-type: none"> - Likuiditas (X4) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan - <i>Activity ratio</i> (X5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan - <i>CSR Disclosure</i> (X6) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Kinerja Lingkungan (X7) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> - dan ROA sebagai mediasi. - Tidak menggunakan variabel mediasi - Penelitian ini lebih terfokus pada hubungan internal perusahaan dan menguji pengaruh tidak langsung, sementara penelitian mereka meneliti faktor keuangan dan non-keuangan secara langsung. 	
3	<p>Anugerah Ercy Ekaputra, Luk Luk Fuadah, Sa'adah Yuliana (2020)</p> <p><i>Intellectual Capital, Profitability, and Good Corporate Governance Effects on Company Value</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Modal intelektual (X1) - ROA (X2) - ROE (X3) - <i>Institutional ownership</i> (X4) - <i>Managerial Ownership</i> (X5) - Nilai perusahaan (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> - Kuantitatif - Regresi linier berganda 	<ul style="list-style-type: none"> - Modal intelektual (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan - ROA (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan - ROE (X3) - <i>Institutional ownership</i> (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan - <i>Managerial Ownership</i> (X5) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian mereka menggunakan modal intelektual dan struktur kepemilikan (institusional & manajerial), - Penelitian ini menempatkan ROA sebagai variabel mediasi, sementara mereka menempatkannya sebagai variabel independen. - mereka hanya menguji pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama menguji profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan. - Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan regresi linear berganda.

4	<p>Novi Mubyarto (2020)</p> <p><i>The Influence of Profitability on Firm Value using Capital Structure As The Mediator</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas (X1) - Struktur modal (M) - Nilai perusahaan (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> - metode analisis jalur (Path Analysis) - Teknik <i>Sobel Test</i> dan <i>Bootsrapping</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan - Struktur modal (M) secara tidak langsung berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan - Struktur modal (M) tidak mampu memediasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan - Struktur modal (M) secara tidak langsung berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan - Struktur modal (M) secara langsung berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian Novi menempatkan struktur modal sebagai variabel mediasi, sedangkan dalam penelitian ini, profitabilitas (ROA) yang menjadi mediator. - hanya menggunakan profitabilitas sebagai variabel bebas tunggal. - Penelitian ini fokus pada sektor tertentu (transportasi dan pergudangan), sedangkan Novi tidak menyebutkan sektor spesifik. 	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama meneliti profitabilitas dan struktur modal dalam hubungannya dengan nilai perusahaan. - Sama-sama menggunakan analisis jalur (path analysis) dan uji mediasi. - Fokus pada pengaruh tidak langsung (mediasi) dalam menentukan nilai perusahaan.
5	<p>Syamsudin Syamsudin, Iwan Setiadi& Dwi Santoso, Erna Setiany (2020)</p> <p><i>Capital Structure and Investment Decisions on Firm Value with Profitability as a Moderator</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur modal (X1) - Keputusan investasi (X2) - Profitabilitas (M) - Nilai perusahaan (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Purposive sampling</i> - Analisis regresi linier berganda 	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur modal (X1) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan - Keputusan investasi (X2) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan - Profitabilitas (M) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan - Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh struktur modal dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian Syamsudin menempatkan profitabilitas sebagai variabel moderator, - Penelitian mereka menambahkan keputusan investasi sebagai variabel independen, sementara penelitian ini menggunakan pertumbuhan dan ukuran perusahaan - Penelitian ini fokus pada pengaruh tidak 	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama menguji struktur modal, profitabilitas, dan nilai perusahaan. - Sama-sama menilai peran profitabilitas dalam hubungan antar variabel. - Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan pengujian hubungan kausal.

					langsung melalui ROA, sedangkan mereka fokus pada penguatan atau pelemahan hubungan (moderasi).	
6	<p>Jacklyn Dona Silvi, Eni Wuryani (2024)</p> <p>The Role of Profitability in Mediating the Effect of Capital Structure and Firm Growth on the Firm Value Of Transportation and Logistics Companies Sector</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur Modal (X1) - Ukuran Perusahaan (X2) - Pertumbuhan Perusahaan (X3) - Profitabilitas (M) - Nilai Perusahaan (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Purposive sampling</i> - Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur modal dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas - Struktur modal berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan - pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan - profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian mereka juga memasukkan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas, sementara dalam penelitian Anda ukuran perusahaan termasuk, tetapi pendekatannya mungkin berbeda dari sisi pengaruh dan hasil. - Penelitian ini menemukan bahwa ROA memediasi hubungan tertentu, sedangkan dalam penelitian mereka ROA tidak berhasil memediasi pengaruh struktur modal dan pertumbuhan terhadap nilai perusahaan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama meneliti pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan. - Sama-sama menggunakan ROA sebagai variabel mediasi. - Sama-sama fokus pada perusahaan sektor transportasi dan logistik. - Menggunakan metode analisis jalur (<i>path analysis</i>) dan <i>purposive sampling</i>.

7	<p>R.Bambang. SM, Moh. Sharil Bin Ahmad Razimi (2019)</p> <p>Effect Of Capital, Liquidity, Efficiency, Performance On Profitability</p> <p>In Sharia Commercial Banks in Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Modal (X1) - Likuiditas (X2) - Efisiensi (X3) - Profitabilitas (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Purposive Sampling</i> - Metode analisis regresi linier berganda 	<ul style="list-style-type: none"> - Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas - Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas - Efisiensi berpengaruh negatif dan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas - Kinerja berpengaruh negatif dan signifikan pengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian Bambang & Sharil fokus pada bank syariah, - Mereka menggunakan profitabilitas sebagai variabel dependen, - Variabel lain seperti likuiditas, efisiensi, dan kinerja bank digunakan dalam penelitian mereka, 	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama meneliti faktor yang memengaruhi profitabilitas (ROA). - Sama-sama menggunakan metode regresi linear berganda dan pendekatan kuantitatif. - Fokus pada variabel modal (struktur modal) dan profitabilitas sebagai bagian dari analisis.
8	<p>Agung Wibowo, Rida Rahim (2019)</p> <p><i>The Effect of Capital Structure on Profitability of Electricity Companies in Southeast Asia</i></p>	<p><i>Capital Structure : STD, LTD, Total Debt, Firm Size, Firm Age</i></p> <p><i>Profitability : OIM, ROA, ROE</i></p>	<p>Menggunakan regresi berganda model diwakili oleh kuadrat terkecil yang dikumpulkan untuk menghitung data 48 panel dari laporan keuangan tahunan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - STD dan LTD memiliki hubungan negatif yang akibatnya memiliki hubungan negative pengaruh signifikan terhadap LTD dan OIM. - TD dan DER memiliki berpengaruh positif signifikan terhadap OIM dan ROE, namun berpengaruh negative hubungan tidak signifikan dengan ROA. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian mereka menempatkan profitabilitas sebagai variabel dependen, - Penelitian mereka meneliti perusahaan listrik di Asia Tenggara, - Mereka menggunakan lebih banyak indikator struktur modal (STD, LTD, Total Debt), sebagai representasi struktur modal. 	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama meneliti struktur modal dalam kaitannya dengan profitabilitas (ROA). - Sama-sama menggunakan rasio keuangan dan metode regresi berganda sebagai pendekatan analisis. - Sama-sama bertujuan memahami hubungan antara struktur pendanaan dan kinerja keuangan perusahaan.

9	<p>Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitasterhadap Nilai Perusahaan dengan Finansialdistress sebagai Moderasi (2022)</p> <p>Eka Ariani Saputri, Ayub Wijayati Septa Pradana, Indah Yuliana</p>	<ul style="list-style-type: none"> - X1: Struktur Modal - X2: Profitabilitas - Z: Financial Distress - Y: Nilai Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kuantitatif asosiatif; data sekunder; - perusahaan sektor food and beverage; - analisis menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) 	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur modal dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. - Financial distress memperlemah hubungan tersebut sebagai variabel moderasi. 	<ul style="list-style-type: none"> - menggunakan financial distress sebagai variabel moderasi, - meneliti perusahaan sektor makanan dan minuman,. - menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA), 	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama meneliti struktur modal, profitabilitas, dan nilai perusahaan. - Sama-sama menggunakan data sekunder dan pendekatan kuantitatif. - Sama-sama bertujuan menguji hubungan faktor internal perusahaan terhadap nilai perusahaan.
10	<p>Muchamad Syafruddin, Clariantina Jane Weinanto, Haryani (2023)</p> <p>Evidence of Financial Ratio Impact on Non-Financial Firm Profitability</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas - Likuiditas - <i>Intangible Assets</i> - <i>Working Capital</i> - <i>Leverage</i> - Ukuran perusahaan - Efisiensi perusahaan 	<p>Hipotesis diuji menggunakan <i>pooled ordinary least square regression model</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan, modal kerja, dan efisiensi perusahaan hubungan positif dan signifikan dengan profitabilitas. - Hubungan negatif dan signifikan antara likuiditas dengan EPS dan debt to equity ratio dengan ROA dan EPS, namun menunjukkan hubungan negatif tidak signifikan dengan ROA. - Leverage menunjukkan hasil yang beragam, rasio utang terhadap ekuitas menunjukkan hubungan negatif dan signifikan terhadap ROA dan EPS - Rasio leverage menunjukkan hubungan positif namun tidak signifikan dengan ROA dan EPS 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian mereka menempatkan profitabilitas sebagai variabel dependen, - Mereka menggunakan model pooled OLS regression, - Penelitian mereka menguji tambahan variabel seperti aset tak berwujud, efisiensi, dan modal kerja, yang tidak digunakan dalam penelitian ini. 	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama meneliti profitabilitas (ROA) sebagai bagian utama dari analisis - Sama-sama mengkaji pengaruh ukuran perusahaan dan leverage (struktur modal) terhadap kinerja keuangan. - Fokus pada penggunaan rasio keuangan sebagai variabel penelitian.

11	<p>Roisatun Kasanah, Achmad Fadlil Abidillah, Sulistya Rusgianto</p> <p>(2022)</p> <p>Assessing the internal factor affecting the bank profitability in Indonesia: Case of dual banking system</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Equity (X1) - Size (X2) - CKPN (X3) - LDR/FDR (X4) - ROA (Y1) - ROE (Y2) - NIM/NOM (Y3) 	<p>Regressi data panel</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Perbankan konvensional di Indonesia memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan perbankan syariah - Profitabilitas dari bank konvensional secara signifikan dipengaruhi oleh tingkat ekuitas, ukuran, CKPN, dan LDR. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian mereka fokus pada profitabilitas bank (ROA, ROE, NIM) sebagai variabel dependen - Mereka meneliti perbankan konvensional dan syariah di sistem dual banking, - Penelitian mereka tidak membahas nilai perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama membahas faktor internal perusahaan (ukuran dan ekuitas) yang memengaruhi profitabilitas. - Sama-sama menggunakan rasio keuangan dan data panel dalam penelitian. - Fokus pada pengaruh struktur internal terhadap kinerja keuangan perusahaan.
12	<p>Endang Kurniati, Ilham Hidayah Napitupulu, Lovhian Simamora, Akmal Hidayat</p> <p>(2024)</p> <p><i>Good Corporate Governance Mechanisms, Company Size, and Company's Financial Performance</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Independent Commissioners (X1)</i> - <i>Board of Directors (X2)</i> - <i>Firm Size (X3)</i> - <i>Company Growth (X4)</i> - <i>Financial Performance (Y)</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Purposive Sampling</i> - Metode analisis regresi linier berganda (SPSS) 	<ul style="list-style-type: none"> - Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan - Direksi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian mereka menggunakan mekanisme good corporate governance (komisaris independen dan direksi), - Mereka menempatkan kinerja keuangan (financial performance) sebagai variabel dependen langsung, - Penelitian mereka tidak meneliti nilai perusahaan (PBV) sebagai keluaran akhir, 	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama menggunakan ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel independen. - Sama-sama meneliti pengaruh faktor internal perusahaan terhadap kinerja keuangan (profitabilitas/financial performance). - Menggunakan pendekatan kuantitatif dan regresi linear berganda.

13	<p>Nita Riyana, Ratih Kusumawardhani, Risal Rinofah (2024)</p> <p>Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur Modal (X1) - Ukuran Perusahaan (X2) - Pertumbuhan Perusahaan (X3) - Profitabilitas (Y) - Nilai perusahaan (Z) 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Purposive Sampling</i> - Metode analisis regresi linier berganda (SPSS) - <i>Path Analysis</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. - Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. - Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. - Sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian mereka menempatkan profitabilitas sebagai variabel dependen utama dan nilai perusahaan sebagai akibat lanjutannya, - Penelitian mereka tidak secara eksplisit menguji mediasi ROA - sektor dalam penelitian mereka tidak dijelaskan secara khusus. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan variabel yang sama persis: struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas (ROA), dan nilai perusahaan (PBV). - Sama-sama menggunakan analisis jalur (path analysis) dan pendekatan kuantitatif. - Sama-sama meneliti pengaruh tidak langsung melalui profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
14	<p>Mulyanto Nugroho, Abdul Halik (2021)</p> <p>The Effect of Growth and Systematic Risk on the Firm's Value: Profitability as a Mediating Variable</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pertumbuhan (<i>Growth</i>) (X1) - Risiko Sistematis (<i>Systematis Risk</i>) (X2) - Profitabilitas (M) - Nilai Perusahaan (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> - Metode kuantitatif - <i>Purposive Sampling</i> - Metode Analisis: <i>Partial Least Squares Structural Equation Modeling</i> (PLS-SEM) 	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. - Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas - Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan profitabilitas. - Sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian mereka menggunakan risiko sistematis sebagai variabel independen, - Metode analisis mereka menggunakan PLS-SEM. - mereka tidak menyebutkan sektor tertentu. 	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama meneliti pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas (ROA) dalam kaitannya dengan nilai perusahaan. - Sama-sama menggunakan profitabilitas sebagai variabel mediasi. - Menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis jalur (mediasi).

15	<p>Muhammad Khakani Harusi, Muhammad Ali, Muhammad, dan Sobarsyah (2020)</p> <p>Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Otomotif yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Debt to Equity Ratio</i> (X1) - <i>Growth</i> (X2) - ROE (X3) - PBV (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> - Kuantitatif - <i>Purposive Sampling</i> - Regresi Linear Berganda dengan SPSS. V.20 	<ul style="list-style-type: none"> - struktur modal (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. - Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) - Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mereka menggunakan ROE sebagai indikator profitabilitas, - Penelitian mereka tidak menggunakan variabel mediasi, - Fokus mereka adalah pada perusahaan otomotif,. 	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama meneliti struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. - Sama-sama menggunakan rasio DER (DELIR) dan PBV sebagai indikator utama. - Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dan regresi linear.
16	<p>Ridwan Nurazi, Intan Zoraya, Akram Harmoni Wiardi (2020)</p> <p><i>The Influence of Good Corporate Governance and Capital Structure on Firm Value: The Mediation Role of Financial Performance</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) (X1) - <i>Capital Structure</i> (X2) - <i>Financial Performance</i> (M) - <i>Firm Value</i> (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> - Kuantitatif - <i>Purposive Sampling</i> - Analisis Regresi Linier Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> - GCG dan Struktur Modal mempengaruhi nilai perusahaan, - Secara khusus rasio kepemilikan institusional dan struktur modal dapat meningkatkan nilai perusahaan. - Pengaruh GCG dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh kinerja keuangan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian mereka menambahkan Good Corporate Governance (GCG) sebagai variabel independen, mereka tidak menjelaskan spesifik indikator kinerjanya. - penelitian mereka tidak menyebutkan sektor spesifik. 	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama meneliti pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. - Sama-sama menggunakan profitabilitas/kinerja keuangan sebagai variabel mediasi. - Menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi linear dengan data sekunder.
17	<p>Ni Putu Erlin Pramesti, Putu Ngurah Suyatna Yasa, Ni Luh Anik</p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Capital Structure</i> (X1) - <i>Firm Value</i> (Y2) - <i>Profitability</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Purposive Sampling</i> - Uji statistik deskriptif dan 	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur modal memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Mereka menggunakan pertumbuhan penjualan - Mereka meneliti 	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama meneliti pengaruh struktur modal dan pertumbuhan (penjualan/aset) terhadap

	<p>Puspa Ningsih (2021)</p> <p><i>The Effect of Capital Structure and Sales Growth on Company Profitability and Value in the Cosmetics Manufacturing and Household Needs Manufacturing Companies</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - (Y1) - <i>Sales Growth</i> - (X2) 	<p><i>path analysis</i> dengan SPSS</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas - Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan - Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan - Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan - Struktur modal mampu mempengaruhi nilai perusahaan melalui profitabilitas - Pertumbuhan penjualan tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan melalui profitabilitas. 	<p>industri manufaktur kosmetik dan kebutuhan rumah tangga,</p>	<ul style="list-style-type: none"> - profitabilitas dan nilai perusahaan. - Sama-sama menggunakan profitabilitas sebagai variabel mediasi. - Sama-sama menggunakan metode path analysis (analisis jalur) dan data sekunder.
18	<p>Putu Dyah Pradnya Paramitha (2020)</p> <p><i>The Role of Profitability in Mediating the Effect of Capital Structure and Liquidity on Firm Value in Food and Beverage Sub-Sector in Indonesian Stock</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Capital Structure</i> (X1) - <i>Liquidity</i> (X2) - <i>Profitability</i> (M) - <i>Firm Value</i> (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Purposive Sampling</i> - Uji statistik deskriptif dan <i>path analysis</i> dengan SPSS 	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur Modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas - Likuiditas negatif dampak signifikan terhadap profitabilitas. - Struktur Modal mempunyai pengaruh negatif dan signifikan nilai perusahaan. - Likuiditas mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian Putu Dyah menambahkan likuiditas sebagai variabel independen, - Objek penelitian Putu Dyah adalah perusahaan food and beverage, - menguji dua jalur mediasi: dari struktur modal dan likuiditas ke nilai perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama meneliti pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. - Sama-sama menggunakan profitabilitas sebagai variabel mediasi. - Sama-sama menerapkan metode analisis jalur (path analysis) dan pendekatan kuantitatif.

	<i>Ehange</i>			<ul style="list-style-type: none"> - perusahaan. - Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. - Profitabilitas mampu memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan - Secara signifikan. profitabilitas mampu memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan secara signifikan. 	melalui profitabilitas.	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan sama: melihat pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap nilai perusahaan.
19	Kezia Marturiana, Farida Idayati (2024) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan (X1) - Profitabilitas (X2) - Nilai Perusahaan (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> - Kuantitatif - <i>Purposive Sampling</i> - Metode analisis regresi linier berganda (SPSS) 	<ul style="list-style-type: none"> - Secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. - Ukuran perusahaan (X1) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan - Profitabilitas dan Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian mereka menambahkan solvabilitas sebagai variabel independen, - Mereka tidak menggunakan variabel mediasi, - sektor dalam penelitian mereka tidak dijelaskan secara rinci. 	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama meneliti pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. - Menggunakan pendekatan kuantitatif, purposive sampling, dan regresi linear berganda. - Fokus utama pada pengaruh faktor internal terhadap nilai perusahaan.

20	Valentina Sinta Dewi & Agustin Ekadjaja (2020) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur	<ul style="list-style-type: none"> - Nilai Perusahaan (Y) - Profitabilitas (X1) - Likuiditas (X2) - Ukuran Perusahaan (X3) 	<ul style="list-style-type: none"> - Kuantitatif - <i>Purposive Sampling</i> - Metode analisis regresi linier berganda (SPSS) 	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. - Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. - Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian mereka menggunakan likuiditas sebagai variabel tambahan, - Penelitian mereka tidak menggunakan variabel mediasi, - Penelitian saya difokuskan pada sektor transportasi dan perdagangan, sedangkan mereka pada perusahaan manufaktur. 	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama meneliti pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. - Menggunakan pendekatan kuantitatif, data sekunder, dan regresi linear berganda. - Tujuannya sama, yaitu menguji faktor internal perusahaan yang memengaruhi nilai perusahaan.
21	Selma Azmi Lacrima, Lilis Ardini (2021) Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur Modal (X1) - Profitabilitas (X2) - Pertumbuhan Perusahaan (X3) - Ukuran Perusahaan (X4) - Nilai Perusahaan (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> - Kuantitatif - <i>Purposive Sampling</i> - Metode analisis regresi linier berganda (SPSS) 	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan - Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan - Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> - menempatkan profitabilitas sebagai variabel independen. - Penelitian mereka tidak menguji pengaruh tidak langsung, hanya pengaruh langsung. - Penelitian Anda 	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama meneliti struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan - Menggunakan pendekatan kuantitatif dan regresi linear berganda. - Tujuan sama, yaitu menguji pengaruh faktor internal perusahaan terhadap nilai perusahaan.
22	Mohammad Alvin Nur Rohman Fitriyah	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur Modal (M) 	<ul style="list-style-type: none"> - Kuantitatif - <i>Purposive</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur modal berpengaruh negatif, tidak signifikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian mereka menambahkan struktur 	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama meneliti struktur modal,

	(2024) <i>Firm Value: The Mediating Effects Of Capital Structure On Profitability, Size, And Asset Structure</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Profitability (X1) - Ukuran Perusahaan (X2) - Struktur Aset (X3) - Nilai Perusahaan (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Sampling</i> - Regresi Linier Berganda dan <i>path analysis</i> dengan SPSS - 	<ul style="list-style-type: none"> - terhadap profitabilitas. - Likuiditas negatif dampak signifikan terhadap profitabilitas. - Struktur modal mempunyai pengaruh negatif dan signifikan nilai perusahaan. - Likuiditas mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. - Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. - Profitabilitas mampu memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan - Secara signifikan. profitabilitas mampu memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan secara signifikan. 	<ul style="list-style-type: none"> - aset dan menyertakan likuiditas dalam analisis, - penelitian mereka struktur modal menjadi variabel mediasi. - tidak menyebutkan sektor spesifik. 	<ul style="list-style-type: none"> - profitabilitas, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan. - Sama-sama menggunakan profitabilitas sebagai variabel mediasi. - Menggunakan metode analisis jalur (path analysis) dan pendekatan kuantitatif.
23	Nur Maghfirotu Chusnita, Endang Dwi Retnani (2020) <i>Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur modal (X1) - Pertumbuhan perusahaan (X2) - Ukuran perusahaan (X3) - Profitabilitas (X4) - Nilai Perusahaan (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Purposive Sampling</i> - Regresi Linier Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. - Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. - Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian mereka menempatkan semua variabel sebagai independen langsung terhadap nilai perusahaan, - Penelitian Anda mereka hanya menguji pengaruh langsung antar variabel. - mereka hanya 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan variabel yang sama persis: struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan nilai perusahaan. - Sama-sama bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor internal

	Nilai Perusahaan			perusahaan	menggunakan regresi linear biasa.	terhadap nilai perusahaan. - Menggunakan pendekatan kuantitatif dan regresi linear berganda.
24	Irma Wahyu Riani, Teguh Gunawan Setyabudi (2024) Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, Keputusan Investasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	- Pertumbuhan Perusahaan (X1) - <i>Leverage</i> (X2) - Keputusan Investasi (X3) - Ukuran Perusahaan (X4) - Nilai Perusahaan (Y)	- Kuantitatif - <i>Purposive Sampling</i> - Regresi Linier Berganda	- Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan - <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, - Keputusan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	- Penelitian mereka menggunakan keputusan investasi dan leverage (leverage ratio) sebagai variabel tambahan, - Penelitian Anda menguji pengaruh tidak langsung (mediasi ROA), sedangkan mereka hanya menganalisis pengaruh langsung antar variabel. - Penelitian Anda terfokus pada sektor transportasi dan pergudangan, sedangkan sektor pada penelitian mereka tidak dijelaskan secara spesifik.	- Sama-sama meneliti pengaruh pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. - Menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik regresi linear berganda. - Bertujuan mengidentifikasi faktor internal yang memengaruhi nilai perusahaan.
25	Elfiana Rahmawati dan Endah Sulistyowati	- Struktur Modal (X1) - Ukuran	- <i>Purposive Sampling</i> - Regresi Linier	- Struktur modal terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan	- Penelitian mereka menggunakan keputusan investasi	- Sama-sama meneliti pengaruh pertumbuhan perusahaan dan ukuran

	(2023) Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Pertumbuhan Perusahaan sebagai Variabel Moderating	<ul style="list-style-type: none"> - Perusahaan (X2) - Profitabilitas (X3) - Nilai Perusahaan (Y) - Pertumbuhan Perusahaan (M) 	Berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan - Profitabilitas terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan - Pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan - Struktur modal yang di moderasi dengan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif dan memperkuat pengaruhnya - Ukuran perusahaan yang di moderasi dengan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif dan memperkuat pengaruhnya - Profitabilitas yang dimoderasi dengan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif dan memperkuat pengaruhnya. 	<ul style="list-style-type: none"> - dan leverage (leverage ratio) sebagai variabel tambahan, - hanya menganalisis pengaruh langsung antar variabel. - sektor pada penelitian mereka tidak dijelaskan secara spesifik. 	<ul style="list-style-type: none"> - perusahaan terhadap nilai perusahaan. - Menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik regresi linear berganda. - Bertujuan mengidentifikasi faktor internal yang memengaruhi nilai perusahaan.
26	Muhammad Sulhan dan Ahmad Sidi Pratomo 2020 <i>Analysis of The Impact of Financial Performance on</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Nilai Perusahaan - Profitabilitas - Ukuran Perusahaan - Leverage - Slack Resources 	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis penelitian: Kuantitatif - Populasi: Seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di 	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan - Ukuran perusahaan (size) berpengaruh signifikan positif - Leverage berpengaruh signifikan, tetapi arah pengaruh tergantung konteks pengelolaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian mereka menggunakan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel moderasi, sedangkan Anda menggunakan ROA (profitabilitas) sebagai 	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama meneliti struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan nilai perusahaan. - Sama-sama menggunakan

	<p><i>Company Value with Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance as Moderating Variables</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan Institusional - CSR (Corporate Social Responsibility) - GCG (Good Corporate Governance) 	<p>Bursa Efek Indonesia (BEI)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Teknik Purposive sampling - Data sekunder dari annual report dan sustainability report - Moderated Regression Analysis (MRA) dengan bantuan software SPSS 	<p>utang</p> <ul style="list-style-type: none"> - Slack resources berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan - Institutional ownership → pengaruhnya bisa signifikan atau tidak, tergantung hasil uji statistik (tidak dijelaskan secara eksplisit) - CSR dan GCG memoderasi (memperkuat) hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan - CSR memperkuat pengaruh profitabilitas, ukuran, leverage, dan slack resources terhadap nilai perusahaan - GCG memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan 	<p>variabel mediasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian Anda menganalisis pengaruh tidak langsung melalui ROA, sedangkan mereka menganalisis penguatan atau pelemahan hubungan melalui moderasi pertumbuhan. - Fokus Anda pada perusahaan transportasi dan pergudangan, sementara sektor penelitian mereka tidak disebutkan secara spesifik. 	<p>pertumbuhan perusahaan sebagai variabel perantara dalam hubungan terhadap nilai perusahaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode regresi linear.
27	<p>Puji Endah Purnamasari & Farahiyah Sartika (2023)</p> <p><i>The Role of Company Performance Moderating Capital Structure and Company External Factors on Company Value in the</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Capital Structure</i> - <i>Inflation</i> - <i>Exchange Rate</i> - <i>Gross Domestic Product (GDP)</i> - <i>Company Value</i> - <i>Performance</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Kuantitatif asosiatif - Pendekatan: menggunakan analisis regresi moderasi - menggunakan <i>Moderated Regression Analysis</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Capital structure</i> dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. - Kurs (<i>exchange rate</i>) dan PDB (GDP) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. - Kinerja perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh variabel bebas terhadap nilai perusahaan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini menggunakan kinerja perusahaan sebagai variabel moderasi, - Penelitian ini menguji variabel eksternal (inflasi, kurs, PDB), - Penelitian ini tidak menyebutkan sektor spesifik perusahaan, - Penelitian ini 	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama meneliti faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. - Sama-sama menggunakan struktur modal sebagai variabel yang diuji pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

	<i>Consistency of the Economic Recession in 2020</i>		(MRA)		dilakukan dalam konteks resesi ekonomi tahun 2020, - Metode analisis yang digunakan adalah Moderated Regression Analysis (MRA),	- Sama-sama menggunakan variabel keuangan internal dan eksternal perusahaan. - Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan regresi hubungan antar variabel.
--	--	--	-------	--	--	---

2. 2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Signaling

Teori signaling atau signaling theory pertama kali dikenalkan oleh Michael Spence pada tahun 1973 dalam konteks informasi asimetris di pasar tenaga kerja. Dalam ilmu keuangan, teori ini menjelaskan bahwa manajer perusahaan memiliki informasi internal yang lebih lengkap daripada investor luar, dan mereka dapat menyampaikan informasi tersebut melalui sinyal tertentu. Salah satu bentuk sinyal yang sering digunakan adalah keputusan keuangan seperti pembagian dividen atau penerbitan saham baru. Investor akan menangkap sinyal tersebut sebagai indikasi prospek dan nilai perusahaan di masa mendatang.

Menurut Brigham and Houston (2011), perusahaan dapat menggunakan struktur modal sebagai sinyal kepada investor mengenai prospek kinerja keuangan perusahaan. Ketika perusahaan meningkatkan utangnya, hal ini bisa dianggap sebagai sinyal positif bahwa manajemen yakin terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba di masa depan. Namun, sinyal ini juga mengandung risiko jika tidak didukung oleh kinerja yang baik. Oleh karena itu, keputusan manajerial dalam keuangan harus mempertimbangkan dampaknya terhadap persepsi investor.

Menurut Sartono (2016), teori sinyal menggambarkan bahwa keputusan manajemen, terutama dalam hal keuangan, seperti struktur modal dan kebijakan dividen, dapat digunakan sebagai alat untuk memberikan sinyal kepada investor mengenai prospek perusahaan. Sinyal ini penting karena investor seringkali tidak memiliki akses terhadap informasi internal perusahaan. Oleh karena itu, tindakan manajemen dapat menjadi petunjuk atas kondisi dan nilai perusahaan yang sesungguhnya. Apabila sinyal tersebut dianggap positif oleh pasar, maka kepercayaan investor akan meningkat dan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan.

2.2.2 *Trade Off Theory* (TOT)

Teori *trade-off* menjelaskan keterkaitan antara komposisi struktur modal dengan nilai perusahaan. Gagasan utama dari teori ini adalah pentingnya menyeimbangkan keuntungan serta biaya dalam penggunaan utang. Selama keuntungan penggunaan utang lebih besar daripada risikonya, perusahaan masih

dianggap rasional untuk menambah utang. Sebaliknya, bila risiko penggunaan utang mulai melebihi manfaatnya, maka penambahan utang sebaiknya dihindari.

Teori ini menyarankan bahwa perusahaan sebaiknya menetapkan struktur modal yang ideal untuk mencapai nilai pasar maksimum. Akan tetapi, karena terdapat biaya penyesuaian dalam restrukturisasi modal, perusahaan umumnya melakukan penyesuaian secara bertahap terhadap tingkat leverage optimal pada setiap periode (González, 2012). Dengan kata lain, teori ini menekankan bahwa keputusan struktur modal harus mempertimbangkan keuntungan fiskal dari utang, seperti penghematan pajak atas bunga, dengan berbagai biaya finansial yang mungkin timbul, termasuk biaya kebangkrutan dan biaya agensi.

Menurut pandangan Bambang and Razimi (2020), semakin besar proporsi utang yang dimiliki suatu perusahaan, maka risiko gagal bayar dan biaya terkait semakin meningkat. Oleh sebab itu, perusahaan menjadi semakin berhati-hati dalam menambah utang jika risiko kebangkrutan diperkirakan tinggi.

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel utama yang dinilai berpengaruh terhadap struktur modal, yaitu pertumbuhan pendapatan, komposisi aset, dan tingkat risiko bisnis. Ketiga faktor tersebut dipilih karena bersifat internal perusahaan, yang menurut berbagai studi sebelumnya, memiliki pengaruh besar terhadap variasi struktur modal antar perusahaan. Pendapatan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sementara pertumbuhan penjualan mencerminkan kinerja bisnis dari waktu ke waktu.

Teori *trade-off* juga mengasumsikan bahwa perusahaan yang memiliki aset berwujud dalam jumlah besar cenderung akan lebih mudah memperoleh pembiayaan eksternal melalui utang. Namun, penambahan utang dalam jumlah besar berpotensi meningkatkan risiko keuangan, yang pada akhirnya memperbesar ketidakpastian laba di masa depan. Oleh karena itu, ketika risiko bisnis meningkat, perusahaan cenderung menghindari pembiayaan berbasis utang yang dapat memperburuk posisi keuangan mereka.

2.2.3 Pecking Order Theory

Pecking Order Theory yang dikenalkan oleh Myers (1984) berlandaskan pada pandangan bahwa tidak ada rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity*) tertentu yang dijadikan standar oleh perusahaan. Sebaliknya, teori ini menekankan

bahwa perusahaan memiliki preferensi berjenjang dalam pemilihan sumber pembiayaan.

Pada intinya, teori ini membagi modal menjadi dua sumber utama, yaitu pembiayaan internal dan pembiayaan eksternal. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung menggunakan lebih sedikit utang, bukan karena mereka menargetkan rasio utang yang rendah, melainkan karena mereka tidak terlalu membutuhkan dana dari luar. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah lebih bergantung pada utang sebagai sumber eksternal karena dua hal utama:

1. Dana internal tidak mencukupi untuk membiayai operasional.
2. Utang dianggap sebagai opsi eksternal yang lebih mudah dan menarik.

Oleh karena itu, teori ini menyusun urutan atau hierarki pembiayaan, dimulai dari dana internal seperti laba ditahan, kemudian jika tidak mencukupi, barulah beralih ke utang, dan sebagai opsi terakhir adalah penerbitan saham baru.

Myers (1984) juga menyatakan bahwa pilihan pembiayaan eksternal dipengaruhi oleh asimetri informasi, yaitu kondisi di mana manajemen memiliki akses informasi yang lebih lengkap tentang kondisi perusahaan dibandingkan para pemegang saham. Ketidakseimbangan informasi ini menyebabkan pasar cenderung merespons negatif terhadap penerbitan saham baru, sehingga perusahaan lebih memilih utang sebagai bentuk pendanaan eksternal yang tidak terlalu menimbulkan sinyal negatif ke pasar.

Dalam konteks penelitian ini, *Pecking Order Theory* relevan untuk menjelaskan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), yang mencerminkan perbandingan antara utang dengan modal pemilik. Melalui pendekatan ini, perusahaan diharapkan dapat menyeimbangkan struktur modal secara proporsional demi meningkatkan profitabilitas. Biasanya, perusahaan yang telah mencapai tingkat laba tinggi dan memiliki peluang pertumbuhan yang terbatas akan cenderung memiliki rasio utang yang lebih rendah dibandingkan rata-rata industri. Sebaliknya, perusahaan yang tidak terlalu menguntungkan justru menunjukkan rasio utang yang lebih tinggi. Dengan demikian, tingkat keuntungan suatu perusahaan akan memengaruhi preferensi dalam memperoleh dana, dan

perusahaan cenderung menggunakan surplus laba untuk membayar utang demi menurunkan rasio DER dan meningkatkan kinerja keuangan.

2.2.4 Nilai Perusahaan

2.2.2.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan pencapaian kinerja yang dapat memengaruhi persepsi pasar dan calon investor terhadap perusahaan tersebut. Ketika performa perusahaan menunjukkan hasil yang baik, maka potensi imbal hasil (*return*) yang diperoleh akan meningkat, sehingga memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan pemilik perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan perlu berupaya untuk mengoptimalkan nilai perusahaannya. Semakin besar nilai yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula daya tariknya di mata investor untuk menanamkan modal. Hal ini menjadikan nilai perusahaan sebagai salah satu aspek penting dalam strategi pengelolaan bisnis.

Nilai perusahaan, menurut Hanafi (2010), adalah harga yang wajar yang akan diperoleh perusahaan jika dijual di pasar modal berdasarkan nilai total dari semua aset yang dimilikinya. Ia menekankan bahwa manajemen yang baik, dengan pengelolaan risiko yang efektif, dapat memperbesar nilai perusahaan. Selain itu, pengelolaan arus kas dan struktur modal yang tepat sangat mempengaruhi nilai perusahaan dalam perspektif investor. Nilai perusahaan juga terkait erat dengan kinerja keuangan yang dihasilkan dalam setiap periode. Dengan demikian, perusahaan yang mampu mengoptimalkan faktor-faktor tersebut akan lebih menarik bagi investor, karena memberikan potensi pertumbuhan yang lebih stabil dan menguntungkan di masa depan.

Tandelilin (2010) mengartikan nilai perusahaan sebagai nilai yang tercermin dari harga saham yang diperdagangkan di pasar yang dibentuk oleh faktor fundamental dan persepsi pasar. Ia menyatakan bahwa keputusan investasi dan pendanaan yang tepat dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. Selain itu, faktor eksternal seperti kondisi pasar juga memainkan peran dalam menentukan nilai perusahaan. Pengelolaan risiko yang baik dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan pasar dapat meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor.

Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai pasar atau nilai buku dari ekuitas perusahaan. Nilai pasar mencerminkan harga saham yang terbentuk di

pasar saham dan ditentukan oleh para pelaku pasar pada suatu waktu tertentu. Harga saham bisa berubah setiap hari, bahkan setiap detik, sehingga para pelaku pasar harus mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham. Nilai perusahaan mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, yang terbentuk dari berbagai aktivitas yang telah dilakukan sejak pendirian perusahaan hingga saat ini. Secara keseluruhan, nilai perusahaan mencerminkan kinerja yang tercermin dalam harga saham, yang dipengaruhi oleh dinamika permintaan dan penawaran di pasar modal, serta menggambarkan penilaian publik terhadap keberhasilan perusahaan (Fatchan dan Trisnawati, 2018).

2.2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Menurut Jogiyanto (2014), secara umum terdapat dua faktor utama yang memengaruhi nilai perusahaan. Faktor-faktor ini berperan penting dalam membentuk persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan.

1. Faktor Internal Perusahaan

Faktor internal adalah elemen-elemen yang berasal dari dalam perusahaan dan masih berada dalam kendali manajemen. Contohnya termasuk strategi pemasaran, proses produksi, serta keputusan pendanaan yang berkaitan dengan penggunaan modal sendiri maupun pinjaman. Jika suatu perusahaan menunjukkan kinerja yang optimal, maka hal tersebut akan memikat minat para investor untuk berinvestasi melalui pembelian saham perusahaan tersebut. Ketika permintaan atas saham meningkat sementara pasokannya tetap, hal ini akan mendorong naiknya harga saham di pasar.

2. Faktor Eksternal Perusahaan

Faktor eksternal merupakan unsur-unsur yang berasal dari luar perusahaan dan umumnya tidak dapat dikendalikan oleh manajemen. Beberapa di antaranya adalah:

a. Kondisi Ekonomi

Ketika perekonomian suatu negara sedang lesu, tingkat investasi biasanya mengalami penurunan. Kondisi ini berdampak pada

menurunnya daya beli masyarakat, termasuk investor, yang akhirnya dapat memengaruhi performa perusahaan dan menurunkan nilai sahamnya. Sebaliknya, dalam situasi ekonomi yang stabil dan berkembang, investor cenderung lebih memilih menanamkan modal dalam bentuk saham dibandingkan menyimpan uang di bank, karena saham dianggap lebih memberikan keuntungan.

b. Suku Bunga

Tingkat suku bunga yang tinggi di suatu negara akan mendorong investor untuk menabung ketimbang berinvestasi. Ini karena tabungan dianggap lebih aman dan minim risiko dibandingkan investasi di pasar saham.

c. Inflasi

Inflasi menggambarkan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus. Kenaikan inflasi dapat merugikan orang yang menyimpan uang dalam bentuk tunai karena nilai riil uang menurun. Dalam situasi seperti ini, masyarakat cenderung lebih memilih menyimpan kekayaan dalam bentuk saham, sehingga mendorong kenaikan harga saham

d. Faktor Psikologis

Aspek psikologis juga memengaruhi pasar saham, terutama ketika harga saham mulai menurun. Investor mungkin secara spontan menjual saham mereka karena kebutuhan dana mendesak atau kekhawatiran akan kerugian yang lebih besar. Jika aksi jual ini dilakukan secara masif oleh banyak investor, maka harga saham bisa jatuh lebih dalam.

e. Kebijakan Ekonomi Pemerintah

Kebijakan yang ditetapkan pemerintah, baik yang bersifat umum maupun khusus di bidang ekonomi, dapat memberikan dampak signifikan terhadap nilai saham. Baik secara langsung maupun tidak langsung, kebijakan tersebut dapat memengaruhi persepsi investor dalam pergerakan harga saham di pasar modal. Dalam kondisi tertentu, seperti ketidakstabilan makroekonomi, investor akan lebih responsif terhadap sinyal keuangan internal perusahaan, seperti tingkat profitabilitas. Oleh

karena itu, kinerja keuangan perusahaan menjadi faktor penting yang memperkuat posisi perusahaan dalam menghadapi dinamika pasar dan kebijakan ekonomi yang berlaku.

2.2.2.3 Indikator Nilai Perusahaan

Dalam mengevaluasi apakah suatu investasi saham layak dilakukan atau tidak, diperlukan metode untuk menilai nilainya secara objektif. Terdapat dua pendekatan utama yang digunakan untuk mengukur nilai sebuah perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. *Price Earning Ratio* (PER)

PER digunakan untuk menilai apakah suatu saham dihargai mahal atau murah relatif terhadap laba yang dihasilkan perusahaan. Brigham dan Houston (2010) menyatakan bahwa PER mencerminkan ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan laba perusahaan di masa mendatang. PER yang tinggi menunjukkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, namun bisa pula menjadi tanda saham terlalu mahal. PER juga digunakan untuk membandingkan valuasi perusahaan dalam satu industri. Dengan demikian, rasio ini penting dalam pengambilan keputusan investasi. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Laba per saham (EPS)}}$$

2. *Tobin's Q*

Tobin's Q membandingkan antara nilai pasar aset perusahaan dengan biaya penggantian aset tersebut. Weston dan Copeland (1992) menyebutkan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Nilai *Tobin's Q* lebih besar dari satu menunjukkan bahwa perusahaan dinilai baik oleh pasar. Hal ini berarti perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang positif dan dipercaya oleh investor. *Tobin's Q* sering dipakai dalam penelitian valuasi dan pengambilan keputusan investasi jangka panjang. Adapun rumus untuk menghitung PBV adalah:

$$\text{Tobin's } Q = \frac{(\text{Harga saham} \times \text{saham yang beredar}) + \text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pasar menghargai nilai buku perusahaan. Menurut Kasmir (2012), PBV membandingkan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham sebagai penilaian terhadap kelayakan investasi. PBV yang lebih besar dari satu menunjukkan bahwa pasar menghargai perusahaan lebih tinggi daripada nilai akuntansinya. Sebaliknya, $PBV < 1$ menunjukkan saham dalam kondisi *undervalued*. PBV sering dipakai dalam menilai perusahaan sektor riil yang berbasis aset tetap. Adapun rumus untuk menghitung PBV adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

Dalam penelitian ini, *Price to Book Value* (PBV) dipilih sebagai indikator untuk mengukur nilai perusahaan karena PBV secara langsung menggambarkan seberapa besar pasar menilai suatu perusahaan dibandingkan dengan nilai buku atau aset bersihnya. Rasio ini memberikan gambaran sejauh mana investor menghargai kekayaan bersih perusahaan, yang mencerminkan persepsi pasar terhadap reputasi, prospek pertumbuhan, serta efektivitas manajemen dalam menciptakan nilai. Beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Saputri et al. (2022), Amelia & Hartono (2024), dan Rosa & Hermanto (2024), menunjukkan bahwa PBV memiliki hubungan yang signifikan terhadap faktor-faktor internal perusahaan seperti profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan. Selain itu, PBV merupakan rasio yang paling umum dan konsisten dicantumkan dalam laporan keuangan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya pada sektor transportasi dan pergudangan, sehingga memudahkan analisis dan perbandingan antarperusahaan. Rasio ini juga banyak digunakan oleh investor dalam menilai kelayakan investasi, karena dapat menunjukkan apakah suatu saham tergolong *undervalued* atau *overvalued*.

Dibandingkan dengan *Price to Earnings Ratio* (PER), PBV dinilai lebih stabil karena tidak dipengaruhi oleh fluktuasi laba bersih jangka pendek yang kerap terjadi akibat faktor musiman atau kebijakan akuntansi. PER juga hanya relevan jika perusahaan menghasilkan laba, sehingga kurang informatif bagi perusahaan yang sedang dalam masa ekspansi namun belum mencetak keuntungan tinggi.

Sementara itu, Tobin's Q sering kali sulit diterapkan karena membutuhkan estimasi nilai pasar total aset yang tidak selalu tersedia secara rinci, terutama untuk perusahaan dengan struktur aset yang kompleks atau tersebar di berbagai lini bisnis. Oleh karena itu, PBV dipilih sebagai indikator nilai perusahaan yang paling sesuai dalam penelitian ini, karena lebih representatif, mudah diakses, serta telah terbukti secara empiris relevan dalam berbagai penelitian terdahulu.

2.2.5 Profitabilitas

2.2.3.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Sartono (2016), profitabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memperoleh laba dengan memanfaatkan penjualan, aset, dan ekuitas yang dimilikinya. Indikator ini mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, profitabilitas menjadi salah satu tolak ukur penting dalam menilai keberhasilan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Profitabilitas memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang, karena indikator ini mencerminkan sejauh mana potensi dan prospek bisnis di masa mendatang. Oleh karena itu, setiap perusahaan akan berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan tingkat profitabilitasnya. Semakin besar profitabilitas yang dicapai, maka semakin kuat pula posisi perusahaan untuk bertahan dan berkembang dalam persaingan bisnis (Harahab, 2017).

Sedangkan menurut Horne dan Wachowicz (2009), *“Profitability is the net result of a number of policies and decisions. It reflects the ability of a company to generate earnings compared with its expenses and other relevant costs.”* Artinya, profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah dikurangi seluruh biaya dan pengeluaran yang relevan. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin efisien perusahaan dalam menjalankan strategi operasional dan keuangannya.

2.2.3.2 Indikator Profitabilitas

Kasmir (2016) mengemukakan bahwa terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas suatu perusahaan, yaitu:

1. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimiliki. Rasio ini membantu dalam menilai kinerja perusahaan dan pertumbuhannya berdasarkan penggunaan sumber daya atau aset yang tersedia.

Rumus ROA :

$$ROA \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

2. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) atau pengembalian ekuitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang dihasilkan dari penggunaan modal yang disediakan oleh perusahaan dan para pemegang saham. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan kinerja yang lebih baik, karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham.

Rumus ROE :

$$ROE \frac{\text{laba bersih}}{\text{total modal}} \times 100\%$$

3. *Return On Investment* (ROI)

Return on Investment (ROI) atau tingkat laba atas investasi adalah ukuran yang dihitung dengan membandingkan keuntungan yang diperoleh dari suatu investasi terhadap jumlah modal yang telah diinvestasikan. ROI mencerminkan besarnya keuntungan atau kerugian dari suatu investasi, dengan memperhitungkan unsur modal, aset, dan biaya yang telah dialokasikan untuk investasi tersebut.

Rumus ROI :

$$ROI \frac{\text{laba bersih}}{\text{total investasi}} \times 100\%$$

4. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) atau margin laba kotor digunakan untuk mengukur persentase laba kotor dibandingkan dengan total pendapatan dari penjualan. Margin ini menunjukkan seberapa besar keuntungan kotor yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi biaya produksi barang atau jasa, dan biasanya tercermin dalam laporan arus kas sebagai indikasi efisiensi dalam pengelolaan biaya produksi.

Rumus GPM :

$$GPM = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan bersih}}$$

5. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi pajak, dibandingkan dengan total pendapatan yang dihasilkan dari penjualan bersih.

Rumus NPM :

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Pemilihan ROA (*Return on Assets*) sebagai variabel mediasi didasarkan pada kemampuannya merepresentasikan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba, yang relevan dengan teori pecking order dan signaling. Dalam teori *pecking order*, laba internal menjadi sumber pembiayaan utama sebelum perusahaan mencari dana eksternal, sehingga ROA mencerminkan posisi strategis profitabilitas dalam struktur keuangan. Selain itu, teori signaling menjelaskan bahwa profitabilitas tinggi dapat menjadi sinyal positif yang meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya seperti oleh Kristi & Yanto (2020) serta Aprilianingsih et al. (2024) membuktikan bahwa ROA mampu menjembatani hubungan antara faktor-faktor keuangan dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, ROA dipandang sebagai variabel yang tepat untuk menguji pengaruh tidak langsung dalam penelitian ini karena perannya

yang sentral dalam menghubungkan kinerja internal dan penilaian eksternal perusahaan.

2.2.6 Struktur Modal

2.2.4.1 Pengertian Struktur Modal

Menurut Gitman dan Zutter (2015), struktur modal adalah bauran dari utang jangka panjang, saham preferen, dan ekuitas biasa yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya. Struktur modal mengacu pada perimbangan antara penggunaan utang dan ekuitas dalam pembiayaan kegiatan operasional dan investasi perusahaan. Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2017).

Menurut Warsono (2003), struktur modal adalah perimbangan antara penggunaan utang jangka panjang dan modal sendiri dalam pembiayaan kegiatan perusahaan. Keputusan mengenai struktur modal ini sangat penting karena secara langsung memengaruhi nilai perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham. Selain itu, struktur modal memiliki keterkaitan erat dengan perhitungan biaya modal dan merupakan bagian dari strategi keuangan perusahaan dalam mengelola sumber dana secara optimal guna menunjang ekspansi dan pertumbuhan usaha.

2.2.4.2 Komponen Struktur Modal

Van Horne dan Wachowicz (2009) dalam bukunya yang berjudul *Fundamentals of Financial Management* membagi struktur modal menjadi dua komponen utama, yaitu utang (*debt*) dan ekuitas (*equity*).

1. Utang (*Debt*)

Utang merupakan salah satu bentuk pembiayaan yang digunakan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan modal, baik untuk ekspansi maupun operasional. Utang memiliki kewajiban pembayaran bunga yang harus dilunasi sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati, dan sering kali disertai dengan kewajiban pengembalian pokok utang dalam jangka waktu tertentu. Sumber utang terbagi menjadi beberapa jenis, seperti utang jangka pendek (*short-term debt*) dan utang jangka panjang (*long-term debt*). Utang jangka pendek biasanya

digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja, sementara utang jangka panjang digunakan untuk pembiayaan proyek atau investasi besar yang membutuhkan waktu pengembalian lebih lama.

2. Ekuitas (*Equity*)

Utang memberikan perusahaan akses ke dana yang diperlukan untuk mendanai proyek dan operasional tanpa perlu mengeluarkan modal sendiri. Namun, penggunaan utang membawa risiko yang perlu dikelola dengan hati-hati, terutama terkait dengan kewajiban pembayaran yang harus dipenuhi dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Terlepas dari potensi pengembalian yang lebih tinggi melalui *leverage*, ketergantungan pada utang dapat mempengaruhi arus kas dan stabilitas keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus bijak dalam mengelola utang untuk memastikan bahwa beban bunga dan pokok utang dapat ditangani tanpa membebani kondisi keuangan jangka panjang.

2.2.4.3 Rasio-rasio Struktur Modal

Struktur modal merupakan elemen penting dalam strategi keuangan perusahaan karena menentukan sumber pembiayaan yang digunakan. Kombinasi antara utang dan ekuitas yang tepat akan memengaruhi kinerja keuangan serta stabilitas jangka panjang perusahaan. Untuk menilai komposisi struktur modal tersebut, diperlukan analisis melalui berbagai rasio keuangan yang relevan.

Brigham dan Houston (2011) membagi rasio struktur modal menjadi 4 rasio, yaitu: *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Equity Ratio*, dan *Long-term Debt Ratio* (LDR).

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Rasio ini mengukur proporsi total aset yang dibiayai oleh utang. Rasio ini berfungsi untuk menunjukkan proporsi aset perusahaan yang didanai melalui utang. Nilai rasio yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan semakin mengandalkan pembiayaan dari pihak luar untuk mengakumulasi aset yang diharapkan mampu menghasilkan laba.

Rumus DAR :

$$DAR \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini membandingkan total utang dengan total ekuitas pemilik. Rasio ini digunakan untuk menilai proporsi antara utang perusahaan dan ekuitas yang dimiliki. Selain itu, rasio ini mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menanggung kewajiban utangnya dengan menggunakan modal yang berasal dari pemilik.

Rumus DER:

$$DER \frac{\text{Total utang}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Equity Ratio*

Meskipun tidak sepopuler 2 rasio sebelumnya, Brigham dan Houston juga menyinggung pentingnya rasio ini. Rasio ini menunjukkan seberapa besar bagian dari aset perusahaan yang dibiayai oleh pemilik atau pemegang saham.

Rumus *Equity Ratio*:

$$\text{Equity Ratio} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aset}}$$

4. *Long-term Debt Equity Ratio* (LDER)

Rasio ini membandingkan utang jangka panjang dengan total modal permanen (Utang jangka panjang / ekuitas). Ini memberikan informasi tentang ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan jangka panjang dari utang.

Rumus LDR:

$$LDER \frac{\text{Total utang jangka panjang}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, pemilihan indikator *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai ukuran struktur modal didasarkan pada kemampuannya dalam merepresentasikan sejauh mana perusahaan mengandalkan utang dalam membiayai aset dan modalnya. Menurut teori *trade-*

off, perusahaan akan menyeimbangkan antara manfaat penggunaan utang, seperti efisiensi pajak, dengan risiko keuangan yang ditimbulkan. DAR mencerminkan proporsi aset yang dibiayai oleh utang, sementara DER menunjukkan perbandingan antara utang dengan modal sendiri keduanya relevan dalam mengukur tingkat *leverage* dan risiko bisnis. Penelitian sebelumnya oleh Mubyarto (2020) dan Nugroho & Halik (2021) membuktikan bahwa penggunaan utang yang proporsional dapat mendorong profitabilitas dan nilai perusahaan, sedangkan Wibowo & Rahim (2019) menunjukkan dampak negatif dari *leverage* yang berlebihan. Oleh karena itu, penggunaan dua indikator ini dianggap mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang struktur pendanaan perusahaan.

2.2.7 Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

2.2.5.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Alfred dan Helin (2020), Ukuran perusahaan merupakan indikator yang mencerminkan skala operasional dan kapasitas sumber daya suatu entitas bisnis. Salah satu cara umum untuk menilainya adalah melalui total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar total aset, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas ekonomi dan menguasai pasar. Ukuran ini juga mencerminkan tingkat kestabilan serta ketahanan perusahaan terhadap risiko. Selain itu, ukuran perusahaan menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan oleh investor dan kreditor.

Ukuran perusahaan juga dapat ditentukan berdasarkan nilai kapitalisasi pasar, yang dikenal sebagai *firm size*. Pengukuran ini sering kali menggunakan logaritma natural dari total aset, guna menyesuaikan skala data karena aset perusahaan umumnya bernilai besar. Penggunaan logaritma tersebut bertujuan untuk menyamakan skala dengan variabel lain dalam model analisis (Sugiarto, 2011). Sedangkan menurut Seftianne (2011) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan mencerminkan tingkat besar kecilnya suatu entitas bisnis, yang dapat ditinjau dari jenis bidang usaha yang dijalankan. Skala perusahaan ini biasanya diukur melalui beberapa indikator seperti jumlah total penjualan, total aset, serta rata-rata tingkat penjualan.

Ukuran perusahaan merepresentasikan tingkat besar atau kecilnya suatu entitas bisnis, yang umumnya diukur melalui total aset, volume penjualan, rata-rata penjualan, serta rata-rata aset yang dimiliki. Perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung memiliki kemudahan dalam mengakses sumber pendanaan eksternal dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Selain itu, perusahaan besar biasanya mengalami pertumbuhan yang lebih tinggi, yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Hal ini membuat tingkat pengembalian saham perusahaan besar cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil.

2.2.5.2 Jenis-jenis Ukuran Perusahaan

Dalam konteks hukum di Indonesia, klasifikasi ukuran perusahaan telah diatur secara eksplisit dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang mana membagi perusahaan dalam 4 kategori, yaitu:

1. Usaha mikro

Usaha mikro merupakan kegiatan usaha produktif yang dimiliki secara individu atau oleh badan usaha perseorangan, yang sesuai dengan ketentuan kriteria usaha mikro yang telah ditetapkan. Usaha mikro adalah usaha dengan kekayaan bersih maksimal Rp1 miliar dan penjualan tahunan tidak lebih dari Rp2 miliar.

2. Usaha kecil

Usaha kecil merupakan kegiatan ekonomi produktif yang bersifat mandiri, dijalankan oleh individu maupun badan usaha. Usaha ini tidak merupakan bagian, cabang, ataupun afiliasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari usaha berskala menengah maupun besar. Keberadaan usaha kecil berdiri sendiri dalam struktur usaha, dan harus memenuhi syarat-syarat tertentu sebagaimana telah diatur dalam ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Usaha kecil diklasifikasikan sebagai entitas dengan kekayaan antara Rp1 miliar hingga Rp5 miliar dan pendapatan tahunan berkisar antara Rp2 miliar hingga Rp15 miliar.

3. Usaha menengah

Usaha menengah merupakan bentuk kegiatan ekonomi yang bersifat produktif dan berdiri secara independen, dijalankan oleh individu atau badan usaha. Usaha ini tidak termasuk dalam kategori anak perusahaan maupun cabang usaha yang dimiliki, dikendalikan, atau terafiliasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan usaha kecil maupun besar. Klasifikasi usaha menengah ditentukan berdasarkan jumlah kekayaan bersih dan pendapatan tahunan, sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan. Usaha menengah memiliki kekayaan bersih antara Rp5 miliar hingga Rp10 miliar, dengan penjualan tahunan antara Rp15 miliar hingga Rp50 miliar.

4. Usaha besar

Usaha besar merujuk pada aktivitas ekonomi yang bersifat produktif dan dijalankan oleh suatu badan usaha dengan total kekayaan bersih atau pendapatan tahunan melebihi batas yang ditetapkan untuk usaha menengah. Kategori ini mencakup berbagai bentuk kepemilikan, seperti perusahaan milik negara, perusahaan swasta nasional, usaha patungan, serta perusahaan asing yang beroperasi di wilayah Indonesia. Usaha besar merupakan usaha dengan aset melebihi Rp10 miliar dan penjualan tahunan di atas Rp50 miliar.

2.2.5.3 Indikator Ukuran Perusahaan

Werner R. Murhadi (2013) menjelaskan bahwa pengukuran ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan mengubah total aset perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Pendekatan ini bertujuan untuk mengurangi tingkat variasi data yang terlalu besar, sehingga lebih stabil untuk dianalisis. Dengan memanfaatkan log natural dari total aset, nilai aset yang sangat besar seperti ratusan miliar hingga triliunan dapat disederhanakan skalanya. Meski demikian, penggunaan logaritma ini tetap mempertahankan perbandingan proporsional antar perusahaan tanpa mengubah makna nilai aslinya. Teknik ini umum digunakan dalam analisis statistik agar hasilnya lebih representatif dan tidak bias oleh besarnya angka nominal.

Rumus ukuran perusahaan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aktiva)}$$

Indikator logaritma total aset (log total aset) dipilih untuk merepresentasikan variabel ukuran perusahaan karena dianggap paling akurat dan stabil dalam mencerminkan besarnya skala operasional dan kekuatan ekonomi suatu entitas bisnis. Berdasarkan teori *signaling*, perusahaan dengan ukuran besar cenderung memberikan sinyal positif kepada investor karena dinilai lebih mampu bertahan dalam kondisi pasar yang tidak pasti. Penggunaan logaritma juga membantu menormalkan data yang berskala besar agar lebih sesuai untuk analisis statistik. Penelitian oleh Kristi dan Yanto (2020) serta Amelia dan Hartono (2024) menunjukkan bahwa perusahaan dengan total aset yang besar memiliki akses pembiayaan yang lebih luas dan cenderung menghasilkan nilai yang lebih tinggi. Oleh karena itu, log total aset dipandang relevan sebagai indikator yang mencerminkan kapasitas dan daya saing perusahaan secara menyeluruh.

2.2.8 Pertumbuhan Perusahaan

2.2.8.1 Pengertian Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Kasmir (2016), pertumbuhan perusahaan mencerminkan peningkatan dalam aspek keuangan dan operasional, seperti bertambahnya aset, meningkatnya laba, serta ekspansi usaha yang dijalankan. Pertumbuhan ini menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola dan mengembangkan potensi perusahaan secara berkelanjutan. Tidak hanya menggambarkan kinerja masa lalu, pertumbuhan juga berfungsi sebagai sinyal positif bagi para investor terkait prospek usaha di masa depan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk meningkatkan daya saing dan memperkuat posisinya di pasar.

Sedangkan Munawir (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan mencerminkan keberhasilan dari aktivitas operasional serta penerapan strategi keuangan yang efektif dalam jangka waktu tertentu. Umumnya, pertumbuhan ini diidentifikasi melalui peningkatan aset, pertumbuhan pendapatan, atau kenaikan laba bersih dari satu periode ke periode berikutnya. Pertumbuhan yang konsisten

menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya secara efisien untuk menghasilkan nilai tambah.

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat sebagai bukti dari efektivitas manajemen dalam menjalankan dan mengembangkan bisnis secara berkesinambungan. Indikator pertumbuhan biasanya tampak melalui peningkatan penjualan, penambahan jumlah aset, serta kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba secara stabil dari waktu ke waktu. Pertumbuhan yang terjaga menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga terus beradaptasi dan memperluas jangkauan bisnisnya di tengah persaingan pasar yang kompetitif (Helfert, 2000)

2.2.8.2 Jenis-Jenis Pertumbuhan Perusahaan

Dalam upaya mempertahankan kelangsungan usaha dan memperkuat posisinya di pasar, setiap perusahaan tentu mengupayakan pertumbuhan yang berkelanjutan. Dalam kajian literatur, pertumbuhan perusahaan dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis berdasarkan cara perusahaan mengembangkan usahanya dan indikator yang digunakan untuk mengukurnya.

1. Pertumbuhan Internal (Organik)

Pertumbuhan internal atau organik terjadi ketika perusahaan mengembangkan usahanya melalui peningkatan kapasitas produksi, inovasi produk, perluasan pasar, atau efisiensi operasional tanpa melibatkan pihak eksternal. Menurut Hitt, Ireland, dan Hoskisson (2013), pertumbuhan organik menunjukkan kemampuan internal perusahaan untuk bertumbuh secara alami melalui strategi peningkatan sumber daya yang ada. Pendekatan ini dinilai lebih berkelanjutan karena bertumpu pada kekuatan dan kompetensi inti perusahaan. Proses pertumbuhan ini juga sering kali mencerminkan strategi jangka panjang yang terencana dan terukur, sehingga menghasilkan nilai tambah yang stabil.

2. Pertumbuhan Eksternal (Merger/Akuisisi)

Pertumbuhan eksternal terjadi ketika perusahaan memperluas usahanya melalui penggabungan usaha (merger) atau akuisisi terhadap perusahaan lain. Robbins dan Coulter (2012) menyatakan bahwa merger dan akuisisi memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan skala operasi, memperluas portofolio produk, serta mempercepat pencapaian pangsa pasar baru. Metode ini

biasanya dipilih untuk mendapatkan pertumbuhan secara cepat, meskipun mengandung risiko integrasi budaya organisasi dan pengelolaan aset yang kompleks. Pertumbuhan jenis ini sering dijadikan strategi untuk menghadapi persaingan atau memasuki pasar yang belum terjangkau.

3. Pertumbuhan Aset, Pendapatan, Laba, dan Pangsa Pasar

Pertumbuhan perusahaan juga dapat dinilai dari peningkatan berbagai indikator keuangan dan operasional, seperti total aset, pendapatan, laba bersih, serta pangsa pasar yang dikuasai. Menurut Brigham dan Houston (2014), pertumbuhan dalam indikator-indikator tersebut mencerminkan efektivitas manajemen dalam menciptakan nilai dan memperkuat posisi perusahaan di pasar. Aset yang bertambah menunjukkan adanya ekspansi kapasitas usaha, sementara pendapatan dan laba yang meningkat mencerminkan efisiensi serta kinerja operasional yang sehat. Di sisi lain, pertumbuhan pangsa pasar menandakan keberhasilan strategi pemasaran dan daya saing produk atau layanan perusahaan di industri terkait.

Indikator pertumbuhan aset digunakan untuk mengukur variabel pertumbuhan perusahaan karena mencerminkan peningkatan kapasitas operasional dan ekspansi sumber daya yang dimiliki dalam jangka waktu tertentu. Menurut teori *signaling*, pertumbuhan aset dapat dilihat sebagai sinyal positif oleh pasar, karena menunjukkan adanya prospek usaha yang berkembang dan peningkatan aktivitas ekonomi perusahaan. Penggunaan indikator ini dianggap lebih objektif karena didasarkan pada data keuangan riil yang menunjukkan perubahan total aset dari tahun ke tahun. Penelitian oleh Rosa dan Hermanto (2024) serta Silvi dan Wuryani (2024) juga mendukung bahwa pertumbuhan aset berkontribusi dalam mencerminkan ekspektasi masa depan dan potensi peningkatan nilai perusahaan. Oleh karena itu, pertumbuhan aset dinilai sebagai ukuran yang tepat untuk menangkap dinamika perkembangan perusahaan secara menyeluruh.

2.2.8.3 Pengukuran Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan aset dipilih sebagai ukuran pertumbuhan perusahaan karena mencerminkan ekspansi kapasitas operasional secara nyata, khususnya dalam sektor transportasi dan pergudangan yang sangat bergantung pada aset fisik.

Secara teoritis, pendekatan ini sejalan dengan teori pertumbuhan perusahaan yang menyatakan bahwa peningkatan aset mencerminkan strategi ekspansi dan akumulasi sumber daya untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang. Selain itu, pertumbuhan aset bersifat objektif dan mudah diukur dari laporan keuangan, serta sering digunakan dalam penelitian terdahulu, sehingga relevan untuk menilai pengaruhnya terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan.

Rumus Pertumbuhan:

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Aset Tahun Ini} - \text{Aset Tahun Sebelumnya}}{\text{Aset Tahun Sebelumnya}} \times 100\%$$

2.2.9 Teori Integritas Keislaman dalam keuangan perusahaan

2.2.9.1 Berdasarkan al-Qur'an

Dalam Islam, pengelolaan keuangan dan aktivitas bisnis merupakan bagian dari muamalah yang harus dijalankan sesuai dengan prinsip keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab. Tujuan bisnis tidak hanya sebatas mengejar keuntungan (profit-oriented), tetapi juga untuk mencapai masalah (kemanfaatan) bagi masyarakat luas. Oleh karena itu, dalam perspektif Islam, konsep nilai perusahaan tidak hanya diukur dari rasio keuangan seperti PBV atau ROA, melainkan juga dari bagaimana perusahaan memenuhi prinsip etika dan integritas dalam praktik keuangannya (Hosen, 2012).

Konsep integritas keuangan dalam Islam mencakup kejelasan sumber pembiayaan, transparansi dalam transaksi, serta komitmen terhadap pencatatan dan pelaporan yang adil. Nilai-nilai ini sangat relevan dengan pengelolaan struktur modal (seperti DER dan DAR), yang dalam praktiknya harus dilandasi dengan kehati-hatian dan akuntabilitas, agar tidak membebani perusahaan secara tidak proporsional dan tetap sesuai dengan prinsip syariah. Salah satu landasan kuat dalam hal ini adalah perintah Al-Qur'an tentang pencatatan utang, sebagai bentuk tanggung jawab dan transparansi finansial.

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, maka hendaklah kamu menuliskannya..." (QS. Al-Baqarah: 282)

Prinsip keislaman dalam pengelolaan keuangan perusahaan tercermin dalam Surah Al-Baqarah ayat 282 yang menekankan pentingnya pencatatan utang secara tertulis sebagai bentuk tanggung jawab dan keadilan dalam bermuamalah. Ajaran ini sejalan dengan *Trade-Off Theory*, di mana perusahaan perlu menyeimbangkan antara keuntungan penggunaan utang dan potensi risiko finansial, serta pentingnya pencatatan dan pertanggungjawaban struktur modal (Brigham & Houston, 2011). Dalam konteks *Pecking Order Theory*, ayat ini juga mendukung urgensi penggunaan sumber internal seperti laba (ROA) sebelum mengambil utang, agar keputusan keuangan tetap efisien dan akuntabel (Hosen, 2012). Sebagaimana prinsip Islam, laba harus diperoleh melalui usaha yang halal, tidak melanggar etika, dan harus dikelola secara amanah agar tidak menimbulkan mudarat jangka panjang (Antonio, 2001).

Selain itu, keterbukaan informasi yang diperintahkan dalam ayat tersebut juga mendukung *Signaling Theory*, di mana informasi keuangan yang disampaikan secara jujur dan transparan menjadi sinyal positif bagi investor. Dalam Islam, transparansi (*al-shafaiyyah*) dan akuntabilitas (*al-mas'ūliyyah*) merupakan bagian dari amanah, sehingga perusahaan yang menyampaikan laporan utang, laba, dan aset dengan jujur dinilai lebih layak untuk dipercaya dan dihargai lebih tinggi oleh pasar (Majid, 2003). Oleh karena itu, nilai perusahaan menurut perspektif Islam bukan hanya ditentukan oleh rasio keuangan seperti PBV atau ROA, melainkan juga oleh tingkat integritas dan etika dalam pengambilan keputusan keuangan.

2.2.9.2 Berdasarkan Hadist

Dalam pandangan Islam, orientasi bisnis tidak hanya berfokus pada pencapaian laba maksimal, tetapi juga pada kemanfaatan yang luas bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Islam mendorong aktivitas ekonomi yang dijalankan secara jujur, adil, dan memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan umat. Hal ini sejalan dengan konsep nilai perusahaan dalam

perspektif Islam, yaitu perusahaan yang tidak hanya unggul secara finansial, tetapi juga memiliki komitmen moral terhadap kemaslahatan.

Etika Islam menempatkan nilai kemanfaatan sebagai salah satu tolok ukur utama dalam menilai kualitas suatu entitas usaha. Oleh karena itu, keberadaan perusahaan harus mampu memberi dampak nyata, baik dalam bentuk penciptaan lapangan kerja, kualitas layanan, keberlanjutan, maupun kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang sehat dan berkeadilan. Prinsip ini ditegaskan dalam sabda Rasulullah ﷺ:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.”
(HR. At-Tirmidzi, No. 2346)

Hadis ini menegaskan bahwa keberadaan seseorang – termasuk pelaku bisnis dan pengelola perusahaan – dinilai dari sejauh mana kebermanfaatannya yang ia berikan kepada orang lain. Dalam konteks perusahaan, makna “manfaat” mencakup banyak aspek: mulai dari penciptaan nilai ekonomi, penyediaan layanan atau produk yang berkualitas, hingga praktik manajemen keuangan yang sehat dan transparan.

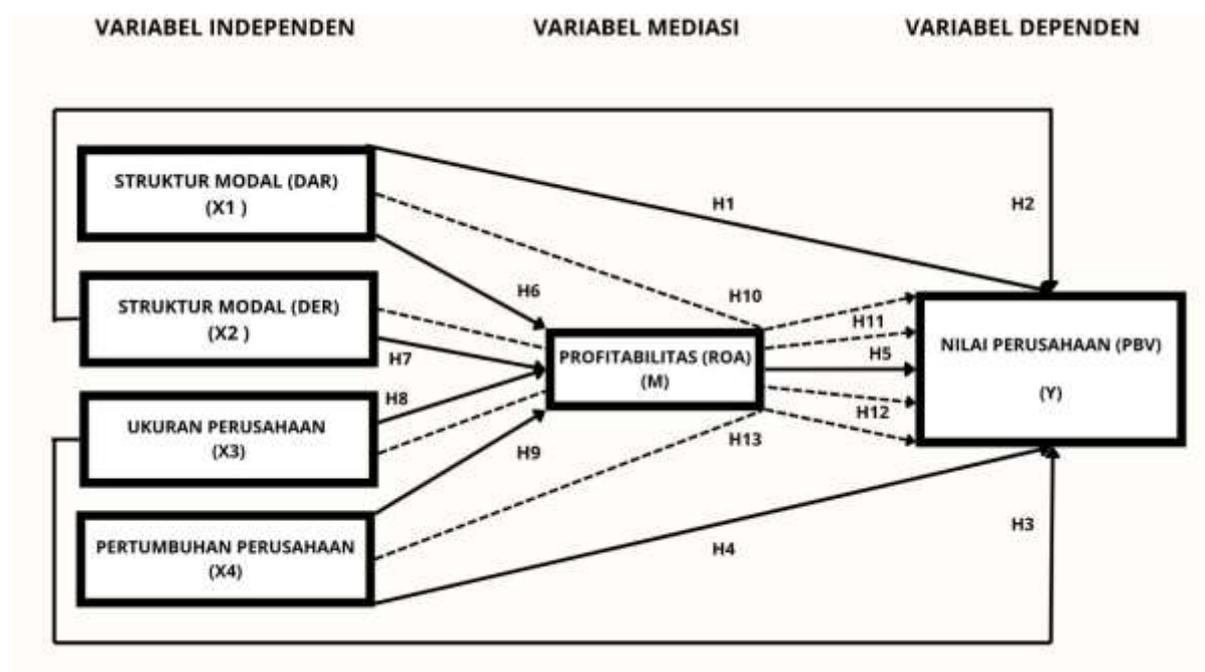
Nilai perusahaan dalam perspektif Islam bukan hanya tercermin dari tingginya harga saham atau rasio PBV, tetapi juga dari bagaimana perusahaan mengelola sumber dayanya secara efisien dan bertanggung jawab. Variabel seperti profitabilitas (ROA) menjadi indikator sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aset yang dipercayakan, sementara struktur modal (DER dan DAR) mencerminkan strategi pembiayaan yang dapat menguntungkan atau justru membebani perusahaan jika tidak dikelola secara proporsional.

Jika perusahaan mampu menjaga efisiensi, menyeimbangkan struktur modal, serta terus bertumbuh tanpa melanggar prinsip-prinsip syariah, maka perusahaan tersebut tidak hanya bernilai secara ekonomi, tetapi juga bernilai secara moral dan memberikan maslahat yang luas (Hosen, 2012). Maka dari itu, teori integritas keislaman ini memperkaya pemahaman bahwa pengelolaan perusahaan yang baik harus dilandasi oleh nilai-nilai agama yang mengutamakan manfaat, keadilan, dan tanggung jawab sosial.

2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan. Struktur modal yang optimal, khususnya rasio DER, diyakini mampu meningkatkan nilai perusahaan sesuai dengan pandangan Trade-Off Theory. Ukuran dan pertumbuhan perusahaan juga dianggap dapat memberi sinyal positif kepada investor sebagaimana dijelaskan dalam Signaling Theory. Namun, untuk memperkuat hubungan tersebut, profitabilitas (ROA) digunakan sebagai variabel mediasi, selaras dengan Pecking Order Theory yang menekankan pentingnya laba sebagai sumber pembiayaan internal. Dengan demikian, kerangka konseptual ini menghubungkan efisiensi keuangan, kinerja laba, dan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan secara terintegrasi.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber : data diolah peneliti, 2025

Keterangan : \longrightarrow = Pengaruh Langsung
 \dashrightarrow = Pengaruh Mediasi

H1 : Novi Mubyarto (2020), Agung & Rida (2019)

H2 : Elfiana & Endah (2023), Nur & Endang (2020)

H3 : Irma & Teguh (2023), Mulyanto & Abdul (2021)

H4 : Novi Mubyarto (2020), Agung & Rida (2019)

H5 : Elfiana & Endah (2023), Nur & Endang (2020)

H6 : Irma & Teguh (2023), Mulyanto & Abdul (2021)

H7 : Nuke *et al.* (2020), Syamsudin *et al.* (2020)

H8 : Jacklyn & Eni (2024), Bambang & Sharil (2019)

H9 : Muchamad *et al.* (2023), Endang *et al.* (2024)

H10 : Irma & Teguh (2024), Muhammad *et al.* (2020)

H11 : Muhammad & Fitriyah (2024), Putu (2020)

H12: Prakoso *et al.* (2023), Jie & Wijaya (2023)

H13 : Prastyatini (2024), Putri & Rahyuda (2020)

2. 4 Hipotesis Penelitian

Dengan mempertimbangkan keterkaitan antara tujuan penelitian, temuan dari penelitian sebelumnya, serta kerangka konseptual yang mendasari rumusan masalah, maka peneliti menyusun hipotesis penelitian sebagai berikut.:

1. Pengaruh Struktur Modal DAR terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal merupakan elemen penting dalam pengambilan keputusan keuangan perusahaan, yang menunjukkan proporsi antara utang dan aset perusahaan. *Debt to Asset Ratio* (DAR) digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan membiayai asetnya dengan utang. Dalam kerangka teori *trade off*, perusahaan akan mempertimbangkan keuntungan penggunaan utang seperti penghematan pajak, namun juga harus memperhitungkan risiko kebangkrutan yang menyertai tingginya proporsi utang. Ketika penggunaan utang dapat dikelola secara optimal, maka sinyal positif ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Oleh karena itu, komposisi struktur modal yang tepat melalui indikator DAR diyakini memiliki peran strategis dalam menentukan nilai perusahaan di mata pasar.

Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun hasilnya belum konsisten. Saputri *et al.* (2022) dan Aprilianingsih *et al.* (2024) menemukan bahwa penggunaan utang secara efisien dapat meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan penelitian

oleh Wibowo dan Rahim (2019) serta Lacrima dan Ardini (2021) justru menunjukkan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil ini mengindikasikan bahwa pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan sangat kontekstual dan bergantung pada karakteristik industri serta kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba menguji kembali hubungan tersebut dengan fokus pada perusahaan sektor transportasi dan pergudangan, untuk memberikan bukti empiris yang lebih spesifik dan relevan dengan hipotesis sebagai berikut:

H1: Struktur Modal DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Transportasi dan Pergudangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2024.

2. Pengaruh Struktur Modal DER terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal yang tercermin melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan perbandingan antara total utang dengan modal sendiri yang digunakan perusahaan dalam mendanai aktivitas operasional. Teori pecking order menjelaskan bahwa perusahaan cenderung lebih memilih pembiayaan internal terlebih dahulu, kemudian utang, dan baru pada akhirnya menerbitkan saham baru, tergantung pada biaya dan akses informasi yang dimiliki. Ketika proporsi utang lebih tinggi dari ekuitas, maka risiko keuangan meningkat, namun dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki kepercayaan tinggi terhadap potensi keuntungan masa depan. Jika manajemen mampu mengelola utang secara efektif, peningkatan DER bisa menjadi sinyal positif bagi investor dan meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, DER menjadi indikator penting dalam menilai bagaimana kebijakan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hubungan antara DER dan nilai perusahaan tidak selalu konsisten. Saputri et al. (2022) dan Mubyarto (2020) menemukan bahwa DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, terutama bila utang digunakan untuk membiayai kegiatan produktif. Namun, Wibowo dan Rahim (2019) serta Ardini dan Lacrima (2021) menyatakan bahwa DER justru berdampak negatif atau tidak signifikan karena meningkatkan risiko

gagal bayar yang menurunkan kepercayaan investor. Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa efek DER terhadap nilai perusahaan sangat tergantung pada konteks industri, kondisi pasar, dan efektivitas manajemen utang. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan kembali untuk menguji pengaruh DER terhadap nilai perusahaan, khususnya pada sektor transportasi dan pergudangan yang memiliki karakteristik keuangan yang khas dengan hipotesis sebagai berikut:

H2: Struktur Modal DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Transportasi dan Pergudangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2024.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Dalam teori signaling, ukuran perusahaan merepresentasikan skala operasi dan kapabilitas manajerial yang memberi sinyal stabilitas dan keberlanjutan usaha. *Pecking Order Theory* juga menyatakan bahwa perusahaan besar lebih cenderung menggunakan dana internal karena akses pembiayaan eksternal yang lebih mudah dan murah. Hal ini memperkuat posisi keuangan perusahaan dan memengaruhi persepsi investor terhadap nilainya. Perusahaan berukuran besar sering kali diasosiasikan dengan risiko yang lebih rendah dan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi.

Sejalan dengan pandangan ini, Elfiana & Endah (2023) dan Nur & Endang (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, temuan berbeda diungkapkan oleh Shinta & Agung (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga menimbulkan ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian sebelumnya. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Transportasi dan Pergudangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2024.

4. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan yang stabil memberi sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki prospek jangka panjang yang baik. Namun, *Trade-Off Theory* menekankan bahwa pertumbuhan juga harus dikelola agar tidak meningkatkan risiko dan beban pembiayaan secara berlebihan. Jika pertumbuhan disertai dengan manajemen keuangan yang efektif, maka nilai perusahaan berpotensi meningkat. Teori signaling menyatakan bahwa pertumbuhan yang positif memperkuat kepercayaan pasar terhadap manajemen.

Pertumbuhan perusahaan sering kali dijadikan indikator kinerja jangka panjang karena mencerminkan peningkatan kapasitas usaha dan prospek keuntungan di masa mendatang. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan cenderung memberikan sinyal positif kepada investor mengenai potensi peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian Irma & Teguh (2023) dan Mulyanto & Abdul (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa perusahaan yang tumbuh cenderung lebih dihargai oleh pasar. Namun, temuan yang berbeda disampaikan oleh Agung & Sunarti (2020), yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Transportasi dan Pergudangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2024.

5. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan indikator penting yang menunjukkan efisiensi dan keberhasilan operasional perusahaan. Dalam teori signaling, laba tinggi memberikan sinyal bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang sehat secara finansial. Investor akan menilai perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan secara konsisten sebagai entitas yang layak untuk dijadikan tempat berinvestasi. Oleh karena itu, profitabilitas menjadi salah satu faktor penentu peningkatan nilai perusahaan.

Temuan penelitian dari Nuke *et al.*, (2020) dan Syamsudin *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan

terhadap nilai perusahaan, mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung memiliki nilai pasar yang lebih tinggi. Namun demikian, hasil berbeda ditemukan dalam penelitian Anugerah *et al.*, (2020), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, untuk memperjelas hubungan tersebut dalam konteks perusahaan sektor transportasi dan pergudangan, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Transportasi dan Pergudangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2024.

6. Pengaruh Struktur modal DAR terhadap Profitabilitas

Struktur modal berperan penting dalam strategi keuangan perusahaan karena menentukan komposisi pembiayaan antara utang dan aset. *Debt to Asset Ratio* (DAR) menggambarkan seberapa besar proporsi aset yang dibiayai dengan utang, yang berdampak pada risiko dan beban bunga perusahaan. Berdasarkan teori *trade-off*, penggunaan utang dapat meningkatkan profitabilitas selama manfaatnya, seperti penghematan pajak, melebihi biaya keuangan yang ditanggung. Namun, penggunaan utang yang berlebihan justru dapat menurunkan laba karena tingginya beban bunga dan risiko gagal bayar. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga struktur modal yang seimbang agar tidak mengorbankan profitabilitas dalam jangka panjang.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas bersifat variatif. Wibowo dan Rahim (2019) serta Ridwan Nuralzi *et al.* (2020) menyatakan bahwa semakin tinggi DAR, semakin besar risiko keuangan yang ditanggung, sehingga berdampak negatif terhadap profitabilitas. Sebaliknya, penelitian oleh Mubyarto (2020) dan Bambang & Razimi (2019) menemukan bahwa penggunaan utang secara efisien dapat meningkatkan laba perusahaan. Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh DAR terhadap profitabilitas dipengaruhi oleh manajemen risiko, sektor usaha, dan strategi pembiayaan yang diterapkan perusahaan. Oleh karena itu,

penting untuk menguji kembali hubungan antara DAR dan profitabilitas dalam konteks sektor transportasi dan pergudangan yang memiliki struktur biaya dan kebutuhan modal. Maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H6: Struktur Modal DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor Transportasi dan Pergudangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2024.

7. Pengaruh Struktur Modal DER terhadap Profitabilitas

Struktur modal yang diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan sejauh mana perusahaan mengandalkan pendanaan utang dibandingkan dengan modal sendiri. Dalam perspektif *pecking order theory*, perusahaan lebih cenderung menggunakan pembiayaan internal terlebih dahulu, lalu utang, dan baru kemudian menerbitkan saham jika diperlukan. Jika perusahaan memiliki DER yang terlalu tinggi, beban bunga yang meningkat dapat menggerus laba, sehingga menekan tingkat profitabilitas. Namun demikian, bila utang digunakan secara efisien untuk membiayai aktivitas produktif, hal ini justru dapat meningkatkan laba perusahaan. Oleh sebab itu, keseimbangan dalam penggunaan utang dan ekuitas menjadi kunci penting untuk menjaga profitabilitas.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai hubungan antara DER dan profitabilitas. Studi dari Wibowo dan Rahim (2019) serta Harusi et al. (2020) menemukan bahwa DER yang tinggi berdampak negatif terhadap profitabilitas karena meningkatnya risiko finansial. Sebaliknya, Mubyarto (2020) serta Nugroho dan Hallik (2021) menunjukkan bahwa DER dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas ketika utang digunakan secara bijak dalam ekspansi usaha. Hasil yang tidak seragam ini menandakan bahwa pengaruh DER sangat dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan dan strategi pengelolaan keuangannya. Maka dari itu, penting untuk melakukan pengujian lebih lanjut dalam konteks sektor tertentu, seperti transportasi dan pergudangan, guna memperoleh temuan yang lebih relevan.

H7: Struktur Modal DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor Transportasi dan Pergudangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2024

8. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan mencerminkan sumber daya dan skala operasi yang dapat memberikan efisiensi biaya dan keunggulan kompetitif. Perusahaan besar biasanya memiliki akses pasar dan pembiayaan yang lebih luas, sehingga memengaruhi tingkat profitabilitasnya. Teori signaling menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dapat memberi sinyal positif terhadap kemampuannya menghasilkan keuntungan. Profitabilitas yang baik akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan di mata pemangku kepentingan.

Ukuran perusahaan sering dikaitkan dengan kapasitas operasional, efisiensi produksi, serta akses terhadap sumber daya yang lebih luas. Secara umum, perusahaan dengan skala yang lebih besar dianggap memiliki keunggulan kompetitif yang dapat mendorong tercapainya profitabilitas yang lebih tinggi. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Muchamad *et al.*, (2023) dan Endang *et al.*, (2024)., yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, karena perusahaan besar cenderung lebih stabil dan efisien dalam pengelolaan sumber daya. Namun, temuan berbeda disampaikan oleh Heri *et al.*, (2021)., yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H8: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor Transportasi dan Pergudangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2024.

9. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas

Pertumbuhan yang dikelola secara optimal dapat meningkatkan laba melalui ekspansi pasar dan peningkatan penjualan. Namun, pertumbuhan yang tidak dibarengi pengelolaan biaya yang efektif bisa menekan profitabilitas. Teori signaling menyatakan bahwa pertumbuhan yang mengarah pada peningkatan laba memberikan sinyal positif kepada investor. Dengan demikian, profitabilitas dapat menjadi variabel perantara dalam hubungan antara pertumbuhan dan nilai perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan sering kali dijadikan indikator dinamika bisnis yang mencerminkan peningkatan kapasitas usaha, penjualan, maupun aset. Pertumbuhan yang konsisten diharapkan mampu menciptakan efisiensi operasional dan mendorong peningkatan profitabilitas. Penelitian Irma dan Teguh, (2024) serta Muhammad *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, karena ekspansi yang efektif cenderung menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Namun, hasil berbeda ditemukan pada penelitian Ni Putu *et al.*, (2021), yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan perbedaan pandangan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H9: Pertumbuhan Perusahaan terhadap berpengaruh positif dan signifikan Profitabilitas pada perusahaan sektor Transportasi dan Pergudangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2024.

10. Pengaruh Struktur Modal DAR terhadap Nilai Perusahaan dimediasi Profitabilitas

Struktur modal tidak hanya memengaruhi nilai perusahaan secara langsung, tetapi juga berperan dalam menentukan profitabilitas. *Trade-Off Theory* menekankan bahwa penggunaan utang secara proporsional akan memberikan manfaat berupa tax shield, namun tetap perlu memperhatikan risiko kebangkrutan. Jika utang dikelola secara efisien, maka akan mendorong peningkatan laba bersih perusahaan. Hal ini memperlihatkan bahwa keputusan pendanaan berperan penting dalam kinerja keuangan jangka panjang.

Profitabilitas tidak hanya berperan sebagai indikator kinerja keuangan, tetapi juga sering digunakan sebagai variabel perantara yang menjembatani hubungan antara keputusan keuangan dan nilai perusahaan. Struktur modal, yang mencerminkan kombinasi antara utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan, diyakini dapat memengaruhi nilai perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui tingkat profitabilitas yang dihasilkan. Hasil penelitian Muhammad dan Fitriyah (2024) serta Putu (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memediasi secara signifikan hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan. Namun, hasil yang berbeda diungkapkan oleh Jacklyn dan

Eni (2024), yang menemukan bahwa profitabilitas tidak memiliki peran mediasi dalam hubungan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang beragam ini, maka dirumuskan hipotesis berikut:

H10: Struktur Modal DAR berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas pada perusahaan sektor Transportasi dan Pergudangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2024.

11. Pengaruh Struktur Modal DER berpengaruh terhadap Nilai perusahaan dimediasi Profitabilitas

Struktur modal yang diukur melalui Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan sejauh mana perusahaan mengandalkan pendanaan utang dibandingkan dengan modal sendiri. Dalam perspektif pecking order theory, perusahaan lebih cenderung menggunakan pembiayaan internal terlebih dahulu, lalu utang, dan baru kemudian menerbitkan saham jika diperlukan. Jika perusahaan memiliki DER yang terlalu tinggi, beban bunga yang meningkat dapat menggerus laba, sehingga menekan tingkat profitabilitas. Namun demikian, bila utang digunakan secara efisien untuk membiayai aktivitas produktif, hal ini justru dapat meningkatkan laba perusahaan. Oleh sebab itu, keseimbangan dalam penggunaan utang dan ekuitas menjadi kunci penting untuk menjaga profitabilitas.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai hubungan antara DER dan profitabilitas. Studi dari Wibowo dan Rahim (2019) serta Harusi et al. (2020) menemukan bahwa DER yang tinggi berdampak negatif terhadap profitabilitas karena meningkatnya risiko finansial. Sebaliknya, Mubyarto (2020) serta Nugroho dan Hallik (2021) menunjukkan bahwa DER dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas ketika utang digunakan secara bijak dalam ekspansi usaha. Hasil yang tidak seragam ini menandakan bahwa pengaruh DER sangat dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan dan strategi pengelolaan keuangannya. Maka dari itu, penting untuk melakukan pengujian lebih lanjut dalam konteks sektor tertentu, seperti transportasi dan pergudangan, guna memperoleh temuan yang lebih relevan.

H11: Struktur Modal DER berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas pada perusahaan sektor Transportasi dan Pergudangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2024.

12. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dimediasi Profitabilitas

Ukuran perusahaan sering dikaitkan dengan efisiensi operasional dan kemampuan mengakses sumber daya yang lebih besar. Teori signaling menyatakan bahwa perusahaan berskala besar memberi sinyal stabilitas dan prospek laba yang tinggi. Kemampuan untuk mengoptimalkan aset dan pendapatan pada skala besar mendorong peningkatan profitabilitas. Dengan laba yang tinggi, perusahaan memiliki posisi tawar yang lebih baik di mata investor.

Dalam dinamika hubungan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan, profitabilitas kerap diposisikan sebagai variabel yang menjembatani keduanya. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Prakoso *et al.*, (2023) dan Jie & Wijaya, (2023), menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, yang selanjutnya meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dapat memediasi hubungan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Namun, penelitian lain oleh Inrawan & Lie, (2024) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memediasi hubungan tersebut. Berdasarkan perbedaan temuan ini, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H12: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas pada perusahaan sektor Transportasi dan Pergudangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2024.

13. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dimediasi Profitabilitas

Pertumbuhan perusahaan yang positif mengindikasikan adanya ekspansi usaha dan potensi pendapatan yang meningkat. Namun, agar pertumbuhan tersebut berdampak positif terhadap kinerja perusahaan, maka harus diikuti dengan kenaikan profitabilitas. Dalam teori signaling, perusahaan yang menunjukkan tren pertumbuhan dan laba positif akan dianggap sebagai perusahaan yang kompeten. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong peningkatan nilai pasar perusahaan.

Dalam konteks hubungan antara pertumbuhan perusahaan dan nilai perusahaan, profitabilitas sering dianggap sebagai variabel perantara yang dapat menjelaskan bagaimana pertumbuhan perusahaan berdampak pada peningkatan

nilai perusahaan. Penelitian oleh Prastyatini (2024) serta Putri dan Rahyuda (2020) mendukung pandangan ini, menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan memediasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Namun, temuan berbeda diungkapkan oleh Hulaila dan Prajawati (2024), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memediasi hubungan tersebut. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian ini, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H13: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas pada perusahaan sektor Transportasi dan Pergudangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2024.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal-komparatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran variabel secara objektif melalui data numerik dan analisis statistik. Penelitian kausal-komparatif bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen (struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan), dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi.

Pendekatan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang meneliti hubungan antara struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan menggunakan metode kuantitatif dan analisis jalur (path analysis). Menurut Muslich Anshori & Sri Iswati (2020), pendekatan kuantitatif merupakan metode sistematis yang dimulai dengan menentukan masalah penelitian, kemudian menetapkan variabel serta indikatornya, mengukur variabel itu secara numerik, dan akhirnya menganalisis data statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian atau tempat penelitian menurut Hamid Darmadi, (2011) mengemukakan bahwa lokasi penelitian adalah suatu tempat dimana proses penelitian yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor Transportasi dan Pergudangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Pemilihan sektor Transportasi dan Pergudangan didasarkan pada karakteristiknya yang relatif stabil terhadap fluktuasi ekonomi, sehingga relevan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan dalam jangka panjang.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah mencakup seluruh objek penelitian terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, atau peristiwa sebagai sumber penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dalam penelitian (Purwanza et al., 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor Transportasi dan Pergudangan yang terdaftar di BEI pada periode 2019–2023.

Adapun populasi pada penelitian ini adalah sejumlah 36 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian adalah sekelompok individu atau objek yang dipilih dari populasi lebih besar untuk tujuan pengumpulan data. Sampel ini digunakan untuk mewakili karakteristik populasi, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau dengan kata lain, hasil dari penelitian sampel dianggap mencerminkan karakteristik. Pemilihan sampel yang tepat penting untuk memastikan keakuratan dan kevalidan hasil penelitian. Menurut Sudjana & Ibrahim (2004), sampel adalah bagian dari populasi yang mudah dijangkau dan memiliki sifat serupa dengan populasi tersebut untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. 1
Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk.	AKSI
2	Adi Sarana Armada Tbk	ASSA
3	PT Blue Bird Tbk	BIRD
4	Berlian Laju Tanker Tbk	BLTA
5	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk.	BPTR
6	Air Asia Indonesia Tbk	CMPP
7	PT Dewata Freightinternational Tbk.	DEAL
8	PT Pelayaran Nasional Ekalya Purnamasari Tbk	ELPI
9	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	GIAA
10	PT Grahaprima Suksesmandiri Tbk	GTRA
11	Hasnur Internasional Shipping Tbk	HAIS
12	Jaya Trishindo Tbk	HELI
13	MNC Energy Investments Tbk	IATA
14	PT Armada Berjaya Trans Tbk.	JAYA
15	PT Krida Jaringan Nusantara Tbk.	KJEN
16	PT Eka Sari Lorena Transport Tbk.	LRNA
17	Mitra International Resources Tbk	MIRA
18	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	NELY
19	PT Prima Globalindo Logistik Tbk.	PPGL
20	PT Putra Rajawali Kencana Tbk.	PURA
21	Steady Safe Tbk	SAFE

22	PT Satria Antarana Prima Tbk.	SAPX
23	Sidomulyo Selaras Tbk	SDMU
24	Samudera Indonesia Tbk	SMDR
25	Express Transindo Utama Tbk	TAXI
26	PT Temas Tbk.	TMAS
27	PT Trimuda Nuansa Citra Tbk.	TNCA
28	PT Transkon Jaya Tbk.	TRJA
29	PT Guna Timur Raya Tbk.	TRUK
30	PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk	WEHA

Sumber : data diolah peneliti, 2025

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik sampling yang digunakan untuk memperoleh sampel yang memenuhi kriteria spesifik dan relevan sehingga dapat menjawab tujuan dan hipotesis penelitian dengan tepat. Menurut Moh Nazir (2014) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dari peneliti karena sampel tersebut dianggap paling cocok atau mewakili populasi yang sedang diteliti.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang termasuk dalam sektor transportasi dan pergudangan yang terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan, yaitu tahun 2019 hingga 2023.
2. Perusahaan yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap dan telah diaudit selama periode 2019–2023.
3. Perusahaan yang tidak mengalami delisting atau suspensi perdagangan saham selama periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih stabil dan relevan terhadap kinerja pasar modal

Tabel 3. 2
Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor transportasi dan pergudangan di BEI tahun 2019-2024	36
2	Perusahaan sektor transportasi dan pergudangan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit	(6)
Jumlah sampel		30
Jumlah sampel x 6 tahun		180

Sumber : data diolah peneliti, 2025

3.5 Data dan Jenis Data

Penelitian ini memanfaatkan data kuantitatif sekunder, yaitu data yang telah dipublikasikan dan diperoleh secara tidak langsung dari pihak yang melakukan pencatatan atau pengukuran pertama. Data tersebut dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan, serta informasi pendukung lainnya yang tersedia di sumber resmi seperti Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs-situs penyedia data pasar modal terpercaya.

Jenis data yang digunakan mencakup angka-angka keuangan historis yang diperlukan untuk menghitung variabel penelitian, seperti total aset, ekuitas, laba bersih, harga saham, serta rasio-rasio keuangan. Seluruh data ini diperoleh dalam bentuk dokumentasi yang telah diaudit dan dipublikasikan selama periode pengamatan, yakni tahun 2019 hingga 2024.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang tersedia di situs resmi BEI (www.idx.co.id). Data yang dikumpulkan mencakup informasi mengenai struktur modal, total aset, pertumbuhan pendapatan, laba bersih, dan harga saham perusahaan.

Penggunaan data sekunder memungkinkan peneliti untuk mengakses informasi yang telah diverifikasi dan dipublikasikan secara resmi, sehingga meningkatkan validitas data yang digunakan dalam analisis.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang dapat diukur, dikendalikan, dan diamati oleh peneliti, serta memiliki variasi atau perbedaan nilai antara satu objek dan objek lainnya. Variabel ini berperan penting dalam menjelaskan fenomena yang diteliti, baik sebagai penyebab (independen), akibat (dependen), maupun penghubung (mediasi atau moderasi). Menurut Husein Umar (2018), variabel adalah sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam suatu penelitian, yang memiliki variasi nilai. Ada beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini, variabel yang nantinya akan diuji adalah:

1. **Variabel Dependen** : Variabel dependen merupakan variabel utama yang dipengaruhi oleh perubahan pada variabel independen. Atau dalam Bahasa

Indonesia disebut dengan variable terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lainnya (Jogianto, H.M, 2014).

2. **Variabel Independen** Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi faktor penentu terhadap variabel lainnya (Husein Umar, 2008).
3. **Variabel Mediasi:** Variabel mediasi menjelaskan hubungan kausal tidak langsung antara variabel independen dan variabel dependen. Menurut Ferdinand (2014), Variabel intervening atau variable mediasi adalah variabel yang memediasi pengaruh tidak langsung variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berikut adalah tabel definisi operasional variabel yang akan digunakan:

Tabel 3. 3
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Pengertian	Rumus dan Sumber
1	Dependen (Y) Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.	Rumus PBV : $PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$ (Hanafi 2010)
2	Independen (X1) Struktur Modal DAR	DAR merupakan ukuran untuk menilai struktur pendanaan aset perusahaan.	Rumus DAR: $(DAR) = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$ (Warsono, 2003)
3	Independen (X2) Struktur Modal DER	DER menunjukkan hubungan antara total utang dan total ekuitas pemegang saham,	Rumus DER: $DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$ (Warsono, 2003)
4	Independen (X3) Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari besar kecilnya perusahaan yang dapat dinilai dari total aset, total penjualan, maupun jumlah karyawan.	Rumus Ukuran Perusahaan: $\text{Size} = \text{LN} (\text{Total Aktiva})$ (Sugiarto, 2011)
5	Independen (X4) Pertumbuhan Perusahaan	Pertumbuhan perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan ukuran usahanya, yang bisa dilihat dari peningkatan penjualan,	Rumus <i>Growth Asset</i> : $: \frac{\text{Aset Tahun Ini} - \text{Aset Tahun Sebelumnya}}{\text{Aset Tahun Sebelumnya}} \times 100\%$ (Munawir, 2018)

		aset, maupun laba dari waktu ke waktu.	
6	Mediasi (M) Profitabilitas	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.	Rumus ROA : $ROA \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$ (Sartono, 2016)

Sumber : data diolah peneliti, 2025

3.8 Analisis Data

Berdasarkan perumusan masalah dan hipotesis yang telah ditetapkan, hubungan antarvariabel dalam penelitian ini menunjukkan pola kausal yang kompleks dan bertingkat. Model tersebut melibatkan variabel endogen, yaitu profitabilitas dan nilai perusahaan, serta variabel eksogen, yakni struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan. Karena hubungan antarvariabel bersifat bertahap dan saling memengaruhi, maka diperlukan metode analisis yang mampu mengakomodasi struktur hubungan semacam ini. Salah satu pendekatan yang relevan adalah analisis jalur (*path analysis*), yang merupakan bagian dari teknik estimasi dalam model persamaan simultan.

Menurut Ghozali (2018), analisis jalur digunakan untuk menguji hubungan sebab-akibat secara langsung maupun tidak langsung di antara sejumlah variabel yang saling terkait, khususnya ketika terdapat variabel mediasi dalam model penelitian. Dalam hal ini, pendekatan *path analysis* mampu menjelaskan kontribusi total dari variabel eksogen terhadap variabel endogen, baik secara langsung maupun melalui jalur mediasi. Untuk mendukung proses pengolahan dan analisis data, digunakan aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 21, yang berfungsi sebagai alat bantu statistik dalam melakukan perhitungan regresi dan pengujian model.

Penelitian ini secara spesifik menerapkan dua teknik analisis utama: regresi linear berganda untuk menguji hubungan langsung antar variabel independen terhadap variabel dependen, serta analisis jalur (*path analysis*) untuk mengidentifikasi pengaruh tidak langsung melalui variabel mediasi (profitabilitas). Dengan pendekatan ini, dapat diperoleh pemahaman menyeluruh mengenai bagaimana struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan secara simultan memengaruhi nilai perusahaan, baik secara langsung

maupun melalui peningkatan profitabilitas. Rumus persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 Z + \varepsilon_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$M = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon_2 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

Y = PBV

M = ROA

X₁ = DAR

X₂ = DER

X₃ = Ukuran Perusahaan

X₄ = Pertumbuhan Perusahaan

a = Konstanta

β_{1-7} = Koefisien Regresi *Standardized*

ε_{1-2} = *Error (residual)*

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian secara statistik dalam penelitian ini dilakukan untuk menyajikan gambaran umum dari masing-masing variabel yang diteliti. Tujuan utama dari analisis deskriptif adalah untuk menyajikan ringkasan data secara informatif melalui ukuran-ukuran statistik seperti rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (maksimum), nilai terendah (minimum), dan simpangan baku (*standard deviation*) dari tiap variabel, baik itu variabel independen, dependen, maupun variabel mediasi (Ghozali, 2011). Statistik deskriptif berfungsi sebagai alat untuk menyederhanakan data mentah menjadi bentuk yang lebih informatif, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami karakteristik umum dari data yang diperoleh. Dengan kata lain, statistik deskriptif membantu menjelaskan bagaimana distribusi dan kecenderungan data dari setiap variabel dalam model penelitian.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap penting dalam pengujian hipotesis yang berfungsi untuk menilai apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian memenuhi syarat kelayakan. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa

model dapat digunakan secara valid untuk analisis lebih lanjut dan tidak mengalami pelanggaran asumsi dasar regresi linear (Ghozali, 2011). Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.8.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi, baik pada variabel bebas, terikat, maupun keduanya, mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas akan dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Proses pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas (*p-value*) dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Jika nilai $p > \alpha$, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila $p\text{-value} < \alpha$, maka data dinyatakan tidak menyebar secara normal.

3.8.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat hubungan antara nilai residual (*error*) pada satu periode dengan periode sebelumnya (Ghozali, 2011). Artinya, uji ini mengevaluasi apakah *error* pada waktu tertentu berkorelasi dengan *error* di waktu sebelumnya. Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah *Run Test*.

Interpretasi hasil uji dilakukan dengan melihat nilai *asympt.sig*. Jika nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi yang digunakan. Sebaliknya, apabila nilai *asympt.sig* berada di bawah 0,05, maka terdapat indikasi adanya autokorelasi, yang dapat memengaruhi validitas estimasi model regresi.

3.8.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terdapat hubungan linier yang kuat antar variabel independen (Ghozali, 2001). Dalam model regresi yang ideal, antar variabel bebas seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi yang tinggi. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, digunakan dua indikator, yaitu nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* suatu variabel berada di bawah 0,10, atau jika nilai VIF melebihi angka 10, maka hal ini mengindikasikan bahwa terjadi multikolinearitas dalam model. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka variabel tersebut bebas dari masalah

multikolinearitas (Ghozali, 2011). Kondisi tanpa multikolinearitas penting agar estimasi koefisien regresi tetap stabil dan interpretasi model menjadi lebih akurat.

3.8.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varian dari error (residual) antar satu observasi dengan observasi lainnya (Ghozali, 2011). Ketidaksamaan varian ini dapat menimbulkan bias dalam hasil estimasi jika tidak ditangani dengan tepat. Salah satu metode yang umum digunakan untuk mendeteksi masalah ini adalah uji *Glejser*. Dalam uji *Glejser*, nilai absolut dari residual diregresikan terhadap variabel independen. Jika hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel independen secara statistik signifikan memengaruhi nilai residual, maka terdapat indikasi bahwa model mengalami heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (tingkat kepercayaan 95%), maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas

3.8.2.5 Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linier secara signifikan antara dua variabel. Pengujian ini penting sebagai syarat awal dalam analisis regresi linier maupun korelasi, karena metode-metode tersebut mengasumsikan adanya relasi linier antara variabel-variabel yang dianalisis.

Dalam praktiknya, uji ini bisa dilakukan menggunakan menu *Test for Linearity* pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Suatu pasangan variabel dianggap memiliki hubungan linier apabila nilai signifikansi pada kolom *Linearity* berada di bawah angka 0,05. Menurut Ghozali (2016), tujuan utama dari uji linearitas adalah untuk memastikan apakah spesifikasi model regresi yang digunakan telah sesuai. Dalam konteks ini, data yang baik harus menunjukkan adanya pola linier antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Penilaian terhadap linearitas juga bisa dilakukan dengan cara membandingkan nilai statistik hitung (F atau χ^2) dengan nilai kritis tabel. Jika nilai statistik hitung lebih kecil dari nilai tabel, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat linier.

3.8.3 Uji Hipotesis

3.8.3.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi. Dalam konteks penelitian ini, Uji F bertujuan untuk menguji apakah struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan, baik secara langsung maupun melalui profitabilitas sebagai variabel mediasi.

Rumus Uji F :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel (pengamatan)

(n-k-1) = Derajat bebas residual

Kriteria Pengambilan Keputusan:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka model regresi signifikan, artinya semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. b. Jika nilai signifikansi (Sig.) \geq 0,05, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

3.8.3.2 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen akibat pengaruh dari variabel-variabel independen. Nilai R^2 (*R-squared*) mencerminkan seberapa baik variabel bebas dalam model menjelaskan perubahan nilai variabel terikat, dengan rentang nilai antara 0 hingga 1. Semakin mendekati angka 1, maka semakin besar proporsi variabel dependen yang dapat dijelaskan

oleh variabel independen dalam model. Artinya, model memiliki tingkat kecocokan (fit) yang tinggi. Namun, apabila model mencakup lebih dari dua variabel independen, maka *Adjusted R²* lebih disarankan untuk digunakan. *Adjusted R²* memperhitungkan jumlah variabel dalam model, sehingga memberikan gambaran yang lebih akurat terhadap keandalan prediksi model secara keseluruhan.

3.8.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Menurut Ghozali (2011), uji t digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau individual. Tujuan utama dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabel terikat dalam model regresi.

Pengambilan keputusan didasarkan pada tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ (5%), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

3.8.3.4 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Untuk menguji peran variabel mediasi dalam suatu model penelitian, digunakan pendekatan analisis jalur. Metode ini merupakan pengembangan dari analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk mengestimasi hubungan sebab-akibat antar variabel berdasarkan model kausalitas yang telah dirumuskan sebelumnya (Ghozali, 2011). Analisis jalur memungkinkan peneliti untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas tidak hanya memengaruhi variabel terikat secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung melalui variabel mediasi (intervening).

Dalam aplikasi SPSS versi 21, terdapat dua pendekatan yang umum digunakan untuk menguji pengaruh mediasi:

1. Melakukan regresi sesuai dengan model yang dirancang, lalu menghitung pengaruh tidak langsung menggunakan Uji Sobel dan membandingkan hasilnya dengan nilai t tabel untuk menilai signifikansi (Ghozali, 2011).
2. Menggunakan metode *Bootstrapping*, yaitu teknik resampling berbasis komputer untuk menguji signifikansi pengaruh mediasi tanpa harus mengandalkan asumsi distribusi normal (Ghozali, 2011).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

1.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil objek pada perusahaan sektor transportasi dan pergudangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024. Sektor ini memiliki peranan vital dalam mendukung distribusi barang dan mobilitas nasional, serta menjadi tulang punggung rantai pasok di berbagai industri. Kegiatan utama dari perusahaan-perusahaan dalam sektor ini meliputi jasa angkutan darat, laut, udara, serta penyimpanan dan distribusi logistik. Perusahaan yang tergabung dalam sektor ini umumnya memiliki aset dan operasi dalam skala besar, dengan variasi karakteristik struktur keuangan yang menarik untuk dianalisis lebih lanjut.

Pemilihan sektor transportasi dan pergudangan sebagai fokus penelitian bukan tanpa alasan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024), sektor ini menunjukkan laju pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, dengan angka pertumbuhan tertinggi pada tahun 2023 sebesar 13,96%. Pertumbuhan yang melampaui rata-rata nasional ini mencerminkan peluang dan tantangan besar dalam pengelolaan perusahaan di dalamnya. Kondisi ini menjadi dasar kuat untuk meneliti lebih jauh bagaimana faktor-faktor internal perusahaan, seperti struktur modal, ukuran, dan pertumbuhan, memengaruhi nilai perusahaan.

Selain itu, sektor transportasi dan pergudangan juga mengalami transformasi yang pesat akibat perkembangan teknologi digital dan meningkatnya permintaan pasar terhadap efisiensi logistik. Inovasi yang dilakukan perusahaan dalam sektor ini turut mendorong daya saing dan menjadi penentu utama kinerja keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, penting untuk mengevaluasi bagaimana variabel-variabel seperti profitabilitas berperan sebagai penghubung antara kondisi internal perusahaan dan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan-perusahaan dalam populasi penelitian ini dipilih menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria seperti ketersediaan data keuangan lengkap selama tahun pengamatan dan tidak berada dalam kondisi delisting.

Analisis difokuskan pada variabel-variabel keuangan yang berperan penting dalam penilaian nilai perusahaan, yakni Debt to Equity Ratio (DER) sebagai indikator struktur modal, logaritma total aset untuk ukuran perusahaan, pertumbuhan aset sebagai proksi ekspansi usaha, serta Return on Assets (ROA) dan Price to Book Value (PBV) untuk profitabilitas dan nilai perusahaan. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai mekanisme pembentukan nilai perusahaan di sektor strategis ini.

4.2 Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	180	.03	29.00	.7557	2.19022
DER	180	-90.30	41.65	.2848	8.01397
UKURAN	180	1.06	10.58	5.8979	1.96843
PERTUMBUHAN	180	-91.25	306.41	10.6094	36.22791
ROA	180	-57.80	206.35	1.4009	20.80742
PBV	180	-39.11	21.13	1.5751	3.78789
Valid N (listwise)	180				

Sumber : Output SPSS, data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada 180 data observasi, dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata (*mean*) untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. DAR (*Debt to Asset Ratio*) memiliki rata-rata sebesar 0,7557, menunjukkan bahwa sebagian kecil aset perusahaan dibiayai melalui utang.
2. DER (*Debt to Equity Ratio*) memiliki nilai rata-rata 0,2848, yang berarti proporsi utang terhadap modal sendiri relatif rendah.
3. UKURAN perusahaan, yang diukur dengan log total aset, memiliki rata-rata 5,8979, mencerminkan bahwa sebagian besar perusahaan yang diamati berada pada skala menengah.
4. PERTUMBUHAN aset menunjukkan nilai rata-rata 10,6094, mengindikasikan adanya tren peningkatan aset secara moderat pada perusahaan-perusahaan tersebut.

5. ROA (*Return on Assets*) memiliki nilai rata-rata 1,4009, yang berarti perusahaan rata-rata menghasilkan laba sekitar 1,4% dari total asetnya.
6. PBV (*Price to Book Value*) mencatatkan nilai rata-rata 1,5751, menandakan bahwa secara umum perusahaan dinilai pasar lebih tinggi dari nilai buku asetnya.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi tersebar secara normal, yang merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis regresi linear. Salah satu metode yang umum digunakan adalah One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, dengan fokus pada nilai signifikansi (Asymp. Sig.). Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4. 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.90853697
	Absolute	.064
Most Extreme Differences	Positive	.064
	Negative	-.036
Kolmogorov-Smirnov Z		.858
Asymp. Sig. (2-tailed)		.454

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS, data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan output yang diperoleh, nilai Asymp. Sig. sebesar 0,454, yang artinya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal, dan asumsi normalitas dalam model regresi ini telah terpenuhi. Artinya, analisis selanjutnya dapat dilakukan tanpa masalah dari sisi distribusi data.

4.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat pola tertentu atau keterkaitan antar data residual dalam model regresi. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah Runs Test, yang menguji apakah data residual tersusun secara acak. Jika nilai signifikansi (Asymp. Sig.) lebih besar dari 0,05, maka data dianggap tidak memiliki autokorelasi atau tersusun secara acak.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.17
Cases < Test Value	90
Cases >= Test Value	90
Total Cases	180
Number of Runs	96
Z	.747
Asymp. Sig. (2-tailed)	.455

a. Median

Sumber : Output SPSS, data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar 0,455, yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Artinya, tidak terdapat gejala autokorelasi dalam data residual, sehingga susunan data sudah cukup acak dan memenuhi salah satu syarat analisis regresi yang baik.

4.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai Varians Inflation Factor (VIF) dan tolerance (α). Jika nilai tolerance > 0,100 dan nilai VIF < 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas tidak memiliki masalah dengan multikolinearitas.

Berikut hasil uji multikolinearitas dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4.007	.219		18.313	.000		
DAR	.060	.031	.035	1.920	.057	.994	1.006
DER	.449	.009	.952	52.658	.000	.994	1.007
1 UKURAN	-.456	.035	-.237	-13.062	.000	.990	1.010
PERTUMBUHA	.004	.002	.037	2.067	.040	.987	1.014
N							
ROA	.017	.003	.090	4.972	.000	.985	1.015

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada model regresi, seluruh variabel independen menunjukkan nilai tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10. Variabel DAR memiliki nilai Tolerance 0,994 dan VIF 1,006 → tidak terjadi multikolinearitas.

1. Variabel DER memiliki nilai Tolerance 0,994 dan VIF 1,007 → dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas.
2. Variabel UKURAN menunjukkan Tolerance 0,990 dan VIF 1,010 → dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas.
3. Variabel PERTUMBUHAN memiliki Tolerance 0,987 dan VIF 1,014 → dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas.
4. Variabel ROA memiliki Tolerance 0,985 dan VIF 1,015 → dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varian residual antar satu observasi dengan observasi lainnya dalam model regresi. Jika nilai residual memiliki varian yang konsisten di seluruh data, maka kondisi ini disebut homoskedastisitas. Namun, jika terdapat ketidaksamaan

varian, maka terjadi penyimpangan yang dikenal dengan heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala tersebut adalah uji Glejser.

Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel bebas untuk melihat adanya pola tertentu. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

- a. Jika nilai signifikansi (sig) > 0,05, maka tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi (sig) < 0,05, maka menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.612	.576		4.535	.000
DER	-.053	.027	-.146	-1.951	.058
UKURAN	-.541	.318	-.128	-1.702	.091
1 PERTUMBUHAN	-.003	.006	-.040	-.530	.597
DAR	-.006	.102	-.005	-.064	.949
ROA	.005	.011	.032	.423	.673

a. Dependent Variable: ABS_RES
Sumber : Output SPSS, data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji Glejser pada tabel, terlihat bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai signifikansi (Sig.) lebih dari 0,05. DER: 0,058; UKURAN: 0,091; PERTUMBUHAN: 0,597; DAR: 0,949; dan ROA: 0,673.

Karena semua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Artinya, penyebaran residual cukup merata dan model layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

4.3.5 Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linear. Fokus utama dalam interpretasi ini adalah pada nilai "Deviation from Linearity", karena nilai tersebut menunjukkan apakah terdapat penyimpangan dari pola garis lurus.

1. DAR → PBV

Tabel 4. 6
Hasil Uji Linieritas DAR terhadap PBV

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			2430.415	155	15.680	2.027	.219
PBV * DAR	Between	Linearity	59.187	1	59.187	7.650	.040
	Groups	Deviation from	2371.228	154	15.398	1.990	.226
		Linearity					
	Within Groups		38.682	5	7.736		
Total			2469.097	160			

Sumber : Output SPSS, data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel, nilai signifikansi (Sig.) pada Deviation from Linearity adalah 0,226, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari linearitas. Dengan kata lain, hubungan antara variabel DAR dan PBV bersifat linear, sehingga memenuhi salah satu syarat dalam analisis regresi linier.

2. DER → PBV

Tabel 4. 7
Hasil Uji Linearitas DER terhadap PBV

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			3106.617	121	25.675	1.730	.011
PBV * DER	Between	Linearity	591.904	1	591.904	39.878	.000
	Groups	Deviation from	2514.713	120	20.956	1.412	.072
		Linearity					
	Within Groups		860.878	58	14.843		
Total			3967.495	179			

Sumber : Output SPSS, data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel, nilai signifikansi (Sig.) pada Deviation from Linearity adalah 0,072, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari linearitas. Dengan kata lain, hubungan antara variabel DER dan PBV bersifat linear, sehingga memenuhi salah satu syarat dalam analisis regresi linier.

3. UKURAN → PBV

Tabel 4. 8
Hasil Uji Linearitas Ukuran terhadap PBV

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PBV * UKURAN		(Combined)	3964.345	178	22.272	7.070	.293
	Between	Linearity	21.379	1	21.379	6.787	.233
	Groups	Deviation from Linearity	3942.966	177	22.277	7.072	.293
		Within Groups	3.150	1	3.150		
		Total	3967.495	179			

Sumber : Output SPSS, data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel, nilai signifikansi (Sig.) pada Deviation from Linearity adalah 0,293, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari linearitas. Dengan kata lain, hubungan antara variabel UKURAN dan PBV bersifat linear, sehingga memenuhi salah satu syarat dalam analisis regresi linier.

4. PERTUMBUHAN → PBV

Tabel 4. 9
Hasil Uji Linearitas Pertumbuhan terhadap PBV

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PBV * PERTUMBUHAN		(Combined)	3753.202	177	21.205	.198	.993
	Between	Linearity	7.406	1	7.406	.069	.817
	Groups	Deviation from Linearity	3745.795	176	21.283	.199	.993
		Within Groups	214.293	2	107.147		
		Total	3967.495	179			

Sumber : Output SPSS, data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel, nilai signifikansi (Sig.) pada *Deviation from Linearity* adalah 0,226, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari linearitas. Dengan kata lain, hubungan antara variabel Pertumbuhan Perusahaan dan PBV bersifat linear, sehingga memenuhi salah satu syarat dalam analisis regresi linear. Hasil ini mengindikasikan bahwa model regresi dapat digunakan untuk mengestimasi pengaruh pertumbuhan terhadap nilai perusahaan tanpa mengalami distorsi akibat pola hubungan non-linear. Uji linearitas ini penting untuk memastikan validitas pendekatan statistik yang digunakan. Dengan terpenuhinya asumsi linearitas, maka interpretasi koefisien regresi antara pertumbuhan perusahaan dan PBV menjadi lebih dapat diandalkan secara ilmiah.

5. ROA → PBV

Tabel 4. 10
Hasil Uji Linearitas ROA terhadap PBV

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)		3654.466	170	21.497	.618	.886
PBV * ROA	Between Groups	Linearity	2.380	1	2.380	.068	.800
		Deviation from Linearity	3652.085	169	21.610	.621	.884
	Within Groups		313.029	9	34.781		
	Total		3967.495	179			

Sumber : Output SPSS, data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel, nilai signifikansi (Sig.) pada *Deviation from Linearity* adalah 0,884, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari linearitas. Dengan kata lain, hubungan antara variabel ROA dan PBV bersifat linear, sehingga memenuhi salah satu syarat dalam analisis regresi linear. Hal ini memperkuat validitas penggunaan ROA sebagai variabel mediasi dalam menguji pengaruh variabel-variabel bebas terhadap nilai perusahaan. Ketika hubungan antara variabel bersifat linear, maka interpretasi arah dan kekuatan pengaruhnya menjadi lebih dapat dipertanggungjawabkan secara statistik.

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 4. 11
Hasil Uji Regresi Linear Berganda Variabel X ke Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.007	.219		18.313	.000
DAR	.060	.031	.035	1.920	.057
DER	.449	.009	.952	52.658	.000
UKURAN	-.456	.035	-.237	-13.062	.000
PERTUMBUHAN	.004	.002	.037	2.067	.040
ROA	.017	.003	.090	4.972	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, data diolah peneliti, 2025

Tabel 4. 12
Hasil Uji Regresi Linear Berganda Variabel X terhadap M
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.016	1.060		-.362	.718
DAR	-2.313	1.341	-.135	-1.724	.087
DER	.142	.188	.057	.756	.451
UKURAN	-8.037	2.082	-.278	-3.859	.000
PERTUMBUHAN	-.048	.042	-.085	-1.136	.257

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS, data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas perhitungan regresi linear berganda didapatkan hasil sebagai berikut :

$$Y = a_1 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 Z + \varepsilon_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$M = a_2 + \beta_6 X_1 + \beta_7 X_2 + \beta_8 X_3 + \beta_9 X_4 + \varepsilon_2 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

Y = PBV

M = ROA

X₁ = DAR

X₂ = DER

X₃ = UKURAN

X₄ = PERTUMBUHAN

a_{1-2} = Konstanta
 β_{1-9} = Koefisien Regresi *Standardized*
 ε_{1-2} = Error (*residual*)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. $\text{Konstanta}_1 = 4,007$
Artinya jika tidak ada variabel DAR, DER, UKURAN, PERTUMBUHAN, dan ROA yang mempengaruhi PBV, maka PBV sebesar 4,007 satuan.
2. $\beta_1 = 0,060$
Artinya jika variabel DAR meningkat sebesar satu satuan maka PBV akan meningkat sebesar 0,060 satuan dengan anggapan variable bebas lain tetap.
3. $\beta_2 = 0,449$
Artinya jika variabel DER meningkat sebesar satu satuan maka PBV akan meningkat sebesar 0,449 satuan dengan anggapan variable bebas lain tetap.
4. $\beta_3 = -0.456$
Artinya jika variabel UKURAN meningkat sebesar satu satuan maka PBV akan meningkat sebesar -0.456 satuan dengan anggapan variable bebas lain tetap.
5. $\beta_4 = 0,004$
Artinya jika variabel PERTUMBUHAN meningkat sebesar satu satuan maka PBV akan meningkat sebesar 0,004 satuan dengan anggapan variable bebas lain tetap.
6. $\beta_5 = .0,017$
Artinya jika variabel ROA meningkat sebesar satu satuan maka PBV akan meningkat sebesar .0,017satuan dengan anggapan variable bebas lain tetap.
7. $\text{Konstanta}_2 = 1,016$
Artinya jika tidak ada variabel DAR, DER, UKURAN, PERTUMBUHAN yang mempengaruhi ROA, maka ROA sebesar 1,016 satuan.
8. $\beta_6 = -2,313$
Artinya jika variabel DAR meningkat sebesar satu satuan maka ROA akan meningkat sebesar -2,313 satuan dengan anggapan variable bebas lain tetap.
9. $\beta_7 = 0,142$
Artinya jika variabel DER meningkat sebesar satu satuan maka ROA akan meningkat sebesar 0,142 satuan dengan anggapan variable bebas lain tetap.

10. $\beta_8 = -8,037$

Artinya jika variabel UKURAN meningkat sebesar satu satuan maka ROA akan meningkat sebesar -8,037 satuan dengan anggapan variable bebas lain tetap.

11. $\beta_9 = -0,048$

Artinya jika variabel PERTUMBUHAN meningkat sebesar satu satuan maka ROA akan meningkat sebesar -0,048 satuan dengan anggapan variable bebas lain tetap.

4.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji ini menguji apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka model dinyatakan signifikan, artinya variabel-variabel bebas secara simultan memengaruhi variabel terikat.

Tabel 4. 13
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2416.643	5	483.329	581.940	.000 ^b
Residual	141.193	170	.831		
Total	2557.836	175			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROA, UKURAN, DAR, DER, PERTUMBUHAN

Sumber : Output SPSS, data diolah peneliti, 2025

Dari hasil uji F pada tabel diatas diperoleh probabilitas sebesar 0,000. Karena sig 0,000 < 0,05 dan nilai F hitung sebesar 581,940 > F tabel 2,334 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha diterima. Dengan demikian, variabel DAR (X1), DER (X2), UKURAN (X3), PERTUMBUHAN (X4), dan ROA (M) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PBV (Y).

4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan atau menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4. 14
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.972 ^a	.945	.943	.91134

a. Predictors: (Constant), ROA, UKURAN, DAR, DER, PERTUMBUHAN

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) = 0.943, hal ini berarti sebesar 94,3% variabel variabel struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel nilai perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 5,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji parsial t dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Berikut hasil uji t dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 15
Hasil Uji Hipotesis X terhadap Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	4.007	.219		18.313	.000	
1	DAR	.060	.031	.035	1.920	.057
	DER	.449	.009	.952	52.658	.000
	UKURAN	-.456	.035	-.237	-13.062	.000
	PERTUMBUHAN	.004	.002	.037	2.067	.040
	ROA	.017	.003	.090	4.972	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, data diolah peneliti, 2025

Tabel 4. 16
Hasil Uji Hipotesis X terhadap Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	1.016	1.060		-.362	.718	
1	DAR	-2.313	1.341	-.135	-1.724	.087
	DER	.142	.188	.057	.756	.451
	UKURAN	-8.037	2.082	-.278	-3.859	.000
	PERTUMBUHAN	-.048	.042	-.085	-1.136	.257

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS, data diolah peneliti, 2025

1. Pengujian hipotesis pengaruh Struktur Modal DAR terhadap Nilai Perusahaan (H1)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar $0,057 > 0,05$ dan nilai t hitung $1,920 < t$ tabel $1,974$ sehingga dapat di simpulkan bahwa H1 ditolak. Dengan demikian nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa **“Struktur Modal DAR (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan(Y)”**

2. Pengujian hipotesis pengaruh Struktur Modal DER terhadap Nilai Perusahaan (H2)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $52,658 > t$ tabel $1,974$ sehingga dapat di simpulkan bahwa H2 diterima. Dengan demikian nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa **“Struktur Modal DER (X2) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan(Y)”**

3. Pengujian hipotesis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (H3)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $13,062 > t$ tabel $1,974$ sehingga dapat di simpulkan bahwa H3 diterima. Dengan demikian nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa **“Ukuran Perusahaan (X3) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan(Y)”**

4. Pengujian hipotesis pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (H4)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar $0,040 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,067 > t$ tabel $1,974$ sehingga dapat di simpulkan bahwa H4 diterima. Dengan demikian nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa **“Pertumbuhan Perusahaan (X4) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan(Y)”**

5. Pengujian hipotesis pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (H5)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $4,972 > t$ tabel $1,974$ sehingga dapat di simpulkan bahwa H4 diterima. Dengan demikian nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa **“Profitabilitas (M) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan(Y)”**

6. Pengujian hipotesis pengaruh Struktur Modal DAR terhadap Profitabilitas (H6)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar $0,087 > 0,05$ dan nilai t hitung $1,724 < t$ tabel $1,974$ sehingga dapat di simpulkan bahwa H6 ditolak. Dengan demikian nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa **“Struktur Modal DAR (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (M)”**

7. Pengujian hipotesis pengaruh Struktur Modal DER terhadap Nilai Perusahaan (H7)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar $0,451 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,756 < t$ tabel $1,974$ sehingga dapat di simpulkan bahwa H7 ditolak. Dengan demikian nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa **“Struktur Modal DER (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (M)”**

8. Pengujian hipotesis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (H8)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,859 > t$ tabel $1,974$ sehingga dapat di simpulkan bahwa H8 diterima. Dengan demikian nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa **“Ukuran Perusahaan (X3) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (M)”**

9. Pengujian hipotesis pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas (H3)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar $0,257 > 0,05$ dan nilai t hitung $1,136 < t$ tabel $1,974$ sehingga dapat di simpulkan bahwa H6 ditolak.

Dengan demikian nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa “**Pertumbuhan Perusahaan (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (M)**”

4.5 Hasil Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*)

4.5.1 Koefisien Jalur Model 1

Tabel 4. 17 Hasil Uji Koefisien Jalur Model 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.249 ^a	.062	.038	13.20611

a. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN, UKURAN, DAR, DER

Sumber : Output SPSS, data diolah peneliti, 2025

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.016	1.060		-.362	.718
1					
DAR	-2.313	1.341	-.135	-1.724	.087
DER	.142	.188	.057	.756	.451
UKURAN	-8.037	2.082	-.278	-3.859	.000
PERTUMBUHAN	-.048	.042	-.085	-1.136	.257

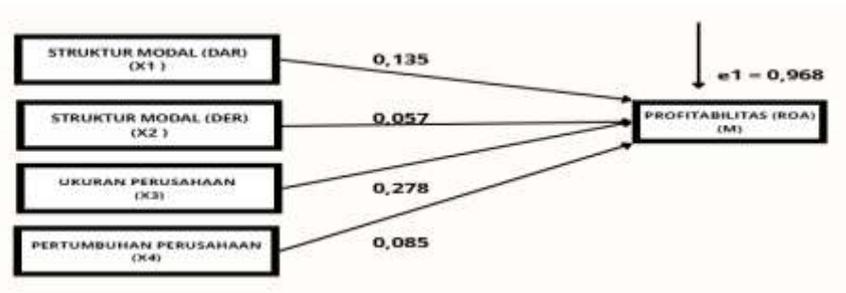
b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS, data diolah peneliti, 2025

Mengacu pada output Regresi Model 1 pada bagian tabel “*Coefficients*” dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari keempat yaitu $X_1 = 0,087$; $X_2 = 0,451$; $X_3 = 0,000$; $X_4 = 0,257$. $X_1, X_2, X_4 > 0,05$ dan $X_3 < 0,05$ memberikan kesimpulan bahwa Regresi Model 1 variabel X_1, X_2 , dan X_4 tidak berpengaruh signifikan terhadap M. variabel X_3 berpengaruh signifikan terhadap M.

Besarnya nilai R Square yang terdapat pada tabel “Model Summary” adalah sebesar 0,062, hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh X_3 adalah sebesar 6,2 % sementara sisanya 93,8% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Sementara itu, untuk nilai e_1 dapat dicari dengan rumus $e_1 = \sqrt{1 - 0,062} = 0,968$. Dengan demikian diperoleh diagram jalur model struktur 1 sebagai berikut :

Gambar 4. 1 Hasil Diagram Jalur Model I



Sumber : data diolah peneliti, 2025

4.5.2 Koefisien Jalur Model 2

Tabel 4. 18
Hasil Uji Koefisien Jalur Model II
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.972 ^a	.945	.943	.91134

a. Predictors: (Constant), ROA, UKURAN, DAR, DER, PERTUMBUHAN

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, data diolah peneliti, 2025

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.007	.219		18.313	.000
	DAR	.060	.031	.035	1.920	.057
	DER	.449	.009	.952	52.658	.000
	UKURAN	-.456	.035	-.237	-13.062	.000
	PERTUMBUHAN	.004	.002	.037	2.067	.040
	ROA	.017	.003	.090	4.972	.000

a. Dependent Variable: PBV

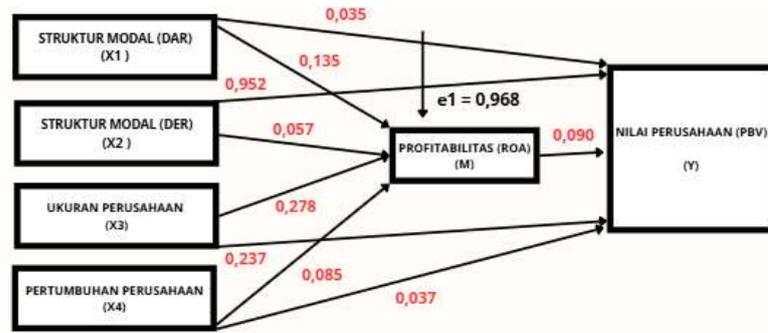
Sumber : Output SPSS, data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan pada output Regresi Model II pada bagian tabel “Coefficients” dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari keempat yaitu $X1 = 0,057$; $X2 = 0,000$; $X3 = 0,000$; $X4 = 0,040$; $M = 0,000$. Menunjukkan bahwa variabel $X2$, $X3$, $X4$, $M < 0,05$ dan $X1 0,057 > 0,050$ memberikan kesimpulan bahwa Regresi Model II variabel $X1$ tidak berpengaruh signifikan terhadap Y . Variabel $X2$, $X3$, $X4$, dan M berpengaruh signifikan terhadap Y .

Besarnya nilai R Square yang terdapat pada tabel “Model Summary” adalah sebesar 0,945, hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh $X2$, $X3$, $X4$, dan M adalah sebesar 94,5 % sementara sisanya 5,5% merupakan kontribusi dari

variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Sementara itu, untuk nilai e_2 dapat dicari dengan rumus $e_1 = \sqrt{1 - 0,945} = 0,234$. Dengan demikian diperoleh diagram jalur model struktur II sebagai berikut :

Gambar 4. 2 Hasil Diagram Jalur Model II



Sumber : data diolah peneliti, 2025

1. Analisis pengaruh Struktur Modal DAR terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas.

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan X1 terhadap Y sebesar 0,035 sedangkan pengaruh tidak langsung X1 terhadap Y melalui M adalah perkalian antara nilai beta X1 terhadap M dengan nilai beta M terhadap Y yaitu $0,135 \times 0,090 = 0,012$. Maka pengaruh total yang diberikan X1 terhadap Y adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu $0,035 + 0,012 = 0,047$ berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,035 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,012 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa **“Profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh struktur modal DAR terhadap nilai perusahaan”**, maka H10 ditolak.

2. Analisis pengaruh Struktur Modal DER terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas.

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan X2 terhadap Y sebesar 0,952 sedangkan pengaruh tidak langsung X1 terhadap Y melalui M adalah perkalian antara nilai beta X2 terhadap M dengan nilai beta M terhadap Y yaitu $0,057 \times 0,090 = 0,005$. Maka pengaruh total yang diberikan X1 terhadap Y adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu

$0,952 + 0,005 = 0,957$ berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,952 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,957 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan pengaruh langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa **“Profitabilitas mampu memediasi pengaruh struktur modal DER terhadap nilai perusahaan”**, maka H11 diterima.

3. Analisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas.

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan X3 terhadap Y sebesar 0,237 sedangkan pengaruh tidak langsung X3 terhadap Y melalui M adalah perkalian antara nilai beta X3 terhadap M dengan nilai beta M terhadap Y yaitu $0,278 \times 0,090 = 0,025$. Maka pengaruh total yang diberikan X2 terhadap Y adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu $0,237 + 0,025 = 0,262$ berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,237 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,262 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan pengaruh langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa **“Profitabilitas mampu memediasi ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan”**, maka H12 diterima.

4. Analisis pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas.

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan X4 terhadap Y sebesar 0,037 sedangkan pengaruh tidak langsung X1 terhadap Y melalui M adalah perkalian antara nilai beta X4 terhadap M dengan nilai beta M terhadap Y yaitu $0,085 \times 0,090 = 0,008$. Maka pengaruh total yang diberikan X4 terhadap Y adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu $0,037 + 0,008 = 0,045$ berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,037 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,045 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan pengaruh langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa **“Profitabilitas mampu memediasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan”**, maka H12 diterima.

4.6 Pembahasan

1. Pengaruh Struktur Modal DAR terhadap Nilai Perusahaan

H1: Struktur Modal (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,057 yang sedikit melebihi nilai 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa proporsi utang terhadap total aset tidak mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan secara meyakinkan. Dalam kerangka trade-off theory, penggunaan utang memang memberi keuntungan berupa penghematan pajak, namun juga mengandung risiko finansial jika tidak dikelola dengan hati-hati. Investor dapat menilai tinggi rasio DAR sebagai tanda risiko yang besar, bukan efisiensi keuangan. Oleh karena itu, tingginya DAR belum tentu meningkatkan minat pasar terhadap saham perusahaan. Apalagi dalam industri transportasi dan pergudangan, struktur biaya tetap yang tinggi membuat penggunaan utang berlebihan justru menambah beban operasional. Maka, hasil ini menunjukkan bahwa DAR bukan penentu utama dalam membentuk nilai perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu seperti Wibowo dan Rahim (2019) yang menyatakan bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini memperkuat pandangan bahwa investor lebih cenderung mempertimbangkan faktor-faktor seperti profitabilitas dan prospek pertumbuhan daripada sekadar komposisi utang terhadap aset. Ridwan Nuralzi et al. (2020) juga menyimpulkan hal serupa, bahwa DAR bukanlah variabel yang secara langsung memengaruhi penilaian pasar terhadap perusahaan. Ketidaksesuaian antara jumlah utang dan pemanfaatan aset produktif sering kali membuat utang menjadi beban, bukan alat penggerak nilai. Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa dalam konteks perusahaan sektor transportasi, hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan sangat bergantung pada efisiensi penggunaan modal. Maka, meskipun utang diperlukan, proporsinya harus dikelola secara cermat agar tidak mengurangi daya tarik perusahaan di mata investor.

Hasil penolakan hipotesis ini dapat dijelaskan melalui nilai rata-rata DAR sebesar 0,5290 yang menunjukkan bahwa proporsi utang terhadap aset perusahaan masih tergolong sedang. Ini berarti perusahaan tidak terlalu agresif dalam menggunakan utang untuk pembiayaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tingkat utang yang digunakan belum cukup memberikan pengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Dari uji linearitas, nilai signifikansi sebesar 0,226 ($> 0,05$) menunjukkan hubungan yang linier namun tidak cukup kuat. Variabilitas DER yang lebih rendah dibanding DER juga menunjukkan bahwa investor mungkin lebih merespons utang relatif terhadap ekuitas dibanding terhadap aset. Dengan demikian, struktur modal berbasis DAR belum menjadi faktor utama dalam membentuk nilai perusahaan.

2. Pengaruh Struktur Modal DER terhadap Nilai Perusahaan

H2: Struktur Modal (DER) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai t hitung sebesar 52,658 dan signifikansi 0,000, jauh di bawah batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi utang terhadap ekuitas, semakin tinggi pula nilai perusahaan dengan catatan bahwa utang tersebut dikelola secara produktif. DER yang tinggi mencerminkan keberanian perusahaan dalam memanfaatkan dana eksternal untuk ekspansi atau operasional, selama utang tersebut mampu menghasilkan laba yang memadai. Dalam konteks *signaling theory*, struktur modal yang mengandung utang dipandang sebagai sinyal positif bahwa manajemen yakin terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan di masa depan. Investor cenderung menilai bahwa perusahaan dengan DER optimal memiliki prospek yang menjanjikan. Oleh karena itu, penggunaan utang yang terukur justru dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan di pasar modal.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya seperti Saputri et al. (2022) dan Aprilianingsih et al. (2024) yang menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam studi tersebut dijelaskan bahwa manajemen yang mampu mengatur porsi utang secara efisien

tidak hanya meningkatkan kapasitas pendanaan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan investor. DER yang terkendali memberikan sinyal bahwa perusahaan mampu bertanggung jawab atas komitmen keuangannya, sehingga memperkuat citra perusahaan di mata pemegang saham. Hal ini penting terutama dalam industri transportasi dan pergudangan, di mana pembiayaan sering kali membutuhkan modal besar yang tidak bisa sepenuhnya dipenuhi dari ekuitas. Dengan kata lain, perusahaan yang berhasil menyeimbangkan antara utang dan ekuitas mampu memaksimalkan nilai pasar mereka. Maka, struktur modal bukan sekadar angka finansial, tetapi juga strategi komunikasi kepada investor.

Dengan mempertimbangkan teori dan bukti empiris, dapat disimpulkan bahwa DER merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi nilai perusahaan. Penggunaan utang tidak selalu berisiko, justru dapat memberikan keuntungan kompetitif apabila dikelola secara tepat. Namun demikian, perusahaan tetap harus mempertimbangkan risiko keuangan jangka panjang agar DER tidak melebihi batas wajar. Manajemen keuangan yang bijak akan memastikan bahwa utang yang diambil tidak membebani kinerja keuangan, melainkan mendukung pertumbuhan berkelanjutan.

Dalam perspektif Islam, penggunaan utang sebagai bagian dari struktur modal perlu dilakukan secara hati-hati dan penuh tanggung jawab, karena Islam menekankan pentingnya menghindari beban yang memberatkan dan potensi ketidakadilan dalam transaksi keuangan. Rasulullah ﷺ bersabda:

"Barang siapa yang berutang dan berniat tidak membayarnya, maka ia termasuk pencuri" (HR. Al-Bukhari no. 2227).

Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk merancang struktur modal yang seimbang dan terencana agar mampu menarik minat pasar dan meningkatkan nilai perusahaan secara optimal. Dalam konteks ini, DER bukan hanya indikator keuangan, tetapi juga cerminan strategi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya keuangan secara efektif.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa ukuran perusahaan, yang diprosikan melalui log total aset, memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan t hitung sebesar -13,062. Hasil ini menunjukkan bahwa skala perusahaan menjadi faktor penting yang dipertimbangkan pasar dalam menilai nilai suatu perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar biasanya memiliki stabilitas keuangan yang lebih kuat, kapasitas produksi yang luas, serta akses yang lebih mudah terhadap sumber pembiayaan eksternal. Selain itu, efisiensi operasional cenderung lebih optimal seiring dengan meningkatnya skala usaha. Dalam perspektif *signaling theory*, besarnya ukuran perusahaan dapat menjadi sinyal positif yang menggambarkan kekuatan bisnis dan kemampuan bertahan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan besar cenderung dinilai lebih tinggi oleh investor dan pelaku pasar modal.

Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya, seperti Syafruddin *et al.* (2023) dan Kristi & Yanto (2020), yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kecenderungan untuk memperoleh penilaian pasar yang lebih tinggi. Alasannya, perusahaan besar sering dianggap memiliki struktur operasional yang lebih matang, jaringan pasar yang luas, serta tingkat risiko bisnis yang lebih rendah. Namun demikian, hasil dari Riani & Setyabudi (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan belum tentu berdampak signifikan terhadap nilai jika tidak dibarengi dengan efisiensi manajerial yang baik. Dengan kata lain, besar kecilnya aset tidak akan memberi arti tanpa kemampuan manajemen dalam mengelola dan memaksimalkan potensi yang ada. Oleh karena itu, ukuran harus dilihat tidak hanya dari aspek fisik atau nominal, tetapi juga dari kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan sumber daya. Dalam penelitian ini, ukuran terbukti sebagai salah satu variabel signifikan yang memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan skala besar memiliki keunggulan kompetitif dalam menarik perhatian investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Namun demikian, ukuran besar juga membawa tanggung jawab manajerial yang lebih kompleks, sehingga efisiensi dan efektivitas pengelolaan menjadi sangat penting. Perusahaan tidak hanya perlu membangun aset, tetapi juga memastikan bahwa aset yang dimiliki mampu menghasilkan pendapatan dan laba yang sebanding. Dalam konteks sektor

transportasi dan pergudangan yang padat modal, skala usaha menjadi krusial karena berkaitan dengan efisiensi operasional dan daya saing pasar. Oleh sebab itu, ukuran perusahaan dapat dijadikan sebagai indikator awal dalam menilai potensi nilai perusahaan, namun tetap perlu ditinjau bersamaan dengan faktor lain seperti profitabilitas dan strategi keuangan. Maka, dalam pengambilan keputusan investasi, ukuran perusahaan dapat menjadi pertimbangan penting yang mencerminkan stabilitas dan kapasitas perusahaan dalam jangka panjang.

Dalam perspektif Islam, keberhasilan dan pertumbuhan perusahaan harus diiringi dengan tanggung jawab sosial dan prinsip masalah (kemaslahatan umum). Semakin besar skala usaha, maka semakin besar pula amanah yang harus dijaga oleh manajemen dalam menjaga keadilan, transparansi, dan keberlanjutan. Allah SWT berfirman:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ
الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu di dunia; dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu." (QS. Al-Qashash: 77)

Ayat ini mengingatkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak boleh semata-mata difokuskan pada keuntungan duniawi, namun harus juga dimaknai sebagai kesempatan untuk memberi manfaat lebih luas bagi masyarakat dan menjaga integritas usaha. Maka, hubungan positif antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan dalam penelitian ini juga sejalan dengan prinsip Islam tentang pentingnya pertumbuhan yang bermanfaat dan berkah, bukan sekadar pertumbuhan secara angka.

4. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

H5: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan, yang diprosikan melalui pertumbuhan aset, memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,040 dan nilai t hitung 2,067, yang lebih besar dari t tabel. Ini menandakan bahwa semakin tinggi pertumbuhan aset perusahaan dari waktu ke waktu, maka semakin besar pula

nilai yang diberikan pasar terhadap perusahaan tersebut. Pertumbuhan mencerminkan adanya ekspansi usaha, peningkatan kapasitas produksi, dan potensi pendapatan di masa depan, sehingga menjadi sinyal positif bagi investor. Dalam konteks *signaling theory*, perusahaan yang mampu menunjukkan tren pertumbuhan positif akan dinilai sebagai perusahaan yang memiliki prospek baik dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel pertumbuhan perusahaan yang diukur melalui pertumbuhan aset menunjukkan nilai rata-rata sebesar 6,12%, dengan nilai minimum -3,45% dan maksimum 15,87%, serta standar deviasi sebesar 4,98%. Hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar perusahaan sektor transportasi dan pergudangan yang diteliti mengalami pertumbuhan aset yang positif, meskipun terdapat beberapa perusahaan yang mencatat penurunan aset. Fluktuasi ini menunjukkan adanya perbedaan strategi ekspansi dan efisiensi antar perusahaan. Rata-rata pertumbuhan yang cukup stabil menunjukkan bahwa sektor ini secara umum memiliki potensi ekspansi yang baik, terutama pasca pandemi dan meningkatnya permintaan jasa logistik. Oleh karena itu, tingkat pertumbuhan menjadi salah satu indikator penting dalam menarik minat investor di pasar modal. Semakin tinggi kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan, semakin tinggi pula nilai pasar perusahaan tersebut.

Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu seperti Rosa & Hermanto (2024) dan Silvi & Wuryani (2024), yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian mereka, dijelaskan bahwa perusahaan yang menunjukkan ekspansi aset yang konsisten umumnya akan lebih dipercaya oleh pasar karena dianggap mampu meningkatkan skala usaha dan efisiensi jangka panjang. Akan tetapi, beberapa penelitian lain seperti Fawzi & Sunarti (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan tidak selalu memberikan dampak signifikan apabila tidak diiringi dengan pengelolaan yang efisien. Artinya, pertumbuhan hanya akan berdampak positif terhadap nilai jika disertai peningkatan kinerja operasional dan keuangan. Dalam konteks ini, perusahaan sektor transportasi dan pergudangan yang menunjukkan pertumbuhan aset dengan manajemen keuangan yang baik dapat menciptakan nilai tambah yang signifikan. Oleh karena itu,

pertumbuhan dapat dijadikan sebagai indikator strategis dalam menentukan arah dan nilai perusahaan di masa mendatang.

Kesimpulannya, pertumbuhan perusahaan terbukti menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan nilai perusahaan, khususnya di sektor yang menuntut efisiensi dan ekspansi berkelanjutan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi dianggap memiliki prospek laba yang lebih baik serta peluang untuk memperluas pangsa pasar. Namun, penting bagi perusahaan untuk memastikan bahwa pertumbuhan tersebut diikuti dengan peningkatan produktivitas dan efisiensi. Pertumbuhan yang tidak terkendali atau tidak dibarengi dengan strategi pengelolaan yang baik justru dapat menimbulkan risiko finansial di masa depan. Dalam penelitian ini, pertumbuhan yang terukur dan terarah telah menunjukkan kontribusi nyata terhadap peningkatan nilai perusahaan. Maka, menjaga pertumbuhan secara konsisten dan berkelanjutan menjadi kunci penting dalam mempertahankan dan meningkatkan daya saing di pasar modal.

5. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

H5: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,000 dan nilai t hitung 4,972. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, maka semakin besar pula apresiasi pasar terhadap perusahaan tersebut. ROA mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan, yang pada akhirnya memengaruhi persepsi investor. Dalam teori signaling, profitabilitas menjadi sinyal positif yang menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat dan stabil. Investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan yang mampu menghasilkan laba tinggi dengan efisien. Oleh karena itu, ROA menjadi indikator penting yang dipertimbangkan pasar dalam menentukan nilai perusahaan.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Aprilianingsih et al. (2024) dan Kristi & Yanto (2020) yang menyatakan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi

secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan menciptakan nilai tambah dari aset yang ada, sehingga mencerminkan kekuatan finansial internal. Dalam pasar modal, perusahaan yang menunjukkan kinerja keuangan positif lebih dipercaya dan lebih bernilai di mata pemegang saham. Namun, studi dari Wibowo & Rahim (2019) menambahkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dapat bervariasi tergantung pada sektor usaha dan kondisi pasar saat itu. Perusahaan di sektor yang berisiko tinggi atau dengan volatilitas pasar tinggi mungkin tetap dinilai rendah meskipun profitabilitasnya tinggi. Oleh sebab itu, ROA penting, namun harus dilihat dalam konteks industrinya masing-masing.

Dengan mempertimbangkan hasil penelitian dan temuan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ROA merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan nilai perusahaan. Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, investor tidak hanya memperhatikan seberapa besar aset perusahaan, tetapi juga seberapa efisien aset tersebut menghasilkan keuntungan. ROA menjadi tolok ukur efektivitas pengelolaan keuangan dan operasional perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, perusahaan perlu fokus pada peningkatan profitabilitas melalui pengelolaan aset yang tepat sasaran. Dalam konteks penelitian ini, terbukti bahwa perusahaan yang mampu meningkatkan ROA akan mendapatkan nilai lebih tinggi dari pasar. Maka, strategi peningkatan laba dari aset yang dimiliki menjadi penting tidak hanya untuk pertumbuhan internal, tetapi juga untuk menarik perhatian investor dan meningkatkan nilai pasar perusahaan.

6. Pengaruh Struktur Modal DAR terhadap Profitabilitas

H6: Struktur Modal (DAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA karena nilai signifikansi sebesar 0,087 lebih besar dari 0,05, dan $t_{hitung} < t_{tabel}$. Artinya, proporsi utang terhadap aset tidak memiliki kontribusi langsung terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asetnya. Berdasarkan teori *trade-off*, penggunaan utang harus diseimbangkan agar tidak menimbulkan risiko finansial yang menggerus profitabilitas. Ketidakhadiran pengaruh ini mungkin disebabkan oleh pengelolaan utang yang tidak cukup efektif dalam meningkatkan efisiensi penggunaan aset. Selain itu, beban bunga

yang ditimbulkan oleh utang tinggi justru bisa mengurangi laba bersih. Oleh karena itu, peran DAR terhadap profitabilitas menjadi tidak terlihat secara signifikan dalam konteks penelitian ini.

Rata-rata ROA dalam statistik deskriptif adalah 0,0458, yang menunjukkan bahwa perusahaan pada sektor ini memiliki tingkat pengembalian aset yang relatif rendah. Meski begitu, hasil regresi menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun margin laba kecil, profitabilitas tetap menjadi indikator utama yang diperhatikan investor. Nilai signifikansi dari uji linearitas ROA terhadap PBV sebesar 0,347 ($> 0,05$) menunjukkan hubungan linier yang valid. Keterkaitan antara efisiensi penggunaan aset dan kepercayaan pasar tercermin dalam meningkatnya PBV. Dengan demikian, ROA berperan penting dalam menjelaskan nilai perusahaan di sektor ini. Selain itu, hasil regresi t sebesar 7,134 dengan signifikansi 0,000 memperkuat posisi ROA sebagai variabel yang mampu meningkatkan persepsi pasar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara rata-rata ROA tidak tinggi, konsistensi laba atas aset yang dihasilkan cukup untuk membangun ekspektasi investor.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Wibowo & Rahim (2019) dan Ridwan Nuralzi *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa peningkatan DAR dapat memperbesar beban keuangan sehingga menurunkan profitabilitas. Sebaliknya, dalam studi Mubyarto (2020) dan Bambang & Razimi (2019), DAR berpengaruh positif jika dikelola secara optimal. Namun, dalam industri transportasi dan pergudangan, struktur aset yang padat modal mungkin membuat pengaruh DAR terhadap laba menjadi tidak langsung. Oleh sebab itu, perusahaan sebaiknya tidak hanya mempertimbangkan seberapa besar utang yang digunakan, tetapi juga efisiensi penggunaannya. Hasil ini memberi gambaran bahwa pengaruh DAR terhadap ROA bersifat kontekstual tergantung manajemen dan struktur keuangan perusahaan. Maka dari itu, penting bagi perusahaan untuk memperhatikan kualitas manajemen keuangan, bukan sekadar komposisi modal.

7. Pengaruh Struktur Modal DER terhadap Profitabilitas

H7: Struktur Modal (DER) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil uji t, DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA karena nilai signifikansi sebesar 0,451 jauh di atas batas 0,05 dan nilai t hitung < t tabel. Ini mengindikasikan bahwa tingginya rasio utang terhadap modal sendiri tidak secara langsung memengaruhi profitabilitas perusahaan. Menurut *pecking order theory*, perusahaan lebih memilih pendanaan internal karena biaya dan risiko dari utang seringkali menurunkan laba jika tidak diimbangi dengan manajemen keuangan yang efektif. Beban bunga yang tinggi dari utang dapat menekan profit, sehingga DER yang tinggi tidak otomatis menghasilkan ROA yang lebih besar. Dalam beberapa kasus, perusahaan mungkin menahan laba untuk membayar kewajiban utang. Hal ini membuat pengaruh DER terhadap ROA menjadi tidak nyata dalam praktiknya.

Meskipun DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hasil pengujian terhadap ROA menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan. Dengan rata-rata DER sebesar 1,1845, penggunaan utang terhadap modal sendiri tergolong tinggi, namun hal ini belum menghasilkan efisiensi operasional yang tercermin dalam laba. Hasil regresi mengindikasikan bahwa pengelolaan utang yang kurang efektif dapat menyebabkan biaya bunga tinggi sehingga menurunkan profitabilitas. Uji linearitas menunjukkan hubungan linier antara DER dan ROA, tetapi tidak didukung secara signifikan. Oleh karena itu, leverage yang tinggi tidak menjamin peningkatan laba pada sektor ini. Hal ini menjadi peringatan bagi manajemen dalam mengelola risiko keuangan. Rendahnya koefisien regresi menunjukkan bahwa tambahan utang belum memberikan kontribusi nyata pada kenaikan ROA. Investor juga cenderung berhati-hati terhadap struktur utang tinggi yang tidak disertai kenaikan laba.

Penelitian ini sejalan dengan hasil studi Harusi et al. (2020) dan Wibowo & Rahim (2019) yang menyimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Meski begitu, beberapa penelitian lain seperti Mubyarto (2020) dan Nugroho & Hallik (2021) menemukan pengaruh positif DER terhadap ROA, terutama bila dana utang digunakan untuk kegiatan operasional yang produktif. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa konteks industri dan efisiensi pengelolaan dana menjadi faktor penentu utama. Dalam penelitian ini, struktur modal yang tinggi tidak menjamin laba tinggi jika manajemen belum mampu

mengoptimalkan penggunaannya. Maka, meskipun DER penting sebagai indikator keuangan, efektivitas operasional tetap menjadi kunci utama dalam meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyeimbangkan antara rasio utang dan efisiensi penggunaan modal.

8. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

H8: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil uji menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi 0,000 dan t hitung - 3,859 > t tabel. Ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar kemampuannya dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Dalam teori signaling, perusahaan besar dipersepsikan memiliki kontrol operasional lebih baik dan akses terhadap sumber daya yang lebih luas, sehingga berpeluang meraih laba lebih tinggi. Perusahaan besar juga umumnya memiliki efisiensi yang lebih baik dalam operasional karena skala ekonomi. Oleh karena itu, ukuran dapat menjadi cerminan efisiensi yang berdampak pada peningkatan ROA. Meskipun demikian, perusahaan besar tetap perlu mengelola asetnya secara efektif agar tidak menjadi beban yang menurunkan laba.

Ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Rata-rata log aset sebesar 14,1790 menunjukkan skala besar pada sebagian besar perusahaan. Hasil regresi menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi kemampuannya dalam menghasilkan laba atas aset. Hal ini menunjukkan adanya efisiensi skala yang berhasil dimanfaatkan oleh perusahaan besar. Uji linearitas dengan signifikansi 0,000 memperkuat bahwa hubungan tersebut linier dan signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan besar di sektor ini memiliki manajemen aset yang lebih efektif dalam menciptakan laba. Rendahnya standar deviasi ROA menunjukkan efisiensi yang cenderung seragam pada perusahaan besar. Perusahaan skala besar yang mampu menjaga margin laba akan lebih mudah menarik investor dan menjaga kestabilan nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Syafruddin et al. (2023) dan Kristi & Yanto (2020) yang menyatakan bahwa perusahaan berukuran besar memiliki profitabilitas lebih tinggi. Mereka menjelaskan bahwa skala usaha memberikan

keunggulan dalam pengelolaan biaya dan penguasaan pasar. Namun, Riani & Setyabudi (2023) menyatakan bahwa ukuran saja tidak cukup jika tidak dibarengi kemampuan manajemen yang efisien. Dalam konteks penelitian ini, terlihat bahwa ukuran perusahaan di sektor transportasi dan pergudangan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini bisa menjadi acuan bahwa pertumbuhan aset yang terarah dan efisiensi operasional sangat penting bagi perusahaan besar. Maka, ukuran bukan hanya simbol kekuatan, tapi juga tanggung jawab untuk menjaga profitabilitas yang sehat.

9. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas

H9: Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

Uji statistik menunjukkan bahwa pertumbuhan aset perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan nilai signifikansi sebesar $0,257 > 0,05$ dan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$. Artinya, peningkatan aset tidak secara otomatis berdampak pada peningkatan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan oleh pertumbuhan yang tidak disertai peningkatan efisiensi atau kinerja operasional yang baik. Dalam teori pertumbuhan, ekspansi yang tidak terencana atau tidak produktif justru bisa menjadi beban bagi perusahaan. Misalnya, aset bertambah tapi tidak digunakan maksimal, sehingga tidak menghasilkan nilai tambah. Oleh karena itu, pertumbuhan aset harus disertai manajemen yang tepat agar berdampak positif pada profitabilitas.

Nilai rata-rata pertumbuhan perusahaan sebesar 0,0565 menandakan adanya peningkatan aset, namun tidak cukup kuat untuk memengaruhi profitabilitas secara signifikan. Hasil regresi menunjukkan bahwa pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini dapat disebabkan oleh pertumbuhan aset yang tidak diiringi dengan efisiensi biaya atau peningkatan pendapatan yang sebanding. Dari data, terlihat bahwa perusahaan yang tumbuh cenderung menghadapi beban tambahan yang tidak langsung meningkatkan laba. Uji linearitas tetap menunjukkan hubungan linier yang sesuai asumsi, namun tidak cukup untuk membuktikan adanya pengaruh. Dengan demikian, pertumbuhan belum menjadi faktor penentu profitabilitas di sektor ini. Variabel ini mungkin berperan lebih besar dalam jangka panjang, ketika hasil ekspansi mulai

terrealisasi dalam bentuk pendapatan. Namun pada periode 2019–2024, dampaknya terhadap laba belum terasa optimal.

Hasil ini sejalan dengan temuan Fawzi & Sunarti (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan tidak selalu memengaruhi laba jika tidak dikelola secara efektif. Sebaliknya, Rosa & Hermanto (2024) dan Silvi & Wuryani (2024) menunjukkan bahwa pertumbuhan bisa berdampak signifikan bila disertai strategi operasional yang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara pertumbuhan dan profitabilitas bersifat kontekstual. Dalam konteks penelitian ini, pertumbuhan belum mampu mendorong ROA karena kemungkinan aset baru belum sepenuhnya produktif. Maka dari itu, perusahaan perlu menyeimbangkan antara ekspansi dan kemampuan mengelola aset baru secara optimal. Tanpa strategi yang tepat, pertumbuhan bisa menjadi beban, bukan kekuatan.

10. Pengaruh Struktur Modal DAR terhadap Nilai Perusahaan dimediasi Profitabilitas

H10: ROA memediasi pengaruh DAR terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ROA tidak mampu memediasi pengaruh DAR terhadap nilai perusahaan secara signifikan. Meskipun DAR secara logika finansial dapat memengaruhi laba (ROA), dalam penelitian ini, pengaruh tidak langsung melalui ROA terbukti lemah. Hal ini didukung oleh nilai rata-rata ROA yang rendah (0,0458) dan tidak stabil, serta hasil regresi yang tidak signifikan pada jalur mediasi. Ketiadaan pengaruh ini tidak sesuai dengan Trade-Off Theory yang menjelaskan bahwa struktur utang yang optimal seharusnya dapat meningkatkan laba, dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Temuan ini juga bertentangan dengan Signaling Theory, karena penggunaan utang tidak cukup memberi sinyal positif pada pasar melalui peningkatan laba. Dengan demikian, manajemen perusahaan di sektor ini belum berhasil mengelola utang agar memberikan efek berantai terhadap peningkatan nilai melalui laba. Data juga menunjukkan bahwa baik DAR maupun ROA memiliki variasi rendah, sehingga hubungan mediasi di antaranya tidak cukup kuat untuk berdampak signifikan. Maka, profitabilitas tidak berperan sebagai mediator antara DAR dan nilai perusahaan dalam konteks ini.

Berdasarkan hasil analisis jalur, diketahui bahwa pengaruh tidak langsung DAR terhadap PBV melalui ROA memiliki koefisien sebesar -0,0122 dan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ROA tidak mampu menjadi perantara antara struktur modal (DAR) dengan nilai perusahaan. Dalam kerangka *trade-off theory*, utang yang terlalu tinggi dapat menurunkan efektivitas penggunaan aset, sehingga laba menurun dan tidak berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Ketidakefektifan mediasi ini juga bisa disebabkan oleh ketidaksesuaian antara sumber pembiayaan dan alokasi aset produktif. Dengan demikian, meskipun perusahaan meningkatkan proporsi utang terhadap aset, hal tersebut tidak secara otomatis meningkatkan laba dan nilai pasar.

Penelitian Wibowo & Rahim (2019) mendukung temuan ini, di mana struktur modal berbasis utang tidak memberikan pengaruh berarti terhadap kinerja maupun nilai perusahaan. Sementara Mubyarto (2020) menemukan bahwa struktur modal hanya berdampak jika profitabilitas meningkat secara signifikan. Dalam konteks perusahaan transportasi, beban operasional dan pembiayaan sering kali mengurangi dampak positif dari utang terhadap laba. Oleh karena itu, ketidaksignifikanan pengaruh tidak langsung ini menjadi cerminan bahwa mediasi hanya terjadi bila hubungan antara struktur modal dan laba benar-benar kuat. Maka, perusahaan perlu mengevaluasi strategi pembiayaan agar utang yang digunakan bisa menghasilkan kinerja yang berkontribusi pada nilai perusahaan.

11. Pengaruh Struktur Modal DER terhadap Nilai Perusahaan dimediasi Profitabilitas

H11: ROA memediasi pengaruh DER terhadap Nilai Perusahaan

Koefisien jalur tidak langsung antara DER dan PBV melalui ROA adalah 0,0051, yang juga tidak signifikan. Artinya, meskipun DER secara langsung berpengaruh kuat terhadap nilai perusahaan, pengaruh tersebut tidak terjadi melalui jalur profitabilitas. Hal ini mungkin disebabkan oleh utang yang digunakan lebih berfungsi sebagai sinyal kekuatan finansial, bukan sebagai instrumen peningkat laba. *Signaling theory* menjelaskan bahwa investor bisa memberikan respons positif terhadap DER yang tinggi, tanpa perlu melihat profitabilitasnya. Ini memperkuat bahwa efek DER terhadap PBV lebih bersifat

langsung dibandingkan tidak langsung melalui ROA. Maka, fungsi mediasi ROA dalam jalur ini menjadi kurang efektif.

ROA tidak mampu memediasi pengaruh DER terhadap nilai perusahaan secara signifikan. Padahal, DER secara langsung berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun tidak melalui jalur ROA. Nilai DER yang tinggi (rata-rata 1,1845) tidak tercermin dalam peningkatan laba atas aset, karena hasil regresi DER terhadap ROA tidak signifikan. Temuan ini tidak selaras dengan Trade-Off Theory, yang menyatakan bahwa kombinasi utang dan ekuitas yang optimal akan meningkatkan profitabilitas, lalu berdampak pada nilai perusahaan. Di sisi lain, hasil ini juga tidak mendukung Pecking Order Theory, yang memprediksi bahwa perusahaan akan lebih memilih pendanaan internal (laba) untuk menghindari biaya eksternal, dan profitabilitas berperan sebagai sinyal kekuatan keuangan. Kegagalan mediasi ini menunjukkan bahwa leverage tinggi belum mampu dikelola secara efisien menjadi laba. Oleh karena itu, ROA tidak berfungsi sebagai perantara antara DER dan nilai perusahaan, walaupun DER secara langsung mampu meningkatkan persepsi pasar.

Temuan ini sesuai dengan studi Aprilianingsih et al. (2024) yang menunjukkan DER langsung memengaruhi nilai perusahaan, tanpa melalui kinerja keuangan terlebih dahulu. Penelitian Wibowo & Rahim (2019) juga menunjukkan bahwa utang dapat berdampak pada nilai perusahaan meski tidak berdampak pada profitabilitas. Dalam konteks ini, investor kemungkinan lebih memperhatikan struktur pembiayaan sebagai indikator pertumbuhan, bukan efisiensi operasional. Maka, DER tetap penting bagi nilai perusahaan, tetapi jalur mediasi melalui ROA dalam penelitian ini terbukti tidak kuat. Perusahaan tetap perlu memastikan bahwa utang digunakan untuk mendukung kinerja operasional yang efisien agar profitabilitas juga ikut meningkat.

12. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dimediasi Profitabilitas

H12: ROA memediasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh tidak langsung ukuran perusahaan terhadap nilai melalui ROA juga terbukti tidak signifikan. Padahal, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan. Namun, jalur mediasi secara keseluruhan tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan besar memiliki keunggulan skala, efisiensi laba yang dihasilkan belum cukup kuat menjadi jembatan dalam membentuk persepsi pasar. Temuan ini bertentangan dengan Signaling Theory, karena perusahaan besar seharusnya mampu memberikan sinyal positif melalui laba yang lebih tinggi. Hasil ini juga tidak mendukung Pecking Order Theory, karena laba sebagai sumber pendanaan internal tidak memberikan efek signifikan dalam memediasi hubungan ukuran dan nilai. Dengan standar deviasi ukuran yang rendah (0,723), dapat diindikasikan bahwa hampir semua perusahaan memiliki aset besar, tetapi pasar lebih fokus pada hasil akhirnya, yaitu nilai perusahaan, bukan hanya ukuran dan laba. Maka, ROA belum menjadi penghubung efektif antara skala perusahaan dan nilai pasar di sektor ini.

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui ROA, dengan koefisien sebesar -0,0250. Namun, pengaruh ini juga tidak signifikan, menunjukkan bahwa ROA tidak berhasil menjadi mediator dalam hubungan antara ukuran dan nilai perusahaan. Meskipun ukuran besar cenderung memberikan keuntungan kompetitif, hal itu belum tentu diterjemahkan ke dalam efisiensi aset yang menghasilkan laba tinggi. Dalam *signaling theory*, ukuran perusahaan memang menjadi sinyal kekuatan, tetapi jika tidak dikelola efisien, tidak akan meningkatkan profitabilitas. Maka, ROA tidak memainkan peran penting dalam menjembatani hubungan antara ukuran dan nilai.

Temuan ini tidak sejalan dengan hasil Kristi & Yanto (2020) yang menyebutkan bahwa ROA dapat memperkuat pengaruh ukuran terhadap nilai perusahaan. Namun, studi ini lebih selaras dengan Riani & Setyabudi (2023) yang menyatakan bahwa perusahaan besar belum tentu efisien dalam menghasilkan laba dari asetnya. Dalam konteks industri transportasi dan pergudangan, skala besar belum tentu mencerminkan efisiensi tinggi. Oleh karena itu, jalur tidak langsung melalui ROA menjadi lemah dalam penelitian ini. Perusahaan besar tetap harus fokus pada pengelolaan aset secara optimal

agar ukuran yang besar bisa diikuti dengan profitabilitas dan nilai perusahaan yang tinggi.

13. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dimediasi Profitabilitas

H13: ROA memediasi pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa ROA tidak mampu memediasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan secara signifikan. Walaupun pertumbuhan perusahaan berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, dan ROA juga berpengaruh langsung terhadap nilai, hubungan tidak langsung antara pertumbuhan dan nilai melalui ROA tidak terbukti secara statistik. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset sebesar rata-rata 0,0565 tidak cukup kuat menghasilkan peningkatan laba (ROA) yang rata-ratanya juga rendah, hanya 0,0458. Seharusnya, menurut Signaling Theory, perusahaan yang menunjukkan pertumbuhan agresif akan menghasilkan profitabilitas lebih tinggi sebagai sinyal positif kepada investor. Namun, fakta empiris menunjukkan bahwa kenaikan aset tidak selalu diikuti oleh kenaikan laba. Selain itu, hasil ini tidak mendukung Pecking Order Theory, karena laba yang rendah mengindikasikan bahwa pertumbuhan tersebut kemungkinan besar dibiayai dari sumber eksternal, bukan dari laba ditahan atau internal financing. Hal ini juga terlihat dari standar deviasi pertumbuhan sebesar 0,127 dan ROA sebesar 0,065 yang menunjukkan tingkat variasi antar perusahaan cukup tinggi, namun hubungan antar variabel tidak konsisten secara statistik. Dengan demikian, meskipun ada pertumbuhan dan profitabilitas yang berdiri sendiri, ROA belum mampu menjembatani hubungan antara pertumbuhan dan nilai perusahaan dalam penelitian ini.

Koefisien jalur tidak langsung antara pertumbuhan dan nilai perusahaan melalui ROA sebesar -0,0077, dan hasilnya tidak signifikan. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap PBV melalui jalur profitabilitas. Dalam teori pertumbuhan, peningkatan aset seharusnya mencerminkan ekspansi dan peningkatan potensi laba. Namun, bila aset tidak dimanfaatkan secara efisien, maka pertumbuhan tidak menghasilkan

peningkatan ROA, dan pada akhirnya tidak berkontribusi pada nilai perusahaan. Ketidakefektifan jalur ini menandakan bahwa pertumbuhan perlu dikombinasikan dengan strategi manajerial yang mampu mendorong efisiensi aset. ROA sebagai variabel mediasi tidak mampu menjembatani hubungan antara pertumbuhan dan nilai perusahaan secara signifikan.

Penelitian oleh Silvi & Wuryani (2024) dan Rosa & Hermanto (2024) sebelumnya menyatakan bahwa pertumbuhan bisa berdampak pada nilai jika mendorong profitabilitas. Namun, dalam penelitian ini, hal tersebut tidak terjadi, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan aset belum menghasilkan laba yang memadai. Hal ini juga diperkuat oleh Fawzi & Sunarti (2021) yang menemukan bahwa pertumbuhan tidak selalu berdampak pada nilai bila tidak diiringi efisiensi. Maka, perusahaan tidak cukup hanya tumbuh secara aset, namun juga harus meningkatkan kinerja operasional agar profitabilitas meningkat. Dengan demikian, mediasi ROA dalam jalur ini tidak berjalan optimal dan kurang mendukung hubungan antara pertumbuhan dan nilai perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio utang terhadap aset belum cukup kuat memengaruhi persepsi pasar. Menurut *trade-off theory*, meski utang memberi manfaat pajak, risiko keuangan yang ditimbulkannya membuat investor cenderung berhati-hati.
2. DER berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini mendukung *signaling theory*, di mana penggunaan utang secara produktif memberikan sinyal positif bahwa manajemen percaya diri terhadap kemampuan perusahaan membayar kewajibannya.
3. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan besar dianggap lebih stabil, efisien, dan memiliki akses pembiayaan yang luas, sehingga pasar cenderung memberikan penilaian yang lebih tinggi.
4. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan aset mencerminkan ekspansi dan potensi keuntungan di masa depan, yang menjadi pertimbangan investor dalam menilai nilai perusahaan.
5. ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. ROA mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset, yang dianggap sebagai sinyal kinerja keuangan yang sehat oleh investor.
6. DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penggunaan utang terhadap aset tidak otomatis meningkatkan laba, terutama jika dana dari utang tidak digunakan secara efisien.
7. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Meskipun DER tinggi, tanpa pengelolaan utang yang tepat, hal ini tidak berkontribusi pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

8. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Perusahaan yang lebih besar cenderung lebih efisien dan memiliki keunggulan skala yang mendukung pencapaian laba lebih tinggi dari aset.
9. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Tanpa pengelolaan yang efektif, peningkatan aset tidak serta-merta meningkatkan profitabilitas.
10. Profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh DAR terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena DAR tidak berpengaruh terhadap ROA, sehingga tidak terbentuk hubungan mediasi yang signifikan.
11. ROA memediasi pengaruh DER terhadap nilai perusahaan, namun tidak signifikan. Artinya, meskipun DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan, jalur tidak langsung melalui ROA tidak cukup kuat secara statistik.
12. ROA memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, namun tidak signifikan. Meskipun ukuran perusahaan memengaruhi ROA dan nilai perusahaan secara langsung, peran ROA sebagai mediator tidak terbukti secara signifikan.
13. ROA memediasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Namun, pengaruh tidak langsung ini tidak signifikan, karena pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap ROA secara langsung.

5.2 Saran

1. Bagi Perusahaan, khususnya di sektor transportasi dan pergudangan, disarankan untuk mengelola struktur modal secara optimal agar penggunaan utang tidak menurunkan laba, namun tetap mampu meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, perusahaan perlu memperhatikan efisiensi aset dan strategi pertumbuhan yang tepat guna meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan.
2. Bagi Investor dan Pemangku Kepentingan, disarankan untuk mempertimbangkan indikator keuangan seperti DER, ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, dan ROA dalam menilai potensi

nilai perusahaan. Pemahaman terhadap faktor-faktor ini dapat membantu pengambilan keputusan investasi yang lebih akurat dan strategis.

3. Bagi Akademisi, disarankan untuk menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam memperkaya kajian ilmiah dan pengembangan kurikulum, khususnya dalam mata kuliah manajemen keuangan dan penilaian perusahaan. Penelitian ini juga dapat menjadi pijakan untuk mengembangkan diskusi atau penelitian lanjutan dengan pendekatan atau variabel yang lebih kompleks dan kontekstual sesuai perkembangan dunia usaha.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti struktur kepemilikan, efisiensi operasional, atau risiko bisnis untuk memperkaya model analisis. Struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kontrol manajerial dan pengambilan keputusan keuangan. Efisiensi operasional mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara optimal, yang tidak sepenuhnya tercermin dari profitabilitas. Sementara itu, risiko bisnis berperan dalam menentukan stabilitas laba dan persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Penambahan variabel-variabel ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Hadist

Agus Sartono. 2016. *Manajemen Keuangan: Teori Dan Aplikasi*. 4th ed. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Agustin Ekadjaja, Lamberto Stevanio,. 2021. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Paradigma Akuntansi* 3 (1): 92. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11409>.

Anshori, M., & Iswati, S. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Edisi Kedua). Surabaya: Airlangga University Press.

Brigham, Eugene F, and Joel F Houston. 2011. *Fundamentals of Financial Management*. 13th ed. Cengage Learning.

Cressya Cesia Ansa C. Ansa, Kevin A. Suypto, Titin Pranoto, and Vania P. Gunawan. 2019. "The Effect Of Capital Structure And Financial Structure On Firm Performance (An Empirical Study of The Financial Crisis 2008 and 2009 in Indonesia)." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 16 (2): 206–23. <https://doi.org/10.21002/jaki.2019.11>.

Chusnitah, Nur, and Endang Retnani. 2020. "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Nur Maghfirotu Chusnitah." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 6 (November): 1–21.

D, Rachmawati, and Br Pinem D. 2015. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan." *Jurnal Equity* 18 (1): 1–18. <http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000>.

Ekaputra, Anugerah Ercy, Lukluk Fuadah, and Sa'adah Yuliana. 2020. "Intellectual Capital, Profitability, and Good Corporate Governance Effects on Company Value." *Binus Business Review* 11 (1): 25–30. <https://doi.org/10.21512/bbr.v11i1.6005>.

Fahmi, Irham. 2017. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Alfabeta.

Fawzi, Agung Masyad, and Sunarti Sunarti. 2021. "Factors Affecting the Performance of F&B Industry in Malaysia and Indonesia." *Jurnal Economia* 17 (1): 65–80. <https://doi.org/10.21831/economia.v17i1.36010>.

Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 25. 9th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gitman, Lawrence J., and Chad J. Zutter. 2015. *Principles of Managerial Finance*. 14th ed. Pearson.

- González, V. M. (2012). Leverage and corporate performance: International evidence. *International Review of Economics & Finance*, 21(1), 47–66. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2011.05.002>
- Hanafi, M. M. (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Safri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. 12th ed. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Helfert, Erich A. 2000. *Techniques of Financial Analysis*. 10th ed. McGraw-Hill.
- Hitt, Michael A., R. Duane Ireland, and Robert E Hoskisson. 2013. *Strategic Management: Concepts and Cases*. 10th ed. Cengage Learning.
- Horne, James C. Van, and John M. Wachowicz Jr. 2009. *Fundamentals of Financial Management*. 13th ed. Pearson.
- Kasanah, Roisatun, Achmad Fadlil Abidillah, and Sulistya Rusgianto. 2022. “Assessing the Internal Factor Affecting the Bank Profitability in Indonesia: Case of Dual Banking System.” *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam* 8 (2): 167–81. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol8.iss2.art2>.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. 9th ed. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kristi, Nuke Monika, and Heri Yanto. 2020. “Accounting Analysis Journal The Effect of Financial and Non-Financial Factors on Firm Value ARTICLE INFO ABSTRACT.” *Accounting Analysis Journal* 9 (2): 131–37. <https://doi.org/10.15294/aaj.v8i2.37518>.
- Kristiadi, Tedy, and Ety Herijawati. 2023. “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Solvabilitas Nilai Perusahaan.” *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 2 (4): 651–57. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat>.
- Kurniati, Endang, Ilham Hidayah Napitupulu, Lovhian Simamora, and Akmal Hidayat. 2024. “Good Corporate Governance Mechanisms, Company Size, and Company’s Growth on Company’s Financial Performance.” *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)* 16 (1): 13–24.
- Myers, S. C. (1984). The capital structure puzzle. *The Journal of Finance*, 39(3), 575–592. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1984.tb03646.x>
- Mohammad Alvin Nur Rohman, and Fitriyah. 2024. “Firm Value: The Mediating Effects of Capital Structure on Profitability, Size, and Asset Structure.” *International Journal of Science, Technology & Management* 5 (3): 655–66. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v5i3.1113>.

- Mubyarto, Novi. 2020. "The Influence of Profitability on Firm Value with Capital Structure as The Mediator." *Jurnal Economia* 16 (2): 184–99. <https://doi.org/10.21831/economia.v16i2.30405>.
- Munawir, S. 2018. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nugroho, Mulyanto, and Abdul Halik. 2021. "The Effect of Growth and Systematic Risk on the Firm's Value: Profitability as a Mediating Variable." *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura* 23 (3): 466–76. <https://doi.org/10.14414/jebav.v23i3.2468>.
- Nurazi, Ridwan, Intan Zoraya, and Akram Harmoni Wiardi. 2020. "The Influence of Good Corporate Governance and Capital Structure on Firm Value: The Mediation Role of Financial Performance." *Media Ekonomi Dan Manajemen* 35 (2): 230. <https://doi.org/10.24856/mem.v35i2.1554>.
- Paramitha, Putu Dyah Pradnya. 2020. "The Role of Profitability in Mediating the Effect of Capital Structure and Liquidity on Firm Value in Food and Beverage Sub-Sector in Indonesian Stock Exchange." *Jurnal Ekonomi & Bisnis JAGADITHA* 7 (2): 80–91. <https://doi.org/10.22225/jj.7.2.2154.80-91>.
- Pramesti, Ni Putu Erlin, Putu Ngurah Suyatna Yasa, and Ni Luh Anik Puspa Ningsih. 2021. "The Effect of Capital Structure and Sales Growth on Company Profitability and Value in the Cosmetics Manufacturing and Household Needs Manufacturing Companies." *Jurnal Ekonomi & Bisnis JAGADITHA* 8 (2): 187–93. <https://doi.org/10.22225/jj.8.2.2021.187-193>.
- Rahmawati, Elfiana, and Endah Sulistyowati. 2023. "Pengaruh Struktur Modal , Ukuran Perusahaan , Arus Kas" 1 (2).
- Ritonga, Syarifah Aini, Ihsan Effendi, and Ahmad Prayudi. 2021. "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Goods Di BEI." *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)* 2 (2): 86–95. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v2i1.383>.
- Riyana, Nita, Ratih Kusumawardhani, and Risal Rinofah. 2024. "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan." *Owner* 8 (2): 1268–85. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.1998>.
- Robbins, Stephen P., and Mary Coulter. 2012. *Management*. 11th ed.
- Saputri, E. A., Pradana, A. W. S., & Yuliana, I. (2022). Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan finansial distress sebagai moderasi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 6(1), 596–609. <https://doi.org/10.31955/mea.vol6.iss1.pp596-609>

- Seftianne, and Ratih Handayani. 2011. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* Volume 13,: 39–56. <https://doi.org/10.34208/jba.v13i1.214>.
- Selma Azmi Lacrima,. 2021. "Pengaruh Struktur Modal , Profitabilitas , Pertumbuhan." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 10: 1–17.
- Setijan, Herlin Tundjung, and Alfred Kamsari. 2020. "Pengaruh Likuiditas, Efisiensi Modal Kerja, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas." *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* 2: 603–612. https://www.researchgate.net/publication/359840170_
- Sm, R Bambang, Moh Sharil, and Bin Ahmad. 2018. "Effect Of Capital , Liquidity , Efficiency , Performance On Profitability In Sharia Commercial Banks in Indonesia A . INTRODUCTION The Existence of Banks / Islamic Banking in Indonesia Has Been around for Almost 30 Years . The Development of Islamic Banki" 3 (2): 177–88.
- Suaidah, Yuniep Mujati. 2020. "Analisis Financial Performance Dan Firm Value Perusahaan Sektor Industri Logam Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Modernisasi* 16 (1): 19–30. <https://doi.org/10.21067/jem.v16i1.4637>.
- Sudarsono, Heri, Fiqih Afriadi, and Siti Aisyah Suciningtias. 2021. "Do Stability and Size Affect the Profitability of Islamic Rural Bank in Indonesia?" *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam* 7 (2): 161–74. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol7.iss2.art5>.
- Sudjana, N., & Ibrahim. (2004). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiarto. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sulhan, M., & Pratomo, A. S. (2020). Analysis of the impact of financial performance on company value with corporate social responsibility and good corporate governance as moderating variables. *Management and Economics Journal*, 4(2), 130–141. <https://doi.org/10.18860/mec-j.v4i2.9404>
- Syafruddin, Muchamad, Clariantina Jane Weinanto, and Haryani Haryani. 2023. "Evidence of Financial Ratio Impact on Non-Financial Firm Profitability." *Accounting Analysis Journal* 12 (2): 102–11. <https://doi.org/10.15294/aaj.v12i2.70466>.
- Syamsudin, Syamsudin, Iwan Setiadi, Dwi Santoso, and Erna Setiany. 2020. "Capital Structure and Investment Decisions on Firm Value with Profitability as a Moderator." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 5 (3): 287–95. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v5i3.13217>.

- Tandelilin, Eduardus. 2018. *Portofolio Dan Investasi: Teori Dan Aplikasi*. Kanisius.
- Tubastuvi, Naelati, Arafah Esa Yuswandani, Azmi Fitriati, Akhmad Darmawan, and Pensri Jaroenwanit. 2023. "Profitability As a Moderator: Assessing The Influence of Capital Structure, Investment The Influence of Capital Structure, Investment Decision, And Firm Size On Firm Value." *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 9 (1): 125–37. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v9i1.4044>.
- Warmadewa, Universitas, Article History, Dewa Ayu, and Manik Candrapuspa. 2025. "Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Jagaditha The Role of Profitability in Mediating the Influence of Company Size and Leverage on the Value of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Echange in The Role of Profitability in Mediating the Influence Of" 12 (24).
- Warsono. (2003). *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Wibowo, Agung, and Rida Rahim. 2019. "The Effect of Capital Structure on Profitability of Electricity Companies in Southeast Asia." *Jurnal Organisasi Dan Manajemen* 15 (1): 54. <https://doi.org/10.33830/jom.v15i1.916.2019>.
- Wijayaningsih, Shinta, and Agung Yulianto. 2021. "The Effect of Capital Structure, Firm Size, and Profitability on Firm Value with Investment Decisions as Moderating ARTICLE INFO ABSTRACT." *Accounting Analysis Journal* 10 (3): 150–57. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v10i3.50744>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran. 1 **Daftar Perusahaan Sektor Transportasi dan Pergudangan**

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk.	AKSI
2	Adi Sarana Armada Tbk	ASSA
3	PT Blue Bird Tbk	BIRD
4	Berlian Laju Tanker Tbk	BLTA
5	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk.	BPTR
6	Air Asia Indonesia Tbk	CMPP
7	PT Dewata Freightinternational Tbk.	DEAL
8	PT Pelayaran Nasional Ekalya Purnamasari Tbk	ELPI
9	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	GIAA
10	PT Grahaprima Suksesmandiri Tbk	GTRA
11	Hasnur Internasional Shipping Tbk	HAIS
12	PT Habco Trans Maritima Tbk	HATM
13	Jaya Trishindo Tbk	HELI
14	MNC Energy Investments Tbk	IATA
15	PT Armada Berjaya Trans Tbk.	JAYA
16	PT Krida Jaringan Nusantara Tbk.	KJEN
17	PT Pelayaran Kurnia Lautan Semesta Tbk	KLAS
18	PT Jasa Berdikari Logistics Tbk	LAJU
19	PT Logisticsplus International Tbk	LOPI
20	PT Eka Sari Lorena Transport Tbk.	LRNA
21	Mitra International Resources Tbk	MIRA
22	PT MPX Logistics International Tbk	MPXL
23	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	NELY
24	PT Prima Globalindo Logistik Tbk.	PPGL
25	PT Putra Rajawali Kencana Tbk.	PURA
26	PT Utama Radar Cahaya Tbk	RCCC
27	Steady Safe Tbk	SAFE
28	PT Satria Antarana Prima Tbk.	SAPX
29	Sidomulyo Selaras Tbk	SDMU
30	Samudera Indonesia Tbk	SMDR
31	Express Transindo Utama Tbk	TAXI
32	PT Temas Tbk.	TMAS
33	PT Trimuda Nuansa Citra Tbk.	TNCA
34	PT Transkon Jaya Tbk.	TRJA
35	PT Guna Timur Raya Tbk.	TRUK
36	PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk	WEHA

Sumber : IDX, data diolah peneliti, 2025

Lampiran. 2
Tabulasi Data Penelitian

Nama Perusahaan	Kode Saham	Tahun	DAR	DER	SIZE	GA	ROA	PBV
			%	%	LN(TA)	%	%	X
PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk.	AKSI	2019	0.56	1.5	2,455	3,7	1.46	0.97
		2020	0.6	1.8	2,475	4,6	1.01	4.39
		2021	0.59	1.11	2,440	-7,6	8.75	1.24
		2022	0.52	1.06	2,564	32,9	12.78	1.13
		2023	0.49	0.71	2,507	-12,2	3.65	0.5
		2024	0.47	0.76	2,474	-7,3	-6.47	1.03
Adi Sarana Armada Tbk	ASSA	2019	0.72	2.62	8,487	19,4	2.28	0.76
		2020	0.72	2.59	8,551	6,6	1.69	5.12
		2021	0.71	2.42	8,705	16,7	2.36	5.31
		2022	0.66	1.94	8,564	-13,2	1.42	1.12
		2023	0.65	1.82	8,901	40,0	1.41	1.1
		2024	0.64	1.78	8,955	5,6	3.16	0.92
PT Blue Bird Tbk	BIRD	2019	0.27	0.37	8,913	6,7	4.24	0.47
		2020	0.28	0.39	8,889	-2,3	-2.22	0.61
		2021	0.22	0.28	8,795	-9,0	0.12	0.68
		2022	0.22	0.29	8,838	4,5	5.2	0.82
		2023	0.26	0.35	8,933	10,0	5.98	0.79
		2024	0.29	0.41	9,039	11,1	6.93	0.67
Berlian Laju Tanker Tbk	BLTA	2019	0.55	1.2	6,843	-9,3	-1.29	3.04
		2020	0.58	1.37	6,837	-0,5	-1.24	3.29
		2021	0.54	1.19	6,911	7,7	8.38	2.83
		2022	0.48	0.94	7,094	20,1	11.8	2.09
		2023	0.38	0.61	7,268	19,0	16.79	0.76
		2024	0.57	1.32	7,842	77,5	2.36	0.51
PT Batavia Prosperindo Trans Tbk.	BPTR	2019	0.59	1.45	2,729	-2,3	1.51	0.63
		2020	0.58	1.39	2,729	0,0	0.58	0.61
		2021	0.7	2.34	2,912	52,3	1.4	1.68
		2022	0.79	3.66	3,095	52,3	1.46	1.05
		2023	0.67	2.05	3,184	22,9	1.78	0.4
		2024	0.73	2.68	3,329	39,6	1.9	0.52
Air Asia Indonesia Tbk	CMPP	2019	0.92	11.93	7,868	-8,2	-6.03	9.73
		2020	1.48	-3.09	8,724	135,4	-45.3	-0.68
		2021	2.01	-1.99	8,548	-16,2	-45.5	-0.38
		2022	2.27	-1.79	8,596	5,0	-30.8	-0.3
		2023	2.29	-1.77	8,721	13,2	-17.68	-0.17
		2024	2.65	-1.61	8,646	-7,2	-26.72	-0.1
		2019	0.54	1.19	5,571	5,0	-0.06	1.61
		2020	0.73	2.75	5,712	15,2	-17.97	2.13

PT Dewata Freight International Tbk.	DEAL	2021	1.21	-5.87	5,330	-31,7	-16.58	-1.64
		2022	1.3	-4.37	4,899	-35,0	-8.12	-1.21
		2023	1.38	-3.5	5,017	12,5	-8.39	-0.12
		2024	1.4	-2.6	2,205	6,2	-6.32	0.78
PT Pelayaran Nasional Ekalya Purnamasari Tbk	ELPI	2019	0.18	0.23	7,351	-7,2	4.21	1.57
		2020	0.19	0.23	7,471	12,7	6.82	1.4
		2021	0.18	0.22	7,399	-6,9	6.59	1.5
		2022	0.13	0.14	7,566	18,2	5.34	0.94
		2023	0.21	0.26	7,768	22,4	6.6	1.13
Garuda Indonesia (Persero) Tbk	GIAA	2019	0.84	-7.8	1,869	1,8	-32.9	-0.2
		2020	1.18	-6.55	2,254	142,3	-22.64	-0.38
		2021	1.85	-2.18	2,077	-33,4	-57.83	-0.07
		2022	1.25	-5.06	2,015	-13,3	59.95	-0.77
		2023	1.19	-6.24	2,010	-1,3	3.72	-0.32
PT Grahaprima Suksesmandiri Tbk	GTRA	2019	0.67	5.18	6,054	15,7	-0.89	1.29
		2020	0.66	5.08	5,939	-2,3	1.92	1.1
		2021	0.78	3.62	5,861	-1,4	1.76	4
		2022	0.71	2.49	6,090	4,5	2.31	1.95
		2023	0.7	2.34	6,529	12,0	3.55	2.18
Hasnur International Shipping Tbk	HAIS	2019	0.29	0.87	6,061	6,3	7.1	4.36
		2020	0.34	0.52	5,936	-11,7	4.89	3.94
		2021	0.2	0.24	6,287	42,0	6.5	1.04
		2022	0.18	0.21	6,482	21,6	17.75	1.06
		2023	0.27	0.37	6,783	35,1	17.21	0.85
Jaya Trishindo Tbk	HELI	2019	1.56	0.2	5,263	-27,0	11.41	1.2
		2020	1.54	1.54	5,816	73,8	1.96	1.34
		2021	1.14	1.14	5,708	-10,2	1.14	1.92
		2022	3.13	3.13	5,424	-24,8	-37.72	4.25
		2023	2.68	2.68	5,261	-15,0	0.32	6.05
MNC Energy Investments Tbk	IATA	2019	0.41	0.71	7,011	-1,9	-8.14	1.07
		2020	0.72	2.6	6,791	-19,8	-11.9	2.53
		2021	0.73	2.76	7,426	88,6	-0.48	1.96
		2022	0.58	1.39	7,999	77,4	18.71	2.55
		2023	0.58	1.38	8,176	19,4	10.75	0.79
		2024	0.52	1.1	8,234	5,9	3.37	0.72
		2019	0.31	0.44	4,527	77,9	1.59	0.49

PT Armada Berjaya Trans Tbk.	JAYA	2020	0.19	0.23	4,409	-11,1	3.68	0.72
		2021	0.1	0.11	4,803	48,3	4.67	1.33
		2022	0.11	0.12	4,879	7,9	3.3	0.74
		2023	0.27	0.37	5,114	26,5	6.14	0.75
		2024	0.44	0.78	5,394	32,2	2.8	0.61
PT Krida Jaringan Nusantara Tbk.	KJEN	2019	0.03	0.03	4,214	1,0	0.38	5.7
		2020	0.13	0.14	4,292	8,1	-2.3	8.95
		2021	0.1	0.11	4,236	-5,5	-2.66	8.84
		2022	0.09	0.09	4,220	-1,6	-0.14	1.45
		2023	0.06	0.07	4,197	-2,2	0.03	0.71
		2024	0.07	0.07	4,182	-1,5	0.38	1.02
PT Eka Sari Lorena Transport Tbk.	LRNA	2019	0.14	0.16	5,712	-3,5	-2.27	0.18
		2020	0.19	0.24	5,600	-10,6	-15.91	0.32
		2021	0.2	0.25	5,478	-11,5	-11.06	0.37
		2022	0.24	0.32	5,415	-6,1	-9.48	0.39
		2023	0.15	0.17	5,883	59,7	-0.22	0.21
		2024	0.13	0.15	5,813	-6,7	-4.99	0.2
Mitra International Resources Tbk	MIRA	2019	0.33	0.5	5,862	9,6	-0.8	0.84
		2020	0.32	0.47	5,759	-9,8	-5.69	0.92
		2021	0.33	0.48	5,709	-4,9	-4.34	0.97
		2022	0.36	0.55	5,591	-11,1	-11.8	1.15
		2023	0.34	0.5	5,494	-9,2	-4.3	0.17
		2024	0.35	0.54	5,468	-2,5	-3.11	0.23
Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	NELY	2019	0.12	0.14	6,268	20,6	9.92	0.72
		2020	0.12	0.14	6,342	7,7	7.73	0.67
		2021	0.11	0.12	6,315	-2,7	9.29	1.47
		2022	0.11	0.12	6,482	18,2	19.34	1.25
		2023	0.12	0.14	6,721	26,9	27.6	1.56
		2024	0.18	0.21	7,024	35,5	22.04	1.15
PT Prima Globalindo Logistik Tbk.	PPGL	2019	0.38	0.62	4,679	50,0	3.28	1.37
		2020	0.34	0.51	4,857	19,5	3.6	1.34
		2021	0.24	0.31	5,094	26,7	10.12	0.81
		2022	0.19	0.24	5,176	8,6	9.95	0.73
		2023	0.27	0.36	5,293	12,4	5.8	0.54
		2024	0.44	0.78	5,555	30,0	5.8	0.54
PT Putra Rajawali Kencana Tbk.	PURA	2019	0.18	0.22	5,402	307,2	2.28	5.2
		2020	0.09	0.1	6,117	104,4	1.49	1.69
		2021	0.08	0.09	6,177	6,2	1.71	0.85
		2022	0.13	0.15	6,289	11,8	1.14	0.65
		2023	0.14	0.16	6,363	7,7	0.72	0.63
		2024	0.18	0.22	6,423	6,2	0.93	0.15

Steady Safe Tbk	SAFE	2019	1.14	-7.94	5,879	2,8	2.58	-2.46
		2020	1.21	-5.67	5,775	-9,9	-5.46	-1.68
		2021	1.23	-5.38	5,669	-10,1	0.27	-1.98
		2022	1.21	-5.69	5,601	-6,5	3.79	-2.36
		2023	1.16	-7.21	5,469	-12,4	8.29	-5.63
		2024	1.05	13.6	5,320	-13,9	13.36	-11.1
PT Satria Antaran Prima Tbk.	SAPX	2019	0.32	0.47	5,058	-9,9	25.14	6.48
		2020	0.34	0.52	5,349	33,8	14.89	13.23
		2021	0.33	0.49	5,525	19,2	17.85	6.23
		2022	0.32	0.48	5,521	-0,4	0.33	3.64
		2023	0.45	0.83	5,781	29,8	0.36	5.6
		2024	0.48	0.93	5,956	19,0	0.25	6.2
Sidomulyo Selaras Tbk	SDMU	2019	0.76	3.25	5,384	-14,8	-16.66	1.11
		2020	0.96	21.9	5,177	-18,6	-23.96	8.36
		2021	1.01	-90.3	5,131	-4,5	-5.57	-40.74
		2022	0.98	41.65	5,026	-10,0	2.01	22.25
		2023	0.75	3.07	5,003	-2,3	21.74	1.55
		2024	0.77	3.39	4,975	-2,8	1.22	0.93
Samudera Indonesia Tbk	SMDR	2019	0.52	1.1	9,053	-13,8	-7.42	0.24
		2020	0.58	1.37	9,157	11,0	-0.58	0.27
		2021	0.54	1.17	9,525	44,4	11.22	0.6
		2022	0.44	0.78	9,855	39,1	18.44	0.62
		2023	0.45	0.83	9,941	9,0	5.93	0.5
		2024	0.44	0.77	9,952	1,1	3.93	0.37
Express Transindo Utama Tbk	TAXI	2019	1.95	-2.06	6,172	-62,2	-57.48	-0.68
		2020	3.14	-1.47	6,849	96,8	-21.84	-0.59
		2021	0.16	0.2	4,511	-90,4	207.2	6.72
		2022	0.16	0.19	4,292	-19,7	-20.37	8.32
		2023	0.17	0.2	4,231	-5,9	-5.88	8.92
		2024	0.06	0.07	4,076	-14,4	-3.01	1.29
PT Temas Tbk.	TMAS	2019	0.64	1.76	7,944	-0,6	2.85	0.49
		2020	0.68	2.17	8,174	25,8	1.64	0.65
		2021	0.62	1.63	8,297	13,1	17.17	5.07
		2022	0.49	0.98	8,338	4,2	30.99	4.99
		2023	0.37	0.58	8,348	1,0	19.24	3.45
		2024	0.35	0.54	8,397	5,0	15.27	2.75
PT Trimuda Nuansa Citra Tbk.	TNCA	2019	0.17	0.21	3,873	-5,7	4.55	2.78
		2020	0.17	0.2	3,873	-5,7	-6.62	4.48
		2021	0.22	0.27	3,959	8,9	2.23	26.13
		2022	0.2	0.25	3,989	3,1	1.36	3.02
		2023	0.18	0.22	3,972	-1,7	0.82	1.87

		2024	0.2	0.24	3,998	2,6	0.73	1.54
PT Transkon Jaya Tbk.	TRJA	2019	0.73	2.64	6,406	11,1	5.61	3.15
		2020	0.54	1.17	6,406	11,1	6.33	0.84
		2021	0.5	1.01	6,471	6,8	7.12	2.1
		2022	0.6	1.49	6,772	35,1	4.17	0.98
		2023	0.68	2.13	7,047	31,6	0.79	1.16
		2024	0.56	1.26	6,770	-24,2	3.19	0.72
PT Guna Timur Raya Tbk.	TRUK	2019	0.26	0.36	6,471	-12,9	0.96	0.6
		2020	0.26	0.36	4,456	-12,9	-10.73	1.17
		2021	0.24	0.31	4,340	-10,9	-6.42	1.21
		2022	0.23	0.3	4,260	-7,7	-6.02	0.8
		2023	0.22	0.28	4,181	-7,6	-5.3	0.73
		2024	0.2	0.25	4,071	-10,4	-8.03	0.78
PT WEHA Transporta si Indonesia Tbk	WEHA	2019	0.44	0.78	5,398	-18,1	1.45	0.86
		2020	0.47	0.87	5,398	-18,1	-15.19	0.47
		2021	0.51	1.05	5,405	0,7	-4.33	1.73
		2022	0.33	0.48	5,675	31,1	6.83	0.82
		2023	0.35	0.54	5,863	20,6	9.02	1.07
		2024	0.35	0.53	5,935	7,4	7.48	0.63

Lampiran. 3
Lembar Bebas Plagiasi

6/19/25, 4:50 PM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puji Endah Purnamasari, M.M
NIP : 198710022015032004
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Nita Sari
NIM : 200501110054
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : **PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DIMEDIASI OLEH PROFITABILITAS (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2024)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*.

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
22%	19%	18%	13%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 19 Juni 2025

UP2M



Puji Endah Purnamasari, M.M

BIODATA PENELITIAN



Nama Lengkap : Nita Sari
 Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 19 April 2003
 Alamat Asal : Dsn. Menyeng, Desa Linggo, Kejayan, Pasuruan
 Alamat di Malang : Perum. Puri Nirwana, Jl. Simpang Gajayana, Kav. 31
 Telepon/Hp : 0857-3074-6355
 E-mail : nita.sari1943@gmail.com

Pendidikan Formal

2006 – 2008 : TK Dharma Wanita Persatuan
 2008 – 2014 : SDN Linggo
 2014 – 2017 : SMPN 2 Kejayan
 2017 – 2020 : SMKN 1 Purwosari
 2020 – 2025 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

- Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) UIN Malang
- Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris (PKPBI) UIN Malang

Pengalaman Organisasi

- Anggota UKM Taekwondo UIN Malang
- Divisi Ubudiyah Pondok Pesantren Imam ad-Damanhuri